

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
dan Entitas Anak/
and Its Subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian dan informasi
tambahan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Consolidated financial statements and supplementary
information as of December 31, 2020 and
for the year then ended with
independent auditor's report*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2020</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 148	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
INFORMASI TAMBAHAN		<i>SUPPLEMENTARY INFORMATION</i>
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri -Entitas Induk	149	<i>I. Statements of Financial Position – Parent Entity Only</i>
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri - Entitas Induk	150	<i>II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only</i>
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	151	<i>III. Statements of Changes in Equity – Parent Entity Only</i>
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri - Entitas Induk	152	<i>IV. Statements of Cash Flows - Parent Entity Only</i>
V. Catatan Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	153	<i>V. Note on Parent Entity's Investments in Subsidiaries</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN 1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND JANUARY 1,
2019/DECEMBER 31, 2018 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | | |
|----|---|-----------------------|---|
| 1. | Nama / Name
Alamat Kantor / Office address
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card
Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position | :
:
:
:
: | Prasetyadi
Jalan Soekarno No. 1, Makassar, Sulawesi Selatan
Jalan Ikan Mungsing No. 13/11, RT 014/003, Kel Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya
0411-36165449
Direktur Utama / President Director |
| 2. | Nama / Name
Alamat Kantor / Office address
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card
Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position | :
:
:
:
: | Choirul Anwar
Jalan Soekarno No. 1, Makassar, Sulawesi Selatan
Jalan BDN I No. 4, RT 010/011, Kel Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan
0411-36165449
Direktur Keuangan / Finance Director |

Menyatakan bahwa / Declare that:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian of Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. | a. All information in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements are complete and correct;
b. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Makassar, 9 April 2021/ April 9, 2021



Prasetyadi
Direktur Utama / President Director

Choirul Anwar
Direktur Keuangan / Finance Director

No. : 00117/2.0959/AU.1/01/0954-1/1/IV/2021

**Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report**

Gani Sigiro & Handayani

Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700

F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan
entitas anak**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan
keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**The Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and its
subsidiaries**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the
consolidated financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Gani Sigiro & Handayani

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Halaman 3

Penekanan Suatu Hal

Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kami juga mengaudit penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Menurut opini kami, penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan tepat. Kami tidak ditugasi untuk mengaudit, mereviu, atau menerapkan prosedur apapun atas laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan entitas anak per tanggal 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 selain yang berkaitan dengan penyesuaian tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan

The original report included herein is in Indonesian language.

Page 3

Emphasis of Matter

As part of our audit of the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the years then ended, we also audited the adjustments described in Note 46 that were applied to restate the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and January 1, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year then ended December 31, 2019. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review or apply any procedures to the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and January 1, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year then ended December 31, 2019 of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and its subsidiaries other than with respect to the adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on those consolidated financial statements taken as a whole. Our opinion is not modified with regard to this matter.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and the list of subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2020	31 Desember/ December 31 2019*)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 January 1, 2019/ December 31, 2018*)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	698.368.663.081	495.527.498.911	1.906.435.791.891	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	7	4.100.129.340	2.161.748.020	2.183.206.600	Other current financial assets
Piutang usaha - bersih	8				Trade receivables - net
Pihak ketiga		127.405.485.547	194.058.045.322	185.929.459.402	Third parties
Pihak berelasi	40	4.234.305.539	46.530.914.333	35.222.044.526	Related parties
Piutang lain-lain	9, 40	12.657.691.324	18.898.656.982	7.026.544.664	Other accounts receivable
Persediaan	10	16.411.609.033	15.499.130.870	28.112.991.256	Inventories
Pajak dibayar dimuka	11	319.341.471.832	293.973.187.562	206.658.488.402	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	12	34.844.307.158	27.103.545.810	31.648.177.177	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>1.217.363.662.854</u>	<u>1.093.752.727.810</u>	<u>2.403.216.703.918</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	13	3.271.055.833	1.909.766.757	1.474.581.431	Other non-current financial assets
Investasi pada entitas asosiasi	14, 4	33.091.848.492	32.969.427.451	32.588.154.877	Investment in associates
Properti investasi	15	9.890.464.159	9.562.920.414	8.752.503.889	Investment properties
Aset tetap	16	7.883.559.129.548	6.874.663.853.784	6.738.721.073.126	Property and equipment
Aset takberwujud	18	2.612.391.774.681	2.390.607.960.301	1.029.009.684.988	Intangible assets
Aset hak guna	17	11.970.181.376	-	-	Right of use assets
Aset tidak lancar lainnya	19	2.870.002.366	2.509.805.002	944.944.139	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	11	6.834.307.574	6.801.283.570	5.259.820.804	Deferred taxes
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10.563.878.764.029</u>	<u>9.319.025.017.279</u>	<u>7.816.750.763.254</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>11.781.242.426.883</u>	<u>10.412.777.745.089</u>	<u>10.219.967.467.172</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20, 40	278.916.156.684	505.573.624.726	653.633.157.662	Trade payables
Beban akrual	21	333.608.764.457	339.556.669.439	262.857.984.775	Accrued expenses
Utang pajak	11	125.786.666.629	138.806.797.457	152.561.295.058	Tax payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	23, 40	11.954.393.852	11.954.393.852	12.088.970.496	Bank loan
Liabilitas sewa	24	4.356.655.931	253.232.265	57.948.069	Lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	22	102.280.069.303	97.050.009.990	90.031.644.569	Other current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>856.902.706.856</u>	<u>1.093.194.727.729</u>	<u>1.171.231.000.629</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	23, 40	1.408.422.798.970	25.901.022.556	38.281.030.335	Bank loan
Liabilitas sewa	24	8.203.870.157	456.282.636	321.213.109	Lease liabilities
Obligasi	25	2.996.198.724.027	2.995.391.922.603	2.994.585.121.179	Bond Payable
Liabilitas imbalan kerja	26	337.776.231.534	299.976.132.693	193.662.327.557	Employee benefits obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lain	27	6.537.914.851	12.726.416.613	31.247.533.811	Other non current financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	11	33.460.591.540	22.592.234.533	11.520.486.812	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.790.600.131.079</u>	<u>3.357.044.011.634</u>	<u>3.269.617.712.803</u>	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>5.647.502.837.935</u>	<u>4.450.238.739.363</u>	<u>4.440.848.713.432</u>	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Share capital - par value of
Rp 1.000.000 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B					Rp 1,000,000 per share for Series A Dwiwarna share and Series B Shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 9.999.999 saham Seri B tahun 2020 dan 2019					Authorized - 1 Series A Dwiwarna and 9,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A Dwiwarna dan 3.112.084 saham Seri B tahun 2020 dan 2019	28	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	Issued and fully paid - 1 Series A Dwiwarna and 3,211,084 Series B in 2020 and 2019
Modal lainnya	29	1.466.121.492	1.466.121.492	1.466.121.492	Other capital
Komponen ekuitas lainnya		-	5.032.948.761	5.159.874.786	Other equity components
Saldo laba	30	2.983.985.510.303	2.811.543.468.033	2.630.378.129.133	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan:					Total equity attributable:
Kepada pemilik entitas induk		6.097.536.631.795	5.930.127.538.286	5.749.089.125.411	The owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	32	36.202.957.153	32.411.467.440	30.029.628.329	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>6.133.739.588.948</u>	<u>5.962.539.005.726</u>	<u>5.779.118.753.740</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>11.781.242.426.883</u>	<u>10.412.777.745.089</u>	<u>10.219.967.467.172</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019*)	
Pendapatan usaha	33, 41	3.639.222.133.537	3.661.290.527.559	Revenues
Pendapatan konstruksi	34	252.494.984.469	1.391.094.801.034	Construction Revenue
Beban pokok pendapatan	35, 41	(2.261.349.709.234)	(2.122.794.923.785)	Cost of revenues
Beban konstruksi	34	(252.494.984.469)	(1.391.094.801.034)	Construction Cost
LABA KOTOR		1.377.872.424.303	1.538.495.603.774	GROSS PROFIT
Pendapatan non usaha	38	79.483.118.449	133.399.011.043	Non operating income
Beban pemasaran	36	(130.707.959.676)	(110.586.081.341)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	37	(766.404.443.739)	(879.334.131.792)	General and administrative expenses
Beban non usaha	38	(22.665.284.989)	(38.111.338.608)	Non operating expenses
LABA USAHA		537.577.854.348	643.863.063.076	OPERATIONAL PROFIT
Beban keuangan	38	(145.460.791.545)	(100.636.423.885)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK		392.117.062.803	543.226.639.191	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak:	11			Tax expenses:
Beban pajak penghasilan		(84.483.092.957)	(124.086.148.230)	Income tax expense
Beban pajak tangguhan		(23.871.753.177)	(33.494.652.692)	Deferred tax expense
Jumlah beban pajak		(108.354.846.134)	(157.580.800.922)	Total tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		283.762.216.669	385.645.838.269	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja		(29.531.470.129)	(95.567.461.320)	Actuarial loss of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	11	13.036.420.174	23.922.059.062	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		(16.495.049.955)	(71.645.402.258)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia dijual		-	(169.234.700)	Financial assets available for sale
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	11	-	42.308.675	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		-	(126.926.025)	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan		(16.495.049.955)	(71.772.328.283)	Other comprehensive loss for current year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		267.267.166.714	313.873.509.986	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR CURRENT YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan ke:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		279.970.726.956	383.263.999.158	The owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali		3.791.489.713	2.381.839.111	Non-controlling interest
		283.762.216.669	385.645.838.269	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan non-pengendali		263.475.677.001 3.791.489.713	311.491.670.875 2.381.839.111	Comprehensive income attributable to: The owners of parent entity Non-controlling interest
		267.267.166.714	313.873.509.986	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	38	89.862	123.153	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas induk/ Equity Attributable to Owner of The Parent Entity										
Catatan/ Notes	Modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in shares capital	Tambahannya modal disetor/ Modal lainnya/ Other paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah/ Total	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling interests		Jumlah/ Total	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			Jumlah/ Total	Jumlah/ Total		
										Balance as of January 1, 2019 before restatement
	3.112.085.000.000	1.466.121.492	2.485.378.638.511	264.412.601.240	105.840.180.583	5.969.182.541.826	13.081.789.567	5.982.264.331.393		Adjustment
46	-	-	-	(119.413.110.618)	(100.680.305.797)	(220.093.416.415)	16.947.838.762	(203.145.577.653)		Balance as of January 1, 2019 after restatement*)
	3.112.085.000.000	1.466.121.492	2.485.378.638.511	144.999.490.622	5.159.874.786	5.749.089.125.411	30.029.628.329	5.779.118.753.740		Net income for current year
	-	-	-	383.263.999.158	-	383.263.999.158	2.381.839.111	385.645.838.269		Actuarial gains
	-	-	-	(71.645.402.258)	-	(71.645.402.258)	-	(71.645.402.258)		Recovery value of financial assets
	-	-	-	-	(126.926.025)	(126.926.025)	-	(126.926.025)		Dividends declared
31	-	-	-	(130.453.258.000)	-	(130.453.258.000)	-	(130.453.258.000)		Reserve increased
31	-	-	195.679.885.375	(195.679.885.375)	-	-	-	-		Balance as of December 31, 2019 before restatement
	3.112.085.000.000	1.466.121.492	2.681.058.523.886	130.484.944.147	5.032.948.761	5.930.127.538.286	32.411.467.440	5.962.539.005.726		Adjustment and Implementation new accounting standard
3	-	-	-	(7.075.188.968)	(5.032.948.761)	(12.108.137.729)	-	(12.108.137.729)		Balance as of December 31, 2019 after adjustment and implemetation new accounting standard
	3.112.085.000.000	1.466.121.492	2.681.058.523.886	123.409.755.179	-	5.918.019.400.557	32.411.467.440	5.950.430.867.997		Net income for current year
	-	-	-	279.970.726.956	-	279.970.726.956	3.791.489.713	283.762.216.669		Actuarial loses
	-	-	-	(16.495.049.955)	-	(16.495.049.955)	-	(16.495.049.955)		Dividends declared
31	-	-	354.828.886.676	(354.828.886.676)	-	-	-	-		Reserve increased
31	-	-	-	-	-	-	-	-		Balance as of December 31, 2020
	3.112.085.000.000	1.466.121.492	3.035.887.410.562	(51.901.900.259)	-	6.097.536.631.795	36.202.957.153	6.133.739.588.948		

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are in integral part of the consolidated financial statements.

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Receipt from:
Pelanggan	3.615.704.789.240	3.793.698.624.769	Customer
Pembayaran kas kepada:			Cash payment to:
Pemasok dan pihak ketiga lainnya	(2.298.311.242.445)	(2.225.130.848.306)	Suppliers and other third parties
Direksi dan karyawan	(569.438.603.154)	(528.775.860.744)	Directors and employees
Jumlah dari Hasil Operasional	<u>747.954.943.641</u>	<u>1.039.791.915.719</u>	Cash Generated from Operating Activities
Penerimaan bunga	18.016.482.945	65.345.342.380	Interest received
Penerimaan lainnya	102.504.133.552	63.511.008.409	Other receipts
Pembayaran bunga	(319.572.617.933)	(276.438.574.499)	Interest expenses
Pembayaran pajak	(114.548.598.738)	(643.379.155.250)	Tax payment
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>434.354.343.467</u>	<u>248.830.536.759</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Penerimaan deviden anak perusahaan	7.088.413.319	4.005.281.868	Dividend receipt of subsidiaries
Pembelian aset tetap	(1.550.234.085.118)	(1.502.301.651.449)	Acquisition of fixed asset
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.543.145.671.799)</u>	<u>(1.498.296.369.581)</u>	Net Cash Flows Used in Investment Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Received:
Pinjaman bank	2.407.975.999.936	-	Bank loan
Pembayaran:			Payments
Pembayaran pinjaman	(1.025.454.393.852)	(19.593.168.340)	Bank loan - principal
Pembayaran dividen	(83.958.445.763)	(137.196.638.642)	Dividend payment
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>1.298.563.160.321</u>	<u>(156.789.806.982)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
Perubahan selisih kurs atas kas dan setara kas	13.069.332.181	(4.652.653.176)	Differences in foreign on cash and cash equivalents
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>202.841.164.170</u>	<u>(1.410.908.292.980)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	<u>495.527.498.911</u>	<u>1.906.435.791.891</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS - BEGINNING BALANCE
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	<u>698.368.663.081</u>	<u>495.527.498.911</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS - ENDING BALANCE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

1.1. Pendirian Perseroan

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) disebut ("Perseroan") didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia (PP) No. 59, tanggal 19 Oktober 1991, tentang Pengalihan Bentuk Perseroan Umum (Perum) Pelabuhan IV menjadi Perseroan Terbatas (Persero) yang Anggaran Dasarnya diaktakan dengan Akta No.7, tanggal 1 Desember 1992 oleh Notaris Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 Januari 2009, No. 2, Tambahan No. 440.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir telah dimuat dalam Akta No. 10 tanggal 22 Agustus 2019, dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 6 September 2019, Nomor AHU-0162943.AH.01.11.Tahun 2019.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar laba guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Selain lingkup usaha tersebut diatas, Perseroan dapat pula mendirikan dan menjalankan usaha lain yang memiliki hubungan dengan usaha kepelabuhanan.

1.3. Tempat dan Kedudukan

Dalam menjalankan usahanya Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Soekarno No. 1, Makassar, Sulawesi Selatan.

1. GENERAL

1.1. The Company's Establishment

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) (referred to as "Company") was established based on Government of Indonesia Regulation (PP) No. 59 dated October 19, 1991 concerning the transforming to legal form of Public Company (Perum) Pelabuhan IV into a Limited Company (Persero), the Articles of Association was notarized through Notarial Deed No. 7, dated December 1, 1992 by Notary Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta.

The Articles of Association has been amended to conform in its entirety to Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 6, 2009 in, No. 2, Supplement No. 440.

The Articles of Association has been amended several times and the last amendment has been stated in Deed No. 10 dated August 22, 2019, of Fauz Nanda Iwan, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, dated September 6, 2019 in, No. AHU-0162943.AH.01.11.Year 2019.

1.2. Purposes and Objectives

The purpose and objectives of the Company is to engage in the implementation and utilization of seaport services, as well as optimizing the utilization of the Company's resources to produce a high quality and strong competitive goods and/or services to generate profit to increase the value of the Company by implementing sound corporate principles.

Other than the above-mentioned scope of activities, the Company may establish and manage other businesses related to port business.

1.3. Place and Domicile

In carrying out its business, the headquarter of the Company is located at Jl. Soekarno No. 1, Makassar, in South of Sulawesi Province.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1.4. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 28 Juni 2018 Perseroan telah memperoleh Surat Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S.85/D.04/2018 tanggal 28 Juni 2018 dari Otoritas Jasa Keuangan untuk Penawaran Perdana Obligasi I Pelabuhan Indonesia IV Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 3.000.000.000.000. Obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 4 Juli 2018. Sesuai Pengumuman Pencatatan Obligasi I Pelabuhan Indonesia IV Tahun 2018 No. S-03826/BEI.PP2/07-2018 tanggal 5 Juli 2018.

Obligasi yang diterbitkan perseroan pada 4 Juli 2018 sebagai berikut:

Obligasi I Pelabuhan Indonesia IV Tahun 2018:

	<u>Nominal</u>	<u>Bunga per tahun/ Interest per annum</u>	<u>Jangka waktu/ Periods</u>	<u>Periode bunga/ Interest Periods</u>	
Seri A	380.000.000.000	8,00%	5 tahun/ years	Setiap 3 bulan/ every three months	Series A
Seri B	1.820.000.000.000	9,15%	7 tahun/ years	Setiap 3 bulan/ every three months	Series B
Seri C	800.000.000.000	9,35%	10 tahun/ years	Setiap 3 bulan/ every three months	Series C
Jumlah	<u>3.000.000.000.000</u>				Total

1.5. Dewan Komisaris dan Perangkat Kerjanya, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-91/MBU.03/2020, tanggal 23 Maret 2020, dan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) No. KEP-04/KPI.IV/2019, tanggal 10 Juni 2019, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

1.4. Public Offering of Bonds

On June 28, 2018, the Company obtained the Effective Registration Statement No. S.85/D.04/2018 dated June 28, 2018 of the Financial Services Authority for Prime Bidding Obligasi I of Pelabuhan Indonesia IV year 2018 with total principal amount of Rp 3,000,000,000,000. The bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 5, 2018. Based on the Announcement of Obligasi I Pelabuhan Indonesia IV Year 2018 No. S-03826/ BEI.PP2/07-2018 dated July 5, 2018.

Bonds issued by the Company in July 4, 2018 are as follows:

Obligasi I Pelabuhan Indonesia IV Year 2018:

1.5. Board of Commissioners and Working Devices, Directors and Employee

The Board of Commissioners (BOCs) and Directors of the Company are as follows:

Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners for the years ended December 31, 2020 and 2019 based on the Decree of the Minister of BUMN No. SK-91/ MBU.03 2020, dated March 23, 2020 and Decision of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) No. KEP-04/KPI.IV/2019, dated June 10, 2019, as follows:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**1.5. Dewan Komisaris dan Perangkat Kerjanya,
Direksi, dan Karyawan (Lanjutan)**

Dewan Komisaris (Lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2020
Komisaris Utama	: Fachry Ali
Komisaris Independen	: Syamsu Alam Neil Iskandar Daulay Eris Herryanto
Komisaris	: Abdulhamid Dipopramono Heri Purnomo
Sekretaris Dewan Komisaris	: Annas Abdillah Marta

Direksi

Susunan Direksi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-210/MBU/06/2020, tanggal 18 Juni 2020 dan Keputusan Menteri BUMN No. SK-245/MBU/09/2018, tanggal 19 September 2018 sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Direktur Utama	: Prasetyadi
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Muhammad Asyhari
Direktur Operasi dan Komersial	: Muhammad Adji
Direktur Keuangan	: Choirul Anwar
Direktur Fasilitas dan Peralatan Pelabuhan	: -
Direktur Teknik	: Prakosa Hadi Takariyanto
Direktur Transformasi dan Pengembangan bisnis	: I Made Herdianta
Sekretaris Perusahaan	: Dwi Rahmad Toto

Komite Audit

Susunan Komite Audit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-01/KPI.IV/2019 tanggal 20 Maret 2019, sebagai berikut:

Ketua/ Anggota	Syamsu Alam
Anggota	Djam'an
Anggota	Hamid Habbe

1. GENERAL (Continued)

**1.5. Board of Commissioners and Working
Devices, Directors and Employee
(Continued)**

Board of Commissioners (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2019	
Agus Purwoto		<i>President Commissioner</i>
Syamsu Alam		<i>Independent Commissioners</i>
Neil Iskandar Daulay Suratto Siswodihardjo		
Wihana Kirana Jaya Heri Purnomo		<i>Commissioners</i>
Annas Abdillah Marta		<i>Board of Commissioners Secretary</i>

Directors

The composition of the Board of Directors for the years ended December 31, 2020 and 2019 based on Decree of BUMN Minister No. 210/MBU/06/2020, dated June 18, 2020, and Decree of the Minister of BUMN No. SK-245/MBU/09/2018, dated September 19, 2018 as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
Farid Padang		<i>President Director</i>
Muhammad Asyhari		<i>Human Resources and General Affair Director</i>
Riman Sulaiman Duyu Yon Irawan		<i>Operation and Commercial Director Finance Director</i>
Prakosa Hadi Takariyanto		<i>Port Facilities and Equipment Director</i>
-		<i>Technical Director</i>
-		<i>Transformation and Business Development Director</i>
I Made Herdianta		<i>Corporate Secretary</i>

Audit Committee

The composition of the audit committee for the years ended December 31, 2020 and 2019 based on the Decision of the Board of Commissioners No. KEP-01/KPI.IV/ 2019, dated March 20, 2019, as follows:

Chairman/ Member
Member
Member

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1.5. Dewan Komisaris dan Perangkat Kerjanya, Direksi, dan Karyawan (Lanjutan)

Komite Risiko

Susunan Komite Risiko untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.KEP-06/KPI.IV/2018, tanggal 29 Januari 2018, sebagai berikut:

Ketua	Prof. Wihana Kirana Jaya	Chairman
Anggota	Syamsurizal	Member

Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/KPI.IV/2019, tanggal 20 Maret 2019, sebagai berikut:

Ketua	Neil Iskandar Daulay	Chairman
Anggota	Sarwin Prodjosuwirjo	Member
Anggota	Basri Alam	Member

Jumlah karyawan Perseroan dan entitas anak ("Grup") untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing masing sejumlah 1.484 dan 1.581.

1.6. Unit Usaha yang Dimiliki

Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasinya memiliki unit-unit usaha yang terdiri dari:

	<u>Jumlah/ Amounts</u>	
Kantor Pusat	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	2	Main Branch Office
Kantor Cabang Madya	1	Middle Branch Office
Kantor Cabang Kelas I	7	Branch Office 1 st class
Kantor Cabang Kelas II	6	Branch Office 2 nd class
Kantor Cabang Kelas III	5	Branch Office 3 rd class
Kantor Cabang Kelas IV	4	Branch Office 4 th class
Unit Pelayanan Kepelabuhanan (UPK)	1	Port Services Unit (so called UPK)
Strategis Bisnis Unit	5	Strategic Business Unit
Jumlah	<u>32</u>	Total

1. GENERAL (Continued)

1.5. Board of Commissioners and Working Devices, Directors and Employee (Continued)

Risk Committee

The composition of the risk committee for the years ended December 31, 2020 and 2019 based on the Decision of the Board of Commissioners No. KEP-06/KPI.IV/2018, dated January 29, 2018, as follows:

Chairman	Prof. Wihana Kirana Jaya
Member	Syamsurizal

Nomination and Remuneration Committee

The composition of the Nomination and Remuneration committee for the years ended December 31, 2020 and 2019 based on Board of Commissioners' Decree No. KEP-02/KPI.IV/2019 dated March 20, 2019, as follows:

Chairman	Neil Iskandar Daulay
Member	Sarwin Prodjosuwirjo
Member	Basri Alam

The Company and its subsidiaries ("the Group") total number of employees for the years ended December 31, 2020 and 2019 was 1,484 and 1,581, respectively.

1.6. Owned Business Unit

The Company in carrying out its operations has business units consisting of:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1.6. Unit Usaha yang Dimiliki (Lanjutan)

Catatan:

- **Kantor Pusat** terdiri dari 5 (lima) Direktorat, 4 (empat) Biro, Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perseroan.
- **Cabang Kelas Utama:** Makassar, Terminal Petikemas Makassar, Cabang Kelas Madya: Terminal Petikemas Makassar New Port, **Cabang Kelas Satu:** Balikpapan, Samarinda, Bitung, Ambon, dan Sorong, Jayapura dan Terminal Petikemas Bitung, **Cabang Kelas Dua:** Tarakan, Ternate, Pantoloan, Kendari dan Bontang, **Cabang Kelas Tiga:** Manokwari, Biak, Nunukan, Tanjung Redep, dan Merauke dan **Cabang Kelas Empat:** Gorontalo, Tolitoli, Fak-Fak, Manado.
- **UPK (Unit Penghasil Kas):** UPK Sangata.
- **SBU (Strategic Business Unit):** Marine Service, Properti Non Kepelabuhanan, Intan Curah Perkasa, Intan Pesona Pariwisata dan Terminal Petikemas Indonesia Timur.

1.7. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Entitas Anak

Perseroan memiliki secara langsung, 50% saham atau lebih pada entitas anak berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha/ Main business activities	% Kepemilikan/ Ownership percent		Tahun operasi komersil/ Start of commercial operation	Jumlah Aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2020	2019		2020	2019
PT Kaltim Kariangau Terminal	Balikpapan, Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Terminal peti kemas/ Container terminal	50,00%	50,00%	2012	189.516.236.146	196.864.664.652
PT Equiport Inti Indonesia	Makassar, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Jasa pemeliharaan/ Maintenance services	99,29%	99,29%	2012	89.391.524.084	150.327.282.504
PT Nusantara Terminal Services	Makassar, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Bongkar muat/ Loading unloading	99,16%	99,16%	2013	76.934.614.816	57.955.494.683
PT Intan Sejahtera Utama*)	Makassar, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Penyediaan jasa ketenagakerjaan / Employment services provider	98,76%	98,76%	2019	22.759.823.619	19.966.146.289

*) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

1. GENERAL (Continued)

1.6. Owned Business Unit (Continued)

Noted:

- **The Head Office**, comprises of five (5) Directorate, four (4) Bureaus, Internal Control Unit, and Corporate Secretary.
- **Main Branch:** Makassar, Terminal Petikemas Makassar, **Middle Branch:** Terminal Petikemas Makassar New Port, **1st Class Branch:** Balikpapan, Samarinda, Bitung, Ambon, and Sorong, Jayapura and Terminal Petikemas Bitung, **2nd Class Branch:** Tarakan, Ternate, Pantoloan, Kendari, Parepare and Bontang, **3rd Class Branch:** Manokwari, Biak, Nunukan Tanjung Redep and Merauke, dan **4th Class Branch:** Gorontalo, Tolitoli, Fak-Fak, and Manado.
- **UPK (Cash Generating Unit):** UPK Sangata.
- **SBU (Strategic Business Unit):** Marine Service, Non Port Property, Intan Curah Perkasa, Intan Pesona Pariwisata and Terminal Petikemas Indonesia Timur.

1.7. Subsidiaries and Associated Entities

Subsidiaries

The Company has ownership interest of 50% or more directly, in the following subsidiaries:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1.7. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Kaltim Kariangau Terminal (KKT)

Pada tanggal 24 Maret 2009, berdasarkan Perjanjian Pendirian Usaha Patungan antara Perseroan dan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur (Pemda Kaltim) yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 22, Hasanuddin, S.H., M.Hum., M.Kn, notaris di Samarinda pada tanggal 8 Februari 2012, Perseroan dan Pemda Kaltim mendirikan KKT. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-15483.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 26 Maret 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Agustus 2020 dari Lili Aryati SH., M.Kn., notaris di Balikpapan, Perseroan dan Pemda Kaltim membatalkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham khusus terkait dengan konversi liabilitas sebagai penyertaan di Perseroan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang bersumber dari Imbal Jasa Pemanfaatan Fasilitas Perseroan, dan dibukukan sebagai utang KKT pada Perseroan dan konversi liabilitas ini belum didaftarkan dalam perubahan anggaran dasar sebelumnya.

PT Equiport Inti Indonesia (EII)

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 16 Januari 2012 dari Yenny Himawan, S.H.M.Kn, notaris di Makassar, Perseroan dan PT Kuda Inti Samudera mendirikan EII. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-11047.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012. Pada tanggal 29 November 2019 berdasarkan Akta Notaris 1, Yonita S.H., M.Kn., notaris di Makassar menyebutkan diantaranya bahwa terdapat perubahan komposisi pemegang saham EII, dimana Perseroan memiliki 99,29% sedang sisanya dimiliki Koperasi Karyawan Perseroan.

1. GENERAL (Continued)

**1.7. Subsidiaries and Associated Entities
(Continued)**

Subsidiaries (Continued)

PT Kaltim Kariangau Terminal (KKT)

On March 24, 2009, based on Joint Venture Establishment between the Company and East Kalimantan Provincial Government (Pemda Kaltim) as set forth in Notarial Deed No. 22 dated February 8, 2012 of Hasanuddin, S.H., M.Hum., Mkn, notary in Samarinda, the Company and Pemda Kaltim established KKT. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-15483.AH.01.01 Tahun 2012, dated March 26, 2012.

Based on Notarial Deed No. 02 dated August 6, 2020 of Lili Aryati SH., M.Kn., notary in Balikpapan, the Company and Pemda Kaltim was to cancel the decision of the General Meeting of Shareholders related to the conversion of loan as the Company's interest in 2014 to 2018 that arose from the Facility Utilization Services of the Company, and accrued as KKT's debt to the Company. Previously, this conversion of loan was not yet reported for amendment of KKTs' article association.

PT Equiport Inti Indonesia (EII)

Based on Notarial Deed No. 69 dated January 16, 2012 of Yenny Himawan, S.H.Mkn, notary in Makassar, the Company and PT Kuda Inti Samudera established EII. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11047.AH.01.01 Tahun 2012, dated February 29, 2012. On November 29, 2019, based on Notarial Deed No. 1 of Yonita S.H., M.Kn., notary in Makassar, stated among others changes in EII' shareholder composition. The Company's percentage ownership become 99.29% and the rest is owned by the Koperasi Karyawan of the Company.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1.7. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Nusantara Terminal Services (NTS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 11 Oktober 2013 dari Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta Perseroan dan Koperasi Karyawan perusahaan mendirikan NTS. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-506034.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 4 Nopember 2013.

Pada Juni 2019, Perseroan melakukan penambahan setoran modal saham di NTS sebesar Rp 10.750.000.000 sehingga kepemilikan Perseroan di NTS menjadi 99,16%.

PT Intan Sejahtera Utama (ISU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 29 November 2018, dari Nanda Fauz Iwan, S.H.,M.Kn, notaris di Jakarta, NTS dan EII mendirikan ISU. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057261.AH.01.01 Tahun 2018 tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 16 April 2020 berdasarkan Akta Notaris 06, Yonita S.H., M.Kn., EII melepas kepemilikannya ke NTS sebesar 99,2%, sehingga komposisi kepemilikan saham di ISU terakhir menjadi 99,6% untuk NTS dan 0,4% untuk EII.

Entitas Asosiasi

PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 10 April 2013, dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn, Perseroan berama sama dengan PT Pelabuhan Indonesia I, II dan III mendirikan TPI. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21873.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 24 April 2013.

1. GENERAL (Continued)

**1.7. Subsidiaries and Associated Entities
(Continued)**

Subsidiaries (Continued)

PT Nusantara Terminal Services (NTS)

Based on Notarial Deed No. 3 dated October 11, 2013 of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.kn, notary in Jakarta, the Company and Koperasi Karyawan of the Company established NTS. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-506034.AH.01.01 tahun 2013, dated November 4, 2013.

On June 2019, the Company increased its capital contribution to NTS amounted to Rp 10,750,000,000, and the ownership of the Company in NTS became 99.16%.

PT Intan Sejahtera Utama (ISU)

Based on Notarial Deed No. 9 dated November 29, 2018 of Nanda Fauz, S.H., Mkn, notary in Jakarta, the NTS and EII established ISU. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0057261. AH.01.01 Tahun 2018, dated November 30, 2018. On April 16, 2020, based on Notarial Deed No. 06 by Notarial of Yonita S.H., M.Kn., EII transferred its share to NTS amounted to 99.2%, and the last composition of ISU' shareholder become 99.6% of NTS and 0.4% of EII.

Associated Entities

PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)

Based on Notarial Deed No. 36 dated April 10, 2013 of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., the Company with PT Pelabuhan Indonesia I, II and III established TPI. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-21873.AH.01.01 Tahun 2013, dated April 24, 2013.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1.7. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Entitas Asosiasi (Lanjutan)

**PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)
(Lanjutan)**

Dalam Surat Menteri BUMN No. S-271/MBU/2013, tanggal 18 April 2013, menyetujui perubahan modal dasar perusahaan ini yang semula telah disetujui sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu trilyun rupiah) menjadi Rp 500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dan modal disetor yang semula disetujui sebesar Rp 300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) menjadi Rp 150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar rupiah) dengan prosentase kepemilikan masing-masing sebesar 25% atau sebesar Rp 37.500.000.000.

Saat ini, TPI belum melakukan kegiatan operasi komersial.

2. KETENTUAN KEPELABUHANAN

Pengusahaan pelabuhan di Indonesia pada umumnya dan yang dikelola oleh Perseroan pada khususnya tunduk pada Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008, tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2009, tentang Kepelabuhanan, serta ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Beberapa peraturan penting yang berkaitan dengan Perseroan, berkenaan dengan tarif jasa pelabuhan sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) No. PM 72 Tahun 2017, tanggal 11 Agustus 2017, tentang Jenis, Struktur, Golongan dan Mekanisme Penetapan Tarif Jasa Kepelabuhanan, sebagaimana diubah dengan Permenhub No. PM 121 Tahun 2018 tanggal 28 Desember 2018.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Perhubungan, yang mencabut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2015.

1. GENERAL (Continued)

**1.7. Subsidiaries and Associated Entities
(Continued)**

Associated Entities (Continued)

**PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI)
(Continued)**

In Letter of the Minister of BUMN No. S-271/MBU/2013, dated April 18, 2013, agreeing change in TPI's authorized capital which initially have been agreed to equal to Rp 1,000,000,000,000 (one trillion rupiah) becoming Rp 500,000,000,000 (five hundreds billions rupiah) and paid-in capital which is initially agreed to equal to Rp 300,000,000,000 (three hundred billions rupiah) becoming Rp 150,000,000,000 (one hundred fifty billions rupiah) with ownership of each equal to 25% or equal to Rp 37,500,000,000.

Currently, TPI has not yet started commercial operation.

2. SEAPORT REGULATION

The utilization of seaports in Indonesia in general and management of the Company in particular is subject to the Law of the Republic of Indonesia No. 17 year 2008 regarding Shipping and Government Regulation No. 61 Year 2009 regarding The Seaport and their Regulations issued by the Minister of Transportation. Several important regulations relating to the Company, with respect to port service tariffs are as follows:

- a. Regulation of the Minister of Transportation (Permenhub) No. PM 72 Year 2017, dated August 11, 2017, regarding the Type, Structure, Group and Mechanism of Tariff Stipulation of Port Services, which was amended in Permenhub No. PM 121 Year 2018, dated December 28, 2018.
- b. Government Regulation Republic Indonesia No. 15 year 2016 on Types and Tariffs of Non-Tax State Revenues Applicable to the Ministry of Transportation, which revoked Government Regulation Republic Indonesia No. 11 Year 2015.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. KETENTUAN KEPELABUHANAN (Lanjutan)

Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut di atas, Direksi Perseroan menjabarkan dan menetapkan tarif jasa kepelabuhanan yang berlaku untuk daerah perusahaan yang dituangkan dalam Surat Keputusan atau Peraturan Direksi.

2. SEAPORT REGULATION (Continued)

Based on the above rules, the Company's Directors elaborates and stipulates the tariff of seaport services to be applied to the business area as stated in the Decree or Regulation of Directors.

3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan:

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntan yang dimulai pada 1 Januari 2020.

• PSAK 71, Instrumen Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan baru pada klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan. Ini juga mencakup model kerugian kredit yang diharapkan yang menggantikan model penurunan nilai yang telah terjadi yang digunakan saat ini dan juga persyaratan baru untuk akuntansi lindung nilai.

Grup telah menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensial untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif (baik efek reklasifikasi maupun penyesuaian), yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan dan efek penerapan tersebut diakui dalam saldo laba.

1) Dampak persyaratan baru untuk: Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup ditinjau berdasarkan kriteria yang mempertimbangkan arus kas kontraktual dan model bisnis dimana aset tersebut dikelola. Perubahan yang signifikan atas klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup berkaitan dengan perubahan nilai wajar atas suatu liabilitas yang ditetapkan untuk diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL) dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit liabilitas tersebut.

3. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current year:

In the current year, the Group has applied new standards, number of amendments, and interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2020.

• PSAK 71, Financial Instruments

This new standard provides new requirements on the classification and measurement of financial assets and liabilities. It also includes an expected credit losses model that replaces the incurred loss impairment model used currently and also new requirements for hedge accounting.

The Group has applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information (both impact of reclassifications and adjustments) that continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments. The effect arising from this application is recognized in retained earnings.

1) *The effect of new requirements for: The classification and measurement of Group's financial assets reviewed based on the criteria that considers the assets' contractual cash flows and the business model in which they are managed. A significant change in the classification and measurement of Group's financial liabilities related to the change in fair value of designated liabilities as at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) is attributable to changes in the credit risk of that liabilities.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Dampak persyaratan baru untuk:
(Lanjutan)

Grup telah menilai kembali klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan yang belum dihentikan penggunaannya pada awal penerapan sesuai dengan kriteria tersebut pada tanggal 1 Januari 2020.

Selanjutnya seluruh aset keuangan yang memenuhi standar ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi (berdasarkan model bisnis Grup dan karakteristik arus kas kontraktualnya). Sementara itu, selanjutnya seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi kecuali dinyatakan lain dalam PSAK ini.

Manajemen Grup telah menelaah dan menilai aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan dampaknya tersebut sebagai berikut:

- a) investasi Grup pada instrumen ekuitas tercatat di bursa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia dijual berdasarkan PSAK 55 telah direklasifikasi ke aset keuangan pada FVTPL. Perubahan nilai wajar instrument ekuitas yang dicatat dalam "Penurunan nilai yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset tersedia dijual sebesar Rp 6.672.826.980 disesuaikan ke saldo laba ditahan.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND
INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- PSAK 71, Financial Instruments
(Continued)

1) The effect of new requirements for:
(Continued)

On January 1, 2020, the Group has reviewed the classification and measurement of Group's financial assets and liabilities that have not been derecognised at initial application based on such criteria.

Subsequently, all financial assets that met the criteria of this standard is measured in accordance with amortised cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss (based on Group's business model and the contractual cash flow characteristics). Meanwhile, all financial liabilities were subsequently measured at amortised cost, except certain criteria as regulated in this PSAK.

The Group's management has reviewed and assessed the Group's consolidated financial assets and liabilities based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded the impact as follows:

- a) the Group's investment in listed equity instrument that were previously classified as available-for-sale financial assets under PSAK 55 was reclassified to financial assets at FVTPL. The change in fair value of this equity instrument which is recorded in "Unrealised loss on changes in fair value of available for sale assets" amounted to Rp 6,672,826,980 was adjusted to retained earnings.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)
 - 1) Dampak persyaratan baru untuk: (Lanjutan)
 - b) semua aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang pengukurannya akan dilanjutkan pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 karena instrument ini dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mendapatkan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
 - c) semua liabilitas keuangan diukur menggunakan basis yang sama dengan PSAK 55 yaitu pada biaya perolehan yang diamortisasi, tidak terdapat yang ditetapkan sebagai FVTPL.
 - 2) Penurunan nilai aset keuangan
Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi atas piutang usaha dan lain-lain, pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal aset keuangan. Pada PSAK 55, penurunan nilai diakui bila terdapat bukti objektif atas peristiwa yang merugikan setelah pengakuan awal.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- PSAK 71, Financial Instruments (Continued)
 - 1) The effect of new requirements for: (Continued)
 - b) all other financial assets that are classified as loan and receivables will continue to be measured at amortised cost on the same bases as is currently adopted in PSAK 55 as they are held within a business model to collect contractual cashflows and these cash flows consists solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.
 - c) all other financial liabilities will continue to be measured on the bases as is currently adopted PSAK 55 and they were not designated as FVTPL.
 - 2) Impairment of financial assets
The Group recognized a loss allowance for expected credit losses on financial assets that are measured at amortised cost on trade and other receivable, at each reporting date to reflect the significant changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. In PSAK 55, impairment is recognized when there is an objective evidence that occurred after the initial recognition.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2) Penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

Dalam menentukan resiko kredit yang signifikan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan dan informasi bersifat perkiraan masa depan yang wajar dan tersedia. Namun apabila risiko kredit tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal maka Grup mengukur cadang kerugian tersebut pada jumlah yang setara dengan kredit ekspektasian 12 bulan. Grup juga mempertimbangkan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadang kerugian untuk piutang usaha dan lain-lain.

Dampak pengukuran cadangan kerugian kredit tersebut, Grup telah mengakui tambahan cadangan kerugian kredit sebesar Rp 11.637.969.565 pada saldo laba 1 Januari 2020 setelah memperhitungkan pajak tangguhan. Tambahan atas cadangan kerugian tersebut berasal dari piutang usaha dan lain-lain.

Ketentuan penurunan nilai juga berlaku untuk kas dan setara kas sesuai dengan PSAK 71, namun dampak dari penurunan nilai atas akun tersebut tidak material.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- PSAK 71, Financial Instruments
(Continued)

2) Impairment of financial assets
(Continued)

In determination of the significant changes in credit risk, the Group used the change in the risk of a default occurring over the expected life of financial instrument and reasonable and supportable forward-looking information is available. However, if such credit risk has not increased significantly since initial recognition, the Group measured the loss allowance at an amount equal to 12-months. The Group also consider measuring the allowance using a simplified approach for trade and other accounts receivable.

The impact of remeasurement of such credit loss allowance, the Group has recognized additional credit loss allowance as at January 1, 2020 amounted to Rp 11,637,969,565 in retained earning net off deferred taxes. The additional loss arose from trade and other accounts receivable.

While cash and cash equivalent are also subject to the impairment requirement of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)

3) Akuntansi lindung nilai
Berdasarkan PSAK 71, tipe transaksi yang memenuhi syarat akuntansi lindung nilai kini menjadi lebih fleksibel dan selaras dengan bagaimana Grup mengelola resiko keuangan bila dibandingkan dengan PSAK 55 sebelumnya. Selain itu, uji efektivitas telah diganti dengan prinsip "hubungan ekonomik serta penilaian retrospektif atas efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi.

Pada tanggal penerapan awal, Grup tidak memiliki transaksi yang memenuhi kriteria sebagai transaksi lindung nilai.

Pada 1 Januari 2020, sebagai dampak penerapan awal PSAK 71, Grup melakukan penyesuaian atas instrumen keuangan sebagai berikut:

	Kategori pengukuran/ Measurement category		Nilai tercatat/ Carrying amount			
	Kategori awal PSAK 55/		31 Desember 2019/	Adopsi PSAK 71/	1 Januari 2020	
	Original PSAK 55 category	Kategori baru PSAK 71/ New PSAK 71 category	December 31, 2019	Adoption of PSAK 71	January 1, 2020	
Aset keuangan lainnya- lancar	Available for sales	FVTPL	4.100.129.340	-	4.100.129.340	Other financial assets - current
Piutang usaha				-		Account receivable &
Penyisihan kerugian kredit	Loan & Receivable	Biaya perolehan/	14.549.667.097	(11.637.969.565)	102.911.697.532	Expected credit loss
Piutang lain-lain	Loan & Receivable	Amortised cost	74.285.440.297	-	74.285.440.297	
Aset keuangan lainnya- tidak lancar lainnya	Loan & Receivable		2.869.802.366	-	2.869.802.366	Other financial assets - Non current
Laba ditahan	-	-	2.868.830.036.387	(6.605.020.804)	2.862.225.015.583	Retained earnings
Komprehensif incoma lainnya	-	-	5.032.948.761	(5.032.948.761)	-	Other comprehensive income

Selain akun diatas, penerapan awal PSAK 71, tidak berdampak pada akun instrumen keuangan lainnya.

3. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (Continued)

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current: (Continued)

- PSAK 71, Financial Instruments (Continued)

3) Hedge accounting
Based on PSAK 71, the hedge accounting is more flexible and eligible with how the Group manages their financial risks than under PSAK 55. In addition, the effectiveness testing has been replaced with the principal of an "economic relationship" including retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required.

At date of initial application, there was no transaction of the Group that met criteria of the hedge accounting.

On January 1, 2020, the Group has adjusted certain account as the impact of initial application of PSAK 71, as follows

Other than account balance above, on initial application of PSAK 71, there was no impact to the remaining account of financial instruments.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 23, Pendapatan, PSAK 34, Kontrak Konstruksi, dan beberapa Interpretasi terkait dengan pendapatan. PSAK ini menetapkan model pengakuan pendapatan berbasis control dan memperkenalkan pendekatan 5 langkah dalam pengakuan pendapatan, serta memberikan panduan tambahan dibanyak bidang yang tidak dicakup secara terperinci dalam PSAK yang ada.

Grup telah mengadopsi PSAK 72 secara retrospektif dan mengakui efek kumulatif dari penerapan standar ini sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan telah diungkapkan pada Catatan 4q. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan Grup, namun Grup telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo yang berdampak tersebut.

- PSAK 73 Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan tiga Interpretasi terkait. PSAK ini memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan. Sewa dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam bentuk Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa. Ada dua bantuan penting yang diberikan oleh PSAK 73 untuk aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek yang kurang dari 12 bulan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap dan tidak berubah. PSAK 73 berlaku sejak periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND
INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- PSAK 72, Revenue from Contract with Customers

PSAK 72 is replacing PSAK 23, Revenue, PSAK 34, Construction Contract, and several revenue-related Interpretation. This PSAK established a control based revenue recognition model and introduces a 5-step approach to revenue recognition including providing additional guidance in many areas not covered in detail under existing PSAKs.

Management has adopted the PSAK 72 retrospectively and recognized the cumulative effect of initially applying this standard as an adjustment to the opening balance of retained earnings on January 1, 2020.

The Group's significant accounting policies for its revenue stream are disclosed in Note 4q. Other than for providing extensive disclosures for the Group's revenue transaction, the application of this standard has not had a significant impact to the financial position and the Group has also adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such impacted account balances.

- PSAK 73 Leases

PSAK 73 replaced PSAK 30 "Leases" and three related Interpretations. It introduces significant changes to the lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease. In consolidated statement of financial position, leases recorded the form of a Right of Use Asset and a Lease Liability. There are two important reliefs provided by this PSAK for asset of low value and short-term leases of less than 12 months. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. PSAK 73 is effective from periods beginning on or after January 1, 2020.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)

- PSAK 73 Sewa (Lanjutan)

Grup telah memutuskan untuk menggunakan tindakan praktis untuk tidak melakukan tinjauan penuh atas sewa yang ada dan menerapkan PSAK 73 hanya untuk kontrak baru atau yang dimodifikasi.

Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, dan menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba.

Pada tanggal penerapan awal, sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi dengan sisa masa sewa kurang dari 12 bulan dan atas sewa aset bernilai rendah, Grup memilih untuk tidak mengakui Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa dan tetap mencatat biaya sewa tersebut dengan metode garis lurus selama masa sisa sewa.

Dilain pihak, PSAK ini tidak mengubah secara substantial cara Grup mencatat sewa, namun mengubah dan memperluas cara Grup mengelola resiko yang timbul.

Berikut ini adalah rekonsiliasi item pada akun laporan keuangan dari PSAK 30 ke PSAK 73:

Akun	Nilai tercatat per 31 Desember 2019/ Carrying Amount at December 31, 2019	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengukuran kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat 1 Januari 2020/ carrying amount at January 1, 2020	Account Item
Aset Tetap	-	-	-	-	Property, and Equipment
Aset Guna Usaha	-	-	16.322.974.603	16.322.974.603	Right-of Use Assets
Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	Finance Lease
Liabilitas Sewa	-	-	(16.793.142.767)	(16.793.142.767)	Lease Liabilities
Laba ditahan	-	-	(470.168.164)	(470.168.164)	Retained Earnings

3. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")
(Continued)

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current: (Continued)

- PSAK 73 Leases (Continued)

The Group has decided to make use of the practical expedient not to perform a full review of existing leases and apply PSAK 73 only to new or modified contracts.

The Group has also decided not to restate the comparative information and adopted the cumulative effect of initially applying this standard as an adjustment to the opening balance or retained earnings.

At the implementation date, for leases previously accounted for as operating leases with remaining lease term of less than 12 months and for leases of low-value asset, the Group has elected not to recognize Right-of-Use Assets and Lease Liabilities and still accounted the lease expense on a straight-line basis over the remaining lease terms.

However, these PSAK does not substantially change how the Group' account for leases but has changed and expanded the disclosures that are required to manage the arising risks.

The following is a reconciliation of the consolidated financial statements line items from PSAK 30 to PSAK 73:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- PSAK 73 Sewa (Lanjutan)

Transisi ke PSAK 73, kenaikan tingkat pinjaman rata-rata tertimbang yang harus diterapkan untuk liabilitas sewa diakui berdasarkan PSAK 73 adalah 6,5%.

- Konsesi Sewa Terkait Covid-19
(Amendemen PSAK 73, Sewa)

Amendemen PSAK 73 ini mengusulkan, sebagai cara praktis, bahwa penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang membuat pilihan ini harus memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 secara konsisten dengan bagaimana ia akan mencatat perubahan atas PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan modifikasi sewa.

Cara praktis berlaku hanya untuk konsesi sewa yang timbul sebagai konsekuensi langsung pandemi Covid-19 dan hanya jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- perubahan pembayaran sewa menghasilkan imbalan revisian untuk sewa yang secara substansial sama dengan, atau kurang dari, imbalan sewa sesaat sebelum perubahan tersebut;
- segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya mempengaruhi pembayaran yang semula jatuh tempo pada tahun 2020 (konsesi sewa memenuhi kondisi ini jika mengakibatkan pengurangan pembayaran sewa pada tahun 2020 dan peningkatan pembayaran sewa pada periode setelahnya); dan
- tidak ada perubahan substantif pada syarat dan ketentuan lain dari sewa.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- PSAK 73 Leases (Continued)

On transition to PSAK 73 the weighted average incremental borrowing rate applied to lease liabilities recognized under PSAK 73 was 6.5%.

- Covid-19 Related Rent Concessions
Lease (Amendment to PSAK 73, Lease)

This amendment to PSAK 73 proposes, as a practical expedient, that lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid 19-related rent concession consistently with how it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification.

The practical expedient would apply only to rent concessions occurring as a direct consequence of the Covid-19 pandemic and only if all the following conditions are met:

- the change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;
- any reduction in lease payment affects only payments originally due in 2020 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments only in 2020 and increased lease payments in period thereafter); and
- there is no substantive change to other terms and conditions of the lease.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- **Konsesi Sewa Terkait Covid-19
(Amendemen PSAK 73, Sewa) (Lanjutan)**

Penerapan amendemen PSAK ini tidak berpengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- **PSAK 15 (amendemen), Investasi pada
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
tentang Kepentingan Jangka Panjang
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.**

Amendemen PSAK 15 mengklarifikasi bahwa Perseroan memperhitungkan kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama (yang metode ekuitasnya tidak diterapkan) menggunakan PSAK 71.

Penerapan PSAK 15 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- **Berbagai amendemen dan penyesuaian atas
PSAK 1:**

- 1) **PSAK 1 (amendemen), Penyajian
Laporan Keuangan dan PSAK 25
(amendemen), Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi dan
Kesalahan tentang definisi material**

Mengklarifikasi definisi material untuk tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan, termasuk memberikan panduan atas definisi material dalam konteks mengurangi over disclosure karena perubahan ambang batas threshold dari definisi tersebut.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- **Covid-19 Related Rent Concessions
Lease (Amendment to PSAK 73, Lease)
(Continued)**

The application of amendment to this PSAK has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- **PSAK 15 (amendment), Investment in
Associates and Joint Ventures: Long
Term Interest in Associate and Joint
Ventures.**

The amendment to PSAK 15 clarifies that companies account for long-term interest in an associate or joint venture (to which the equity method is not applied) using PSAK 71.

The application of PSAK 15 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- **Various Amendment and Adjustment on
PSAK 1**

- 1) **PSAK 1 (amendment), Presentation of
Financial Statements and PSAK 25
(amendment), Accounting Policies,
Changes in Accounting Estimates and
Errors regarding material definition**

To clarify the material definitions that aimed on harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK's which include providing clearer guidance related to the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of such definition.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- Berbagai amendemen dan penyesuaian atas PSAK 1: (Lanjutan)

- 2) PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan

Amandemen ini mengizinkan penggunaan judul laporan selain yang digunakan di dalam PSAK 1.

- 3) PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan

Mengklarifikasi beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan PSAK ini.

Penerapan PSAK 1 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Reformasi Acuan Suku Bunga (Amendemen PSAK 71, PSAK 55 dan PSAK 60).

Amandemen ini memberikan kelonggaran dari efek potensial dari ketidakpastian yang disebabkan oleh reformasi *Interbank Offered Rate (IBOR)* tersebut dengan memberikan pengecualian terhadap persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 dan PSAK 55 sehingga entitas akan menganggap bahwa acuan tingkat bunga yang menjadi dasar arus kas yang dilindung nilai, dan/atau acuan tingkat bunga yang menjadi dasar arus kas instrumen lindung nilai, tidak diubah sebagai akibat dari reformasi *IBOR*. Selain itu juga mengatur pengungkapan spesifik yang diatur dalam PSAK 60 terkait ketidakpastian yang timbul dari reformasi *IBOR*.

Penerapan Reformasi *IBOR* ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- Various Amendment and Adjustment on PSAK 1 (Continued)

- 2) PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Titles of Financial Statements

This amendment allows the use of titles for the statement's other than used in PSAK 1.

- 3) PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements.

This clarifies some wordings in the standard to align with PSAK.

The application of PSAK 1 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- Interest Rate Benchmark Reform (Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60).

This amendment provided relief from the potential effects of uncertainty caused by the reform of the *Interbank Offered Rate (IBOR)* by providing an exception to the hedge accounting requirements in PSAK 71 and PSAK 55 so that the entity will assume that the reference rate of interest on which the cash flows are based the hedged instrument, and/or the reference interest rate on which the hedging instrument cash flow is based, is not changed as a result of the *IBOR* reform. In addition, it also regulates specific disclosures as regulated in PSAK 60 regarding uncertainties arising from the *IBOR* reforms.

The application of *IBOR* Reform has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan: (Lanjutan)**

- ISAK 36, Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

Interpretasi ini menegaskan perlakuan akuntansi hak atas tanah berdasarkan substansi dari hak tersebut, dan bukan pada bentuk legalnya. Grup menganalisis substansi dan ketentuan kontraktual dari setiap hak atas tanah untuk menentukan perlakuan akuntansi atas hak tersebut. Jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap dan hak tersebut mengalihkan pengendalian atas aset pendasar meskipun hak kepemilikan legal tidak beralih maka hak tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 16. Sedangkan jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar, dan hanya memberikan hak untuk menggunakan selama suatu jangka waktu tertentu, maka substansi hak tersebut adalah transaksi sewa dan dicatat sesuai PSAK 73.

Penerapan ISAK 36 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar telah diterbitkan tetapi
belum diterapkan:**

Amandemen dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK 110 (penyesuaian), Akuntansi Sukuk
- PSAK 111 (penyesuaian), Akuntansi Wa'd

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND
INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")
(Continued)**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current: (Continued)**

- ISAK 36, Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

This interpretation confirms that the accounting treatment of a land rights reflects the substance of the right, and not its legal form. The Group analyzes the substance and contractual terms of each land rights to determine the accounting treatment of these rights. If a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets and the right transfers control of the underlying asset even though the legal ownership rights do no transfer, the rights are accounted in accordance with PSAK 16. Whereas if the substance of a land right does not transfer control of the underlying asset, and only gives the right to use for a certain period of time, the substance of the right is a lease transaction and is accounted in accordance with PSAK 73.

The application of ISAK 36 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**b. Standards, Amendments/Adjustment and
Interpretation to Standards issued not yet
adopted:**

Amendments and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

- PSAK 22 (amendments), Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK 110 (improvement), Accounting for Sukuk
- PSAK 111 (improvement), Accounting for Wa'd

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar telah diterbitkan tetapi
belum diterapkan: (Lanjutan)**

Amendemen dan PSAK berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 Dan Amendemen PSAK 73 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga–Tahap 2
- PSAK 112, Akuntansi Wakaf
- PSAK 101 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan-Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa

PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.

PSAK 74, Kontrak Asuransi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)
(Continued)**

**b. Standards, Amendments/Adjustment and
Interpretation to Standards issued not yet
adopted (Continued):**

The following amendments and PSAK are effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is:

- Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform-Stage 2.
- PSAK 112, Accounting for Wakaf (Endowments)
- PSAK 101 (amendment), Presentation of Sharia Financial Statements

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts-Contract Fulfillment Costs
- PSAK 69 (2020 Annual Improvement), Agriculture
- PSAK 71 (2020 Annual Improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 Annual Improvement) Leases

PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long Term are effective for periods beginning on or after January 1, 2023.

PSAK 74, Insurance Contracts are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAK's to its consolidated financial statements.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan basis akrual dan konsep biaya historis, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada jumlah nilai revaluasi atau nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan keuangan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 4d untuk informasi mata uang fungsional Grup.

Kecuali dinyatakan di atas dalam Catatan 3, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 5.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. The Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

b. Basis of Presentation and Preparation of the Consolidated Financial Statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis and under the historical cost convention except for financial instruments measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified. Refer to notes 4d for the information on the Group's functional currency.

Except as described above in Note 3, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 5.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perseroan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perseroan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perseroan cukup untuk memberikan Perseroan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perseroan sampai tanggal ketika Perseroan berhenti mengendalikan entitas anak.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya. Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas basis akuisisi demi akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling shareholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the loss of control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Foreign Currency Transactions and Transaction

Functional and Reporting Currencies

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan
Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)**

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan (Lanjutan)

Dalam menyusun laporan keuangan masing-masing Perseroan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Kurs penutup yang digunakan pada akhir periode pelaporan adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
1 USD	14.105	13.901 1 USD

Selanjutnya, untuk pungutan dan penyetoran pajak-pajak (PPN dan PPh) berkenaan dengan tagihan dan kewajiban dalam mata uang asing dibayarkan dengan Rupiah, dan dicatat sesuai dengan 'kurs pajak mingguan' yang berlaku pada tanggal diterbitkannya faktur pajak yang bersangkutan.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and
Translation (Continued)**

Functional and Reporting Currencies
(Continued)

In preparing the financial statements of the individual companies, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing on the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The closing exchange rate used at the reporting is the middle rate of Bank Indonesia as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019
1 USD	13.901 1 USD

Furthermore, for the collection and remittance of taxes (VAT and income tax) with respect to claims and liabilities in foreign currency payable in dollars, and recorded consistent with the 'weekly tax rate' prevailing at the date of issuance of tax invoice.

e. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi.

Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Business Combinations (Continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 71 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Business Combinations (Continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 71 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognised in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya ("entitas pelapor"):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor, jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - 3) Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Business Combinations (Continued)

Under Common Control (Continued)

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaction with Related Parties

A related parties are persons or entities related to the entity preparing their financial statements ("reporting entity"):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - 1) Has control or joint control over the reporting entity,
 - 2) Has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint venture of the same third party.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 8) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(Continued)**

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)
- 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- 7) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- 8) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognised when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal

Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 72, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan Grup, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal sebagai biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dan aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya, kecuali untuk penurunan nilai piutang usaha yang disajikan dalam beban penyisihan piutang usaha.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Recognition and initial measurement

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

Classification of financial assets

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 72, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, the Group's financial assets, are classified into the following categories upon initial recognition as amortised cost and fair value through profit or loss (FVTPL).

The classification is determined by basis of both the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flows characteristics of the financial assets.

Financial assets at amortised cost are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognise a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

All income and expenses relating to financial assets that are recognised in profit or loss are presented within finance costs, finance income or other financial items, except for impairment of trade receivables which is presented within impairment trade receivable expenses.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas dan setara kas, piutang dagang, dan sebagian besar piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan PSAK 55.

Metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

**Subsequent measurement of financial
assets**

Financial assets at amortised cost

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- *they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows*
- *the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding*

After initial recognition, these are measured at amortised cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. The Group's cash and cash equivalents, trade and most other receivables fall into this category of financial assets that were previously classified as held-to-maturity under PSAK 55.

The method that is used in the calculation of the amortised cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(lanjutan)**

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
(FVTPL)**

Aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang berbeda selain 'dimiliki untuk mendapatkan' atau 'dimiliki untuk mendapatkan dan dijual' dikategorikan pada nilai wajar melalui laba rugi. Selanjutnya, terlepas dari model bisnis aset keuangan yang arus kas kontraktualnya tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga, dicatat di FVTPL. Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai.

Aset dalam kategori ini diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar aset keuangan dalam kategori ini ditentukan dengan mengacu pada transaksi pasar aktif atau menggunakan teknik penilaian jika tidak terdapat pasar aktif.

**Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai
tersedia untuk dijual (AFS) berdasarkan PSAK
55 (Periode Komparatif)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk kategori ini atau tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya (FVTPL atau dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang). Aset keuangan AFS Grup termasuk sekuritas ekuitas di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

**Subsequent measurement of financial
assets (continued)**

Financial assets at amortised cost (continued)

However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

**Financial assets at Fair Value through profit or
loss FVTPL)**

Financial assets that are held within a different business model other than 'hold to collect' or 'hold to collect and sell' are categorised at fair value through profit and loss. Further, irrespective of business model financial assets whose contractual cash flows are not solely payments of principal and interest are accounted for at FVTPL. All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply.

Assets in this category are measured at fair value with gains or losses recognised in profit or loss. The fair values of financial assets in this category are determined by reference to active market transactions or using a valuation technique where no active market exists.

**Financial assets classified as available for sale
(AFS) under PSAK 55 (Comparative periods)**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated to this category or do not qualify for inclusion in any of the other categories of financial assets (FVTPL or held to maturity and loans and receivables). The Group's AFS financial assets include listed equity securities.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(Lanjutan)**

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (AFS) berdasarkan PSAK 55 (Periode Komparatif) (Lanjutan)

Semua aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam cadangan AFS didalam ekuitas, kecuali pendapatan bunga dan dividen, kerugian penurunan nilai, dan selisih kurs mata uang asing atas aset moneter, yang diakui dalam laba rugi.

Pada saat aset dilepaskan atau ditentukan penurunan nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari cadangan ekuitas ke laba rugi. Bunga dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dan dividen diakui dalam laporan laba rugi dalam pendapatan keuangan.

**Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya
liabilitas keuangan**

Karena akuntansi untuk liabilitas keuangan sebagian besar tetap sama menurut PSAK 71 dibandingkan dengan PSAK 55, liabilitas keuangan Grup tidak terpengaruh oleh penerapan PSAK 71. Namun, untuk kelengkapan, kebijakan akuntansi diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan Grup mencakup pinjaman, obligasi, utang dagang dan lainnya.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan, jika relevan, disesuaikan dengan biaya transaksi kecuali Grup menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif kecuali untuk derivatif dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi (selain instrumen keuangan derivatif yang telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

**Subsequent measurement of financial
assets (Continued)**

Financial assets classified as available for sale (AFS) under PSAK 55 (Comparative periods) (Continued)

All AFS financial assets were measured at fair value. Gains and losses were recognised in other comprehensive income and reported within the AFS reserve within equity, except for interest and dividend income, impairment losses and foreign exchange differences on monetary assets, which are recognised in profit or loss.

When the asset was disposed of or was determined to be impaired, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income was reclassified from the equity reserve to profit or loss. Interest calculated using the effective interest method and dividends were recognised in profit or loss within finance income.

**Classification and subsequent
measurement of financial liabilities**

As the accounting for financial liabilities remains largely the same under PSAK 71 compared to PSAK 55, the Group's financial liabilities were not impacted by the adoption of PSAK 71. However, for completeness, the accounting policy is disclosed below.

The Group's financial liabilities include borrowings, bonds, trade and other payables.

Financial liabilities are initially measured at fair value, and, where applicable, adjusted for transaction costs unless the Group designated a financial liability at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method except for derivatives and financial liabilities designated at FVTPL, which are carried subsequently at fair value with gains or losses recognised in profit or loss (other than derivative financial instruments that are designated and effective as hedging instruments).

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya
liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi forward-looking untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian - 'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'. Ini menggantikan 'model kerugian yang telah terjadi' dalam PSAK 55. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk pinjaman dan aset keuangan jenis utang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, piutang usaha, aset kontrak yang diakui dan diukur berdasarkan PSAK 72 dan komitmen pinjaman.

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing aset keuangan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

**Classification and subsequent
measurement of financial liabilities
(Continued)**

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognise expected credit losses – the 'expected credit loss (ECL) model'. This replaces PSAK 55's 'incurred loss model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortised cost, trade receivables, contract assets recognised and measured under PSAK 72 and loan commitments.

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial assets.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada saat Grup pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan. Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Group first identifying a credit loss event. Instead the Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

Credit loss are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument. Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang sewa serta aset kontrak dan mencatat penyisihan kerugian sebagai kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik mana pun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi forward-looking untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

Grup menilai penurunan nilai secara kolektif karena mereka memiliki karakteristik risiko kredit yang dikelompokkan berdasarkan hari jatuh tempo.

Penurunan nilai aset keuangan sebelumnya berdasarkan PSAK 55

Pada tahun sebelumnya, penurunan nilai piutang didasarkan pada model kerugian yang telah terjadi. Piutang yang signifikan secara individual dipertimbangkan untuk penurunan nilai ketika telah lewat jatuh tempo atau ketika bukti obyektif lain diterima bahwa debitur tertentu akan gagal bayar, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, estimasi arus kas masa depan investasi menjadi terpengaruh.

Piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual direview penurunan nilainya secara kelompok yang ditentukan dengan mengacu pada industri dan wilayah debitur serta karakteristik risiko kredit bersama lainnya. Estimasi kerugian penurunan nilai kemudian didasarkan pada tingkat default debitur historis terkini untuk setiap grup yang diidentifikasi.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The Group makes use of a simplified approach in accounting for trade and other receivables as well as contract assets and records the loss allowance as lifetime expected credit losses. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward-looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

The Group assess impairment on a collective basis as they possess shared credit risk characteristics, they have been grouped based on the days past due.

Previous financial asset impairment under PSAK 55

In the prior year, the impairment of trade receivables was based on the incurred loss model. Individually significant receivables were considered for impairment when they were past due or when other objective evidence was received that a specific debtor will default, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Receivables that were not considered to be individually impaired were reviewed for impairment in groups, which are determined by reference to the industry and region of the debtor and other shared credit risk characteristics. The impairment loss estimate was then based on recent historical debtor default rates for each identified group.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan sebelumnya
berdasarkan PSAK 55 (Lanjutan)**

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

**Previous financial asset impairment under
PSAK 55 (Continued)**

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

When in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

**Penurunan nilai aset keuangan sebelumnya
berdasarkan PSAK 55 (Lanjutan)**

Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru.

Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10 persen berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

**Previous financial asset impairment under
PSAK 55 (Continued)**

In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively relate to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognised in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas, antara lain:

- a. deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposit on call); dan
- b. instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**h. Netting of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are off-set and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the group has currently a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in bank accounts and instruments that can be classified as cash equivalents include:

- a. *time deposits with original maturities of three (3) months or less from the date of placement and is not used as collateral and unrestricted (including deposits on call); and*
- b. *market instruments and can be liquidated within a period of not more than three (3) months.*

Time deposits used as collateral for bank guarantees are not classified as "Cash and Cash Equivalents". Cash and time deposits is presented as part of "Other Current Financial Assets" or "Other Non-current Financial Assets".

**j. Investments in Associates and Joint
Ventures**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. A joint venture is arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama (Lanjutan)**

Penghasilan operasi dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu.

Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Investments in Associates and Joint
Ventures (Continued)**

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture.

When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of the acquisition over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of the acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama (Lanjutan)**

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71.

Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Investments in Associates and Joint
Ventures (Continued)**

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71.

The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama (Lanjutan)**

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Ketika Grup mengurangi kepemilikannya di entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup terus menggunakan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang berkaitan dengan penurunan kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Investments in Associates and Joint
Ventures (Continued)**

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate or joint venture that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

k. Persediaan (Lanjutan)

Penyisihan atas persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai persediaan akibat nilai realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan diakui sebagai kerugian pada periode berjalan.

Persediaan rusak, alat induknya sudah tidak ada atau secara ekonomis tidak dapat digunakan dipisahkan penyajiannya ke dalam kelompok "aset tidak lancar lainnya".

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari fasilitas bangunan adalah 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Inventories (Continued)

The allowance for the obsolete inventories is determined using the periodic review on the condition of the inventory on the statements of financial position date.

Decline in the value of inventories due to net realizable value is lower than the cost of acquisition is recognized as a loss in the current period.

Defective Inventories, there is no main asset or economically can not be used are presented in the "other non-current assets".

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured at cost that includes the purchase price and directly attributable costs.

Investment properties include properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of building facilities which is 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment properties are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

l. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap, selain tanah dan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Investment Properties (continued)

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

m. Property and Equipment

All property and equipment are initially recognized at cost which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Property and equipment, other than land and landrights, are stated at acquisition cost less any accumulated depreciation and any impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation begin when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Aset Tetap (Lanjutan)

m. Property and Equipment (Continued)

	Tahun/ Years	
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	10 - 50	<i>Building of Port Facilities</i>
Kapal	10 - 20	<i>Boats</i>
Alat-alat Fasilitas Pelabuhan	5 - 20	<i>Tools of Port Facilities</i>
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	10 - 25	<i>Installation of Port Facilities</i>
Jalan dan Bangunan	10 - 40	<i>Roads and Buildings</i>
Peralatan	4- 25	<i>Equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicle</i>
Emplasemen	3 - 25	<i>Emplacement</i>

Aset hak guna (2019: aset sewa pembiayaan) disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Right of use assets (2019: assets held under finance leases) are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Grup menerapkan besaran nilai residu setiap jenis aset tetapnya yaitu 2% dari biaya perolehan, kecuali aset tetap kendaraan 20% dari biaya perolehan, dan paling rendah Rp 1.000.000.

The Group applies the residual value of each type of fixed asset at 2% of the acquisition cost, except the vehicle's 20% of the cost, and the lowest Rp 1,000,000.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year in which the asset is derecognized.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Batasan kapitalisasi atas pengadaan/pembangunan aset tetap sebagai berikut:

Jenis aset tetap	Jumlah/ Total	Type of assets
Instalasi fasilitas pelabuhan	30.000.000	<i>Seaport installation facilities</i>
Peralatan	20.000.000	<i>Equipment</i>
Kendaraan	15.000.000	<i>Vehicles</i>
Emplasemen	15.000.000	<i>Emplacement</i>

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima Siap Guna (BAST-SG). Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Biaya perolehan atas aset dalam pembangunan termasuk transfer keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berkaitan dengan pengadaan aset tersebut.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Masa manfaat dalam mempertahankan kedalaman alur dan kolam pelabuhan tersebut adalah 5 tahun dan sisa masa amortisasi akan dibebankan sekaligus apabila pekerjaan pengerukan tersebut perlu dilakukan kembali.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Property and Equipment (Continued)

Capitalization limits for procurement/construction of fixed assets as follows:

The costs of the construction of property and equipment that are in progress are capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing costs, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed as evidenced by the Handover Report-Ready For Use (BAST-SG). These costs are reclassified into property and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. The costs of construction in progress include the transfer of foreign exchange gains and losses of the acquisition of assets.

Major spare parts and stand-by equipments are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations for more than one year.

The useful life of depths obtained on the dredged channels and port waters is 5 years and the remaining amortization period will be expensed off at a point when the dredging works need to be done before that period ends.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang tidak memberikan manfaat dalam aktivitas produksi/usahanya atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan/pelepasannya dikategorikan sebagai aset usul hapus dan disajikan pada kelompok aset tidak lancar lainnya dan dilakukan penurunan nilai sebesar nilai tercatatnya pada saat tidak lagi memberikan manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Penghapusbukuan dan pemindahtanganan aset tetap mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/2010, tentang Tata-cara Penghapusbukuan dan Pemindah-tanganan Aset Tetap Badan Usaha Milik Negara.

Aset tetap usul hapus dihapuskan dari buku bilamana telah mendapat persetujuan penghapusan dari Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan aset tetap usul hapus, diakui pada pendapatan atau beban non usaha.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud Grup terdiri dari aset hak atas tanah, aset hak konsesi, piranti lunak, merk dangan dan biaya ditanggungkan lainnya.

Aset takberwujud yang melekat pada suatu komponen fisik dan bukan merupakan bagian yang signifikan dari suatu aset fisik, diakui sebagai bagian dari aset berwujud dan diperlakukan sebagai aset tetap.

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya.

Umur manfaat suatu aset takberwujud yang timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya tidak boleh melebihi periode hak kontraktual atau hak hukum lainnya tersebut. Akan tetapi, jika hak kontraktual atau hak hukum lainnya tersebut dapat diperbaharui, maka umur manfaat mencakup periode yang diperbaharui, hanya jika terdapat bukti yang mendukung pembaruan yang dilakukan oleh entitas tanpa biaya yang signifikan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Property and Equipment (Continued)

Property and equipment that do not provide benefits in production/business activities or no future economic benefits expected from the use/disposal are categorized as written off assets and presented to other non-current assets and impaired its carrying value at the time when it no longer provide future economic benefits are expected from its use. The write-off and assets transfers of property and equipment followed the regulation stated by the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-02/MBU/2010 regarding Procedure for Written-off and alienation of Fixed Assets of State-Owned Company.

The proposed property and equipment write off are removed from books when approval has been obtained from the Board of Commissioners and / or Shareholders. Gain or loss realized from the sale such property and equipment are recognized in other income or expense.

n. Intangible Assets

Intangible assets of the Group consist of land rights, concession rights asset, software, trademark and other deferred charges.

Intangible assets embedded to a physical component and are not a significant part of a physical asset, is recognized as part of the tangible asset and treated as property and equipment.

Intangible assets are recorded at acquisition cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Intangible assets are amortized over their useful lives.

Useful life of an intangible asset incurred from contractual rights or other legal rights shall not exceed the period of contractual rights or other legal rights. However, if the contractual rights or other legal rights can be renewed, the useful life includes a renewal period, only if there is an evidence to support renewal by the entity without significant cost.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

n. Aset Takberwujud (Lanjutan)

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak merupakan biaya-biaya sehubungan dengan perolehan system perangkat lunak yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud selama 7- 10 tahun.

Perpanjangan Hak atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah aset tetap dan properti investasi. Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Beban Pengerukan

Pengeluaran beban pengerukan merupakan beban pengerukan kolam sekitar dermaga yang dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat sedimentasi/pendangkalan dan volume pengerukannya, yang berdasarkan pertimbangan teknis operasional dilakukan sekurang-kurangnya setiap 5 tahun sekali. Beban pengerukan ini diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset Hak Konsesi

Grup menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" atas aset hak konsesinya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Intangible Assets (Continued)

An intangible asset is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized in profit or loss in the year in which the asset is derecognized.

Software

Software represent expenses relating to system software cost and amortize using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the assets of 7-10 years.

Renewal of Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property. The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

Dredging Expenses

Expenditure on dredging loads represents expense on dredging of ponds around the pier which is carried out by considering the level of sedimentation/ dredging and dredging volume, based on operational technical considerations carried out at least every 5 years. Dredging expenses is amortized based on its useful life.

Concession Asset

The Group has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" for Group's concession asset.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

n. Aset Takberwujud (Lanjutan)

Aset Hak Konsesi (Lanjutan)

ISAK 16 menetapkan prinsip umum dalam mengakui dan mengukur kewajiban dan hak terkait dengan perjanjian konsesi jasa. Hak operator atas infrastruktur tidak dapat diakui sebagai aset tetap operator karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Grup mengakui perjanjian konsesi jasa sebagai aset takberwujud karena Grup menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan Terminal *Makassar Newport* (TMNP) yang akan diamortisasi selama periode aset diharapkan dapat digunakan oleh Perseroan sejak tanggal pengoperasian terminal. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi TMNP diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi akan dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Otoritas Pelabuhan (OP) dan Pemerintah tanpa syarat. Aset konsesi yang diberikan kepada Grup dapat dipindahkan dengan persetujuan OP dan Pemerintah. Aset konsesi ini akan diserahkan ke OP dan Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan aset konsesi akan dihentikan pengakuannya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Intangible Assets (Continued)

Concession Asset (Continued)

ISAK 16 determines general principles on recognizing and measuring the obligation and related right in services concession arrangements. The operator's right over the infrastructure does not recognize as property and equipment of the operator because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The Group recognised for its service concession arrangement as an the intangible asset that it receives the right (a license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. This concession asset is Terminal *Makassar Newport* (TMNP) concession rights which are amortized over the period of assets are expected to use from the date of operation of port. During the construction period, the accumulated TMNP construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Port Authority (OP) and Government for no consideration. Concession asset granted to the Company are transferrable with approval from OP and Government. These concession assets will be transferred to the OP and Government at the end of the concession period and, at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Perseroan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there are any indications those assets have been impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman spesifik yang belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi. Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksana dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang secara spesifik dinyatakan dalam kontrak pelanggan, yang dinilai berdasarkan nilai wajar atas imbalan yang diterima atau ditagihkan.

Berikut penjelasan terkait dengan segmen utama pendapatan Grup:

Pendapatan Petikemas

Pendapatan petikemas merupakan jasa yang diberi berkaitan dengan layanan penanganan petikemas, baik jasa yang diberikan di laut maupun darat. Pendapatan tersebut diakui "Point In Time" pada saat jasa telah diselesaikan yang pada umum dilakukan dalam jangka waktu yang sangat singkat. Pembayaran dilakukan dengan sebagian besar melalui pembayaran dimuka untuk beberapa pelanggan tertentu.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization. All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

q. Revenue and Expenses Recognition

The Group recognized revenue when Group satisfied a performance obligation by transferring a promised good or service to a customer. Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer, at the fair value of the consideration received or receivables.

The Group main revenue streams are explained below:

Container Revenues

Container cargo revenues relate to services provided for container cargo handling including sea and land services. Revenue is recognised at the point in time services are completed, as the services are usually provided over a very short period of time. Payments are mainly made in advance for certain customer.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan Pelayanan Kepelabuhanan

Pendapatan pelayanan kepelabuhan merupakan jasa yang diberikan berkaitan dengan layanan untuk kapal dan motor boats (pandu, tunda, tambat, labuh, dll). Pendapatan tersebut diakui "Point In Time" pada saat jasa telah diselesaikan yang pada umumnya dilakukan dalam jangka waktu sangat singkat. Pembayaran dilakukan dengan sebagian besar melalui pembayaran dimuka untuk beberapa pelanggan tertentu.

Pendapatan Kargo

Pendapatan pelayanan kargo merupakan jasa yang diberikan berkaitan dengan layanan untuk kargo umum dan curah, termasuk layanan di laut dan di darat. Pendapatan tersebut diakui "Point In Time" pada saat jasa telah diselesaikan yang pada umumnya dilakukan dalam jangka waktu sangat singkat. Pembayaran dilakukan dengan sebagian besar melalui pembayaran dimuka untuk beberapa pelanggan tertentu.

Pendapatan Penumpang

Pendapatan penumpang merupakan jasa yang diberikan berkaitan dengan layanan untuk penumpang kapal, termasuk layanan embarkasi dan debarkasi penumpang, dan jasa terminal penumpang. Pendapatan tersebut diakui "Point In Time" pada saat jasa telah diselesaikan yang pada umumnya dilakukan dalam jangka waktu sangat singkat. Pembayaran dilakukan dengan sebagian besar melalui pembayaran dimuka untuk beberapa pelanggan tertentu.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan lahan, bangunan dan pergudangan. Pendapatan tersebut diakui "Over Time" pada saat jasa disampaikan. Pendapatan diukur dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu sewa. Faktur diterbitkan sebulan sekali dan biasanya terutang dalam waktu 30 hari. Jaminan atas sewa berlaku sampai dengan 6 bulan masa sewa.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**q. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Port Services Revenues

Port service revenues relate to services provided to ships and motorboats (guide, cancel, mooring, etc.). Revenue is recognised at the point in time services are completed, as the services are usually provided over a very short period of time. Payments are mainly made in advance for certain customer.

Cargo Revenues

Cargo revenues relate to services provided for general and bulk cargo handling including sea and land services. Revenue is recognised at the point in time services are completed, as the services are usually provided over a very short period of time. Payments are mainly made in advance for certain customer.

Passenger Service

Passenger Service relate to services provided to cruise ships including embarkation and debarcation and terminal services. Revenue is recognised at the point in time services are completed, as the services are usually provided over a very short period of time. Payments are mainly made in advance for certain customer.

Rental Income

Rental income is generated from the leasing of land, building and warehouse. Revenue is recognised over time as the services are provided. Revenue is recognised on a straight-line basis over the term of the lease. Invoices are issued on a monthly basis and are usually payable within 30 days. Guarantees are taken up to 6 months' rent.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen diakui pada saat hak untuk menerima pembayaran ditetapkan dan pada laporan laba rugi konsolidasian disajikan sebagai pendapatan operasi lainnya.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan metode suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan tersebut yang selanjutnya menjadi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan tersebut, maka suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bersih aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Perjanjian Konsesi Jasa

Pendapatan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa kontrak konstruksi diakui berdasarkan "Overtime" dengan mengacu kepada persentase penyelesaian pekerjaan dilaksanakan. Persentase penyelesaian pekerjaan direvisi dengan merujuk kepada hasil survey pekerjaan tersebut. Pada fase konstruksi Grup mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi. Pendapatan jasa atau operasi diakui pada periode pekerjaan tersebut dilaksanakan oleh Grup. Jika perjanjian konsesi jasa terdiri dari beberapa kewajiban pelaksana, maka imbalan yang diterima dialokasikan kepada masing-masing jasa yang diberikan dengan merujuk pada harga *Stand-alone-selling*.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya. Beban operasi diakui dalam laba rugi pada saat penggunaan jasa atau pada saat terjadinya. Beban konstruksi diakui sejak kegiatan konstruksi dimulai sampai dengan proses pembangunan aset takberwujud selesai dan siap digunakan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**q. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Dividend Income

Dividend income is recognized when the right to receive payment is established and is recognized in the consolidated income statement within other operating income.

Interest Income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Service Concession Arrangements

Revenue related to construction under a service concession arrangement is recognized overtime based on the percentage of completion of the work performed. The percentage completion is assessed by reference to surveys of work performed. In the construction periods the Group recorded intangible assets and recognize revenues and cost of construction. Operation or services revenue is recognized in the period which the services are provided by the Group. If the service concession arrangement contains more than one performance obligation, then the consideration received is allocated with reference to the relative stand-alone-selling prices of the services delivered.

Expenses

Expenses are recognized when incurred. Operating expenses are recognized in profit or loss upon utilization of the service or as incurred. Construction cost are recognized during construction stage up to construction activity was finished and intangible assets ready to use.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penjualan jasa kepelabuhanan diakui sebesar nilai kotor (gross value) pada nota penjualannya, yaitu yang dikenakan PPN dan sesuai dengan penyelesaian pekerjaan, sedangkan reduksi pendapatan diakui sebesar nilai konsesi untuk setiap nota penjualan yang diterbitkan sesuai ketentuan yang berlaku (sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak / PNBPN) dan bagian dari hasil kerjasama dengan pihak lain (sharing value) sesuai perjanjian kerjasama dalam rangka pelayanan jasa kepelabuhanan yang hanya dapat dilaksanakan oleh Perseroan.

Pendapatan sewa, bunga dan lainnya diakui dengan metode akrual. Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Pendapatan/Beban Keuangan

Beban diakui dengan menggunakan metode akrual dengan penegasan sebagai berikut: beban dikeluarkan dalam usaha untuk menghasilkan pendapatan pada periode berjalan, beban yang tidak dapat dimanfaatkan untuk periode akuntansi berikutnya, beban penurunan aset yang tidak mungkin dihindarkan.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan kategori tersedia dijual yang memperoleh bunga, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**q. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Before January 1, 2020

Revenue from the sale of seaport services is recognized at gross value on the sales note subjected to VAT and in accordance with the settlement of the work, while revenue reduction is recognized at the value of the concession for each sales note issued pursuant to the prevailing provisions (as Non-Tax State Revenue / PNBPN) and part of the results of cooperation with other parties (sharing value) in accordance with the cooperation agreement in the framework of seaport services that can only be implemented by the company.

Rental income, interest and other recognized on an accrual basis. The dividend income from the share investment is recognized when the right to receive the dividend has been determined.

Finance Income/Cost

Expenses are recognized on accrual basis to the assertion as follows: expenses incurred in an attempt to generate revenue in the current period, expenses that can not be utilized for the next accounting period, asset impairment charges that are unavoidable.

For all financial instruments measured at amortized cost and interest bearing financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja - Jangka Pendek

Imbalan kerja - jangka pendek merupakan imbalan kerja yang dibayarkan dalam waktu kurang dari satu tahun, meliputi antara lain gaji, upah dan iuran jaminan sosial. Liabilitas pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan serta dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar/beban akrual.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui Ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan imbalan kerja yang akan dibayarkan/terutang setelah pekerja menyelesaikan masa kerjanya. Liabilitas pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah yang didiskontokan dan jatuh tempo setelah satu periode akuntansi.

Bagian liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu periode akuntansi akan dicatat sebagai liabilitas jangka pendek dan bagian liabilitas yang akan jatuh tempo setelah satu periode akuntansi dicatat sebagai liabilitas jangka panjang.

Grup memiliki program imbalan pasca-kerja yang terdiri atas program imbalan pasti dan iuran pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada faktor-faktor, seperti masa kerja dan jumlah kompensasi.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut bila dana tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar imbalan kerja terkait dengan jasa yang diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan sebelumnya.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Employment Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits payable in less than one year, including the following salaries, wages and social security contributions. The obligation to pay these benefits are recognized at its undiscounted amount and as an expense in the consolidated statement profit and loss other of comprehensive income for the year and recorded as accrued expenses.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of service rendered by employees up to the end of the reporting period.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are employee benefits that will be paid / payable after workers retire. The obligation to pay these benefits are recognized at amounts discounted and maturing after one accounting period.

Part of obligations maturing within one accounting period will be recorded as part of current liabilities and liabilities that will mature after one accounting period are recorded as long-term liabilities.

The Group has post-employment benefits comprise of defined benefit and defined contribution plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that will be received by the employee upon retirement, which generally depends on certain factors such as years of service and compensation.

Defined contribution plans are pension plans under which the Group pays fixed contributions into a separate entity and have no legal and constructive obligation to pay further contributions if the fund does not have sufficient assets to pay all employee benefits related to the employees' services in the current and prior periods.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (Lanjutan)

a) Program pensiun manfaat pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap.

1. Program manfaat pensiun Perseroan dikelola oleh Dana Pensiun Perseroan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4).

Program pensiun ini diperuntukan untuk karyawan yang memenuhi syarat dan akan memperoleh besaran manfaat sebagaimana ditetapkan dalam peraturan DP4. Untuk mendanai program ini, pembayaran iuran dana pensiun kepada DP4 dibiayai oleh karyawan dan Perseroan. Iuran Dana Pensiun (IDP) beban peserta ditetapkan sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun dan kontribusi Perseroan. IDP beban pemberi kerja ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial sesuai dengan kebutuhan dana bagi pembiayaan Program Pensiun setelah dikurangi IDP beban peserta. Perhitungan aktuarial dilakukan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam tiga tahun.

2. Program imbalan pasti lainnya dalam bentuk manfaat pascakerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan peraturan lainnya yang berlaku pada periode pelaporan.

Grup menghitung selisih antara imbalan berdasarkan undang-undang yang berlaku sebagai rujukan dalam PKB dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Employment Benefits (Continued)

a) Defined benefit pension plan

The Groups maintains defined benefit pension plans for all permanent employees.

1. This Company's pension benefit program managed by the Dana Pensiun Perseroan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4).

This pension program is covering certain employees that meet criteria and will received the benefit as stipulated in DP4's Regulation. For funding this program, pension contributions to the DP4 financed by the employees and the Company. Contribution Pension Plan (so called "IDP") participants was set at 5% of pensionable earnings and contributions of the Company. IDP employer share was determined by actuarial calculations in accordance with the funding requirements for the Pension Plan after deducting expenses of IDP participants. Actuarial calculation was performed regularly, at least once every three years.

2. Other defined benefit plans in the form of benefits in accordance with Collective Labor Agreement (CLA) and others regulation that enacted at reporting period.

For normal pension scheme, the Group calculates and recognises the higher of the benefits under the Labor Law that used as reference in CLA and those such pension plan.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (Lanjutan)

a) Program pensiun manfaat pasti (Lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam pos keuntungan/kerugian aktuarial imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program imbalan pascakerja imbalan pasti merupakan deficit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Employment Benefits (Continued)

a) Defined benefit pension plan (Continued)

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected in unrealized gain/loss on employee benefits under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit post-employment plans represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (Lanjutan)

b) Program Iuran Pasti

Perseroan juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PIPI) melalui Keputusan Direksi (KD) No. KD 20 tahun 2004 tanggal 24 September 2004 dan telah diubah dengan KD 14 tahun 2006 tanggal 1 Juli 2006. Pada awalnya, peserta yang ikut dalam program pensiun tersebut adalah pegawai yang diangkat mulai 1 Januari 2002.

Beban sehubungan dengan program iuran pasti dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji dasar pensiun atau gaji dasar asuransi dari setiap peserta program yang menjadi tanggungan Perseroan dan entitas anak. Perseroan dan entitas anak mengakui utang iuran atau utang premi asuransi dalam periode dimana karyawan memberikan jasanya.

Grup juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, penggantian hak dan penghargaan/tabungan purna jabatan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Grup.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan kerja ini.

s. Provisi

Provisi diakui bila Perseroan dan entitas anak memiliki Liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perseroan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas serta jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Employment Benefits (Continued)

b) Defined Contribution Plan

The Company also organizes Defined Contribution Pension Plan (so called "PIPI") over Directors' Decision (so called "KD") No. 20 year 2004, dated September 24, 2004 and amended by KD 14 year 2006 dated July 1, 2006. At the beginning, the participants who took part in the pension plan are employees who are appointed from January 1, 2002.

The expenses relating to defined contribution plans are determined based on certain percentages of the basic pensionable salaries or insurable salaries of respective participants which are borne by the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries recognize contributions payable or insurance premiums payable when an employee has rendered service during the period.

The Group also provide other unfunded defined post-employment benefit plans such as severance pay, service pay, compensation pay and functional retirement pay for their qualifying employees based on the Group policies.

Other long-term benefits

These other post-employment benefits are computed based on the salaries and service years of the employees. No funding has been made to this long-term benefits.

s. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

s. Provisi (Lanjutan)

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan Liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Perhitungan pajak kini didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Provision (Continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at financial position date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Income Taxes

Tax expense recognised in profit or loss comprises the sum of deferred tax and current tax not recognised in other comprehensive income or directly in equity.

Calculation of current tax is based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Deferred income taxes are calculated using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan diutilisasi terhadap penghasilan kena pajak di masa depan.

Ini dinilai berdasarkan perkiraan Grup atas hasil operasi di masa depan, disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran tidak kena pajak yang signifikan dan batas spesifik pada penggunaan kerugian atau kredit pajak yang belum digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan secara umum diakui secara penuh, meskipun PSAK 46, Pajak Penghasilan, secara spesifik menentukan pengecualian terbatas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Transaksi Sewa

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dan oleh karena itu informasi komparatif tidak disajikan kembali. Ini berarti informasi komparatif masih dilaporkan berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020:

Pada awal kontrak, Grup melakukan reviu apakah suatu kontrak adalah atau mengandung sewa. Suatu kontrak didefinisikan sebagai sewa atau mengandung sewa apabila kontrak tersebut memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Income Taxes (Continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that the underlying tax loss or deductible temporary difference will be utilized against future taxable income.

This is assessed based on the Group's forecast of future operating results, adjusted for significant non-taxable income and expenses and specific limits on the use of any unused tax loss or credit.

Deferred tax liabilities are generally recognised in full, although PSAK 46, Income Taxes, specifies limited exemptions.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Lease Transaction

As described in Note 2, the Group has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach and therefore comparative information has not been restated. This means comparative information is still reported under PSAK 30 and ISAK 8.

Accounting policy applicable from January 1, 2020:

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contain, a lease. A contract is or contain lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset-hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, estimasi biaya untuk membongkar dan mengeluarkan aset pada akhir kontrak sewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa (dikurangi dengan insentif yang diterima).

Grup mendepresiasi aset-hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset-hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset-hak-guna jika indikator tersebut ada.

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap), pembayaran variabel berdasarkan indeks atau tarif, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai sisa dan pembayaran yang timbul dari opsi yang cukup pasti untuk dilakukan.

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali, penyesuaian terkait tercermin dalam aset-hak-guna, atau laba rugi jika aset-hak-guna sudah berkurang menjadi nol.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Lease Transaction (Continued)

As Lessee

At lease commencement date, the Group recognises a right-of-use asset and a lease liability on the consolidated statement of financial position.

The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group, an estimate of any costs to dismantle and remove the asset at the end of the lease, and any lease payments made in advance of the lease commencement date (net of any incentives received).

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed), variable payments based on an index or rate, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and payments arising from options reasonably certain to be exercised.

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

When the lease liability is remeasured, the corresponding adjustment is reflected in the right-of-use asset, or profit and loss if the right-of-use asset is already reduced to zero.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Grup telah memilih untuk memperhitungkan sewa jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah dengan menggunakan cara praktis. Dari pada mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa, pembayaran sehubungan dengan hal tersebut diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, aset-hak-guna telah dicatat dalam akun terpisah dari aset tetap dan liabilitas sewa dicatat dalam liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Sebagai Pesewa

Kebijakan akuntansi Grup berdasarkan PSAK 73 tidak berubah dari periode komparatif.

Sebagai lessor, Grup mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasarinya, dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020:

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Lease Transaction (Continued)

As Lessee (Continued)

The Group has elected to account for short-term leases and leases of low-value assets using the practical expedients. Instead of recognising a right-of-use asset and lease liability, the payments in relation to these are recognised as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

On the consolidated statement of financial position, right-of-use assets have been excluded from property and equipment and lease liabilities have been included in short-term and long-term liabilities.

As Lessor

The Group's accounting policy under PSAK 73 has not changed from the comparative period.

As a lessor the Group classifies its leases as either operating or finance leases. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset, and classified as an operating lease if it does not.

Accounting policy applicable before January 1, 2020:

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. There is a change in the contractual terms of the agreement, unless such changes only renew or extend the existing agreement;
- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020: (lanjutan)

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perseroan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan sebagai kerugian pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau masa manfaat.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak ditransfer kepada grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan secara garis lurus selama masa sewa.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Lease Transaction (Continued)

Accounting policy applicable before January 1,
2020: (continued)

- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Financial Lease

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly as loss at the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income in current year.

The leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease of assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Lease

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as an expense at the consolidated statement of comprehensive income in current year on a straight-line basis over the lease term.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Perseroan dan entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba-rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

v. Laba (Rugi) Bersih Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

w. Segmen Pelaporan

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban;
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- c. dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Lease Transaction (Continued)

Accounting Treatment as a Lessor

Leases whereby the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs that are directly attributable to the negotiation and arrangement of operating leases are added to the carrying amount of the leased assets and recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income for the lease periods in accordance with the recognition basis of rental income.

v. Net Earnings (Loss) Per Basic Share

Basic earnings (loss) per share amounts are computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Reporting

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses;
- b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and value its performance;
- c. And for which discrete financial information is available.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

w. Segmen Pelaporan (Lanjutan)

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi beberapa segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi. Selain itu, aset Perseroan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan aktivitas bisnis dari setiap segmen operasi tidak dialokasikan ke suatu segmen.

5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 4 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Segment Reporting (Continued)

For management purposes, the Groups are divided into operating segments based on products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of each segment. The segment managers report directly to the management and regularly review the operating results as a basis for allocating resources to each of the segments and to assess segment performance.

Segments are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process. In addition, corporate assets which are not directly attributable to the business activities of any operating segment are not allocated to a segment.

5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Groups' accounting policies, which are described in Note 4 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan
Akuntansi**

Perjanjian Konsesi Jasa

Sesuai dengan ISAK 16 diatur perlakuan hak operator atas infrastruktur dimana operator tidak dapat mengakui infrastruktur sebagai aset tetap operator, namun imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh operator diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Otoritas Pelabuhan memberikan hak kepada Perseroan diantaranya hak untuk melaksanakan proyek, mengakses dan menggunakan area konsesi dengan tujuan melaksanakan proyek dengan tanpa membatasi hak Otoritas Pelabuhan dalam menjalankan wewenangnya, sesuai dengan Perjanjian Konsesi dan hukum yang berlaku (Catatan 44). Pada akhir masa konsesi jasa, Grup juga harus menyerahkan TMNP kepada Otoritas Pelabuhan bebas dari setiap bentuk pembebanan, termasuk tanah reklamasi, aset tidak bergerak dan aset bergerak yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian TMNP.

Grup berasumsi bahwa perjanjian tersebut memenuhi kriteria sebagai aset takberwujud, dimana aset hak konsesi diakui sesuai dengan PSAK 19 Aset Takberwujud. Sesuai dengan PSAK 72, Grup mengukur pendapatan konstruksi atas aset hak konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima tanpa margin.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang estimasi dan asumsi yang mungkin memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban disajikan di bawah ini. Hasil aktual mungkin sangat berbeda.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION
UNCERTAINTY (Continued)**

***Critical Judgments in Applying Accounting
Policies***

Service Concession Arrangement

Based on ISAK 16 which describe the treatment of the operator's rights over the infrastructure where the operator should not account for the infrastructure as property and equipment, but the consideration received or receivable should recognize as a financial asset and/or an intangible asset.

Port authorities provided the rights to the Company, among others the right to implement the project, to access and use the concession area concerning the implementing the project without limiting the right of Port Authorities in running its authority, in accordance with the Concession Agreement and applicable law (Note 44). Upon expiry of the service concession period, the Group should handover the TMNP free of any form of charge to operator of the port, including land reclamation, non-removable assets and movable assets therein directly related to, and in connection with, the operation of the TMNP.

The Group has made judgment that this agreement qualifies under the intangible asset, wherein the concession rights asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19 Intangible Assets. In accordance PSAK 72, the Group also measures the construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received without margin.

Key Sources of Estimation Uncertainty

Information about estimates and assumptions that may have the most significant effect on recognition and measurement of assets, liabilities, income and expenses is provided below. Actual results may be substantially different.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

**Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 43.

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Grup meriviu apakah terdapat indikator bahwa instrument aset keuangan telah mengalami penurunan nilai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian

Grup mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya dengan menggunakan informasi masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan didukung serta berdasarkan perhitungan yang didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dengan yang diharapkan. Nilai tercatat instrumen keuangan diungkapkan dalam Catatan 8 and 9.

**Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap, Properti
Investasi dan Aset Tak Berwujud**

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, properti investasi dan tak berwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum. Namun, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor faktor yang disebutkan di atas.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION
UNCERTAINTY (Continued)**

**Key Sources of Estimation Uncertainty
(Continued)**

**Fair Value of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Indonesian Financial Accounting Standards require the measurement of financial assets and certain financial liabilities at their fair value, and this presentation requires the use of accounting estimates and considerations. A significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (such as exchange rate, interest rate), while the moment and amount of change in fair value may be different due to the use of different valuation methods. The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 43.

Impairment of Financial Assets

The Group assesses whether there are indicators that financial assets have been impaired at each consolidated financial position date.

The Group measured the lifetime expected credit losses by considered reasonable and supportable forward-looking information and based on the difference between the contractual cash flows due and those that lender would expect to receive. The carrying among of financial assets are disclosed in Notes 8 and 9.

**Estimated Useful Lives of Property and
Equipment, Investment Property and Intangible
Assets**

The Group estimates the economic useful lives of property and equipment, investment property and intangible assets based on the utilization of the expected assets and supported by business plans and strategies and market behavior. Estimates from the useful lives of property, and equipment are based on the review of the Group against industry practice, internal technical evaluation, and experience for equivalent assets. The estimated useful lives are reviewed at least at the end of each reporting period and updated if expectations differ from previous estimates due to physical use or physical, technical, or commercial obsolescence and legal. However, it is possible that future results from operations may be materially affected by changes in estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

**Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap, Properti
Investasi dan Aset Tak Berwujud (Lanjutan)**

Nilai tercatat property investasi, aset tetap, dan aset tak berwujud masing-masing diungkapkan pada Catatan 15, 16, dan 17.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pascakerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja. Nilai liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 26.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup melakukan telaah atas penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas dan asumsi harga, dapat mempengaruhi perhitungan nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Sejauh mana aset pajak tangguhan dapat diakui didasarkan pada penilaian terhadap kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak di masa depan akan tersedia di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak dapat digunakan. Selain itu, diperlukan pertimbangan yang signifikan dalam menilai dampak dari segala batasan hukum atau ekonomi atau ketidakpastian di berbagai yurisdiksi pajak.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION
UNCERTAINTY (Continued)**

**Key Sources of Estimation Uncertainty
(Continued)**

**Estimated Useful Lives of Property and
Equipment, Investment Property and Intangible
Assets (Continued)**

Carrying amount of investment property, property and equipment, and intangible assets are disclosed in Notes 15, 16 and 17, respectively.

Post Employment Benefits

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities. The post employment liability are disclosed in Note 26.

Impairment of Non-Financial Assets

The Group reviews for impairment whenever events or changes in circumstances indicates that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less cost to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumption and estimates. Changing the key assumption, including the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flows projections and price assumptions, could materially affect the calculation of recoverable amounts.

Recognition of Deferred Tax Assets

The extent to which deferred tax assets can be recognised is based on an assessment of the probability that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carry-forwards can be utilised. In addition, significant judgement is required in assessing the impact of any legal or economic limits or uncertainties in various tax jurisdictions.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Jumlah tercatat utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan-bersih Grup diungkapkan di Catatan 11.

5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Recognition of Deferred Tax Assets (Continued)

The carrying amount of the Group's taxes payable and deferred tax-net are disclosed in Note 11.

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kas	328.139.062	241.976.513
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 41):		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	86.040.367.288	44.699.410.521
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.773.099.228	18.541.935.210
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.769.667.057	12.233.710.367
Sub Jumlah	<u>134.583.133.573</u>	<u>75.475.056.098</u>
Valuta Asing		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: USD 562.447 dan 2019: USD 315.964)	7.933.311.774	4.392.213.231
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020: USD Nihil dan 2019: USD 1.562)	-	21.710.999
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020: USD Nihil dan 2019: USD 127.234)	-	1.768.682.893
Sub Jumlah	<u>7.933.311.774</u>	<u>6.182.607.123</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT May Bank Tbk	2.809.675.885	2.541.293.330
PT Bank Central Asia Tbk	1.570.796.596	2.850.771.009
PT Bank Pembangunan Daerah	1.276.504.176	1.585.230.886
PT Bank CIMB Niaga Tbk	665.823.228	2.002.766.928
PT May Bank Syariah	130.173.031	-
PT Bank Bukopin Tbk	8.586.701	1.090.278.051
PT Bank UOB	19.055	18.973
Sub Jumlah	<u>6.461.578.672</u>	<u>10.070.359.177</u>
Jumlah Bank	<u>148.978.024.019</u>	<u>91.728.022.398</u>
Jumlah Kas dan Bank	<u>149.306.163.081</u>	<u>91.969.998.911</u>
Deposito Berjangka		
Pihak Berelasi (Catatan 41)		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.000.000.000	22.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72.500.000.000	119.257.500.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	176.700.000.000	106.400.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	244.500.000.000	132.800.000.000
Sub Jumlah	<u>495.700.000.000</u>	<u>380.457.500.000</u>

Cash on hand
Cash in Banks
Related parties (Note 41)
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub Total
Foreign Currency
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: USD 562,447 and 2019: USD 315,964)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020: USD Nil and 2019: USD 1,562)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020: USD Nil and 2019: USD 127,234)
Sub Total
Third Parties
Rupiah
PT May Bank Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT May Bank Syariah
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank UOB
Sub Total
Total Bank
Total Cash and Cash in Banks
Time Deposits
Related Parties (Note 41)
Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub Total

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Deposito Berjangka		
<u>Pihak Berelasi (Catatan 41)</u>		
Valuta Asing		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: USD 2.500.000 dan 2019: nihil)	35.262.500.000	-
Sub Jumlah	<u>35.262.500.000</u>	<u>-</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah	15.100.000.000	15.100.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank Bukopin (Persero) Tbk	-	5.000.000.000
Sub Jumlah	<u>18.100.000.000</u>	<u>23.100.000.000</u>
Jumlah Deposito Berjangka	<u>549.062.500.000</u>	<u>403.557.500.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>698.368.663.081</u>	<u>495.527.498.911</u>

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Rekening Rupiah	2,00% - 8,00%	6,00% - 7,00%
Rekening Dollar Amerika Serikat	0,50% - 2,75%	1,5% - 2,00%

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan.

Seluruh kas dan setara kas adalah milik Perseroan dan entitas anak tidak digunakan sebagai jaminan atau liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2019
Time Deposits	
<u>Related Parties (Note 41)</u>	
Foreign Currency	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020: USD 2,500,000 and 2019: USD nil)	-
Sub Total	<u>-</u>
Third Parties	
Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah	15.100.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	3.000.000.000
PT Bank Bukopin (Persero) Tbk	5.000.000.000
Sub Total	<u>23.100.000.000</u>
Total Time Deposits	<u>403.557.500.000</u>
Total Cash and Cash Equivalents	<u>495.527.498.911</u>

The annual interest rates of time deposits at consolidated financial position date are as follows:

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and deposits with original maturities of three months or less from date of acquisition.

The entire cash and cash equivalents of the Company and subsidiaries are not pledged as collateral for liabilities and other loans and there are no restrictions for use.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya merupakan efek ekuitas yang tercatat dibursa, yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur FVTPL

7. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other current financial assets represent listed equity securities which is categorized as financial assets measured at FVTPL.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saham - nilai perolehan	8.834.575.000	8.834.575.000	<i>Shares - acquisition value</i>
Penurunan nilai yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar melalui laba rugi	(4.734.445.660)	(6.672.826.980)	<i>Unrealized loss on changes in fair value of through profit or loss</i>
Nilai Wajar	4.100.129.340	2.161.748.020	Fair Value
Mutasi nilai wajar saham:			<i>Movements of the fair value of stock:</i>
Saldo awal	9.297.075.000	9.297.075.000	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	-	<i>Additions</i>
Pelepasan/Penjualan	(462.500.000)	(462.500.000)	<i>Disposals/Sales</i>
Penurunan Nilai yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset melalui laba rugi	(4.734.445.660)	(6.672.826.980)	<i>Unrealized Loss on Decrease in FVTPL Financial Assets</i>
Saldo Akhir	4.100.129.340	2.161.748.020	Ending Balance

Rugi belum terealisasi atas penurunan nilai wajar investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 4.734.445.660 dicatat pada pendapatan lainnya dan Rp 6.672.826.980 dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya untuk tahun yang masing-masing berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Unrealised loss on decreases in fair value of investment in shares recorded in other revenue amounted to Rp 4,734,445,660 and Rp 6,672,826,980 recorded in other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Nilai wajar investasi dalam saham ditetapkan berdasarkan nilai wajar efek yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menggunakan harga perdagangan terakhir efek tersebut.

The fair value of investment in share is determined based on the fair value of such securities that are actively traded on Indonesia Stock Exchange using the last closing price of such securities.

Berikut rincian aset keuangan lainnya per 31 Desember 2020 dan 2019:

The detail of each other current financial assets as of December 31, 2020 and 2019, as follows:

Nama Perusahaan/Company Name	Jumlah lembar/ Shares		Nilai nominal/Nominal Value		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
PT Aneka Tambang Tbk	500.000	500.000	1.887.500.000	1.887.500.000	967.500.000	375.000.000
PT Value Indonesia Tbk	500.000	500.000	3.187.500.000	3.187.500.000	2.550.000.000	1.500.000.000
PT Bumi Resources Tbk	350.000	350.000	2.592.575.000	2.592.575.000	25.200.000	22.750.000
PT Energi Eka Persada	62.500	62.500	437.500.000	437.500.000	8.062.500	3.187.500
PT Timah Tbk	369.944	369.944	729.500.000	729.500.000	549.366.840	260.810.520
Jumlah/Total	1.782.444	1.782.444	8.834.575.000	8.834.575.000	4.100.129.340	2.161.748.020

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG USAHA

Akun ini terutama merupakan piutang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang berasal dari layanan jasa kepelabuhanan dan optimalisasi aset, dengan rincian sebagai berikut:

8. TRADE RECEIVABLES

This account is mainly receivable from, third parties and related parties that came from the service of port services and asset optimization, with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
<u>Pihak Berelasi (Catatan 41)</u>			<u>Related Parties (Note 41)</u>
PT Djakarta Llyod (Persero)	3.383.976.050	3.373.254.332	PT Djakarta Llyod (Persero)
PT Pelni (Persero)	2.820.282.896	6.266.037.926	PT Pelni (Persero)
PT Pembangkit Jawa a Bali	764.829.325	2.945.228.679	PT Pembangkit Jawa Bali
PT Semen Tonasa	525.972.944	21.594.375	PT Semen Tonasa
PT Perikanan Nusantara (Persero)	444.119.250	-	PT Perikanan Nusantara (Persero)
PT Pertamina (Persero)	382.678.588	5.949.817.715	PT Pertamina (Persero)
TNI Angkatan Laut	222.084.895	1.084.738.912	TNI Angkatan Laut
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.517.822	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bhanda Ghara Reksa	57.373.225	165.090.605	PT Bhanda Ghara Reksa
Perusda - Aneka Usaha dan Jasa	14.924.750	159.025.000	Perusda - Aneka Usaha dan Jasa
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	5.619.896.574	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Waskita Raya	-	117.874.616	PT Waskita Raya
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	964.556.227	24.321.044.721	Others (Below Rp 100 Million)
Sub Jumlah	9.738.315.972	50.023.603.455	Sub Total
Cadangan kerugian kredit	(5.504.010.433)	(3.492.689.122)	Allowance for credit losses
Bersih	4.234.305.539	46.530.914.333	Net
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Salam Pasific Indonesia Lines	24.225.843.712	50.622.070.339	PT Salam Pasific Indonesia Lines
PT Pertamina Trans Kontinental	13.993.412.476	7.920.966.723	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Alam Jaya Transport	10.301.800.000	10.302.800.000	PT Alam Jaya Transport
PT Dermaga Perkasa	8.639.993.325	11.642.895.471	PT Dermaga Perkasa
PT Meratus Line	5.778.414.856	10.148.904.663	PT Meratus Line
PT Serasi Shipping	5.414.475.623	5.829.657.120	PT Serasi Shipping
Kegiatan Trading Beras	3.957.605.750	3.957.605.750	Kegiatan Trading Beras
PT Tempuran Emas	3.874.291.081	6.842.753.604	PT Tempuran Emas
PT Tanto Intim Line	3.812.658.579	6.868.296.944	PT Tanto Intim Line
PT. FH Bertling Logistics Indonesia	3.508.580.000	-	PT. FH Bertling Logistics Indonesia
PT Pelayaran Eka Ivanajasa	3.503.241.706	2.047.070.095	PT Pelayaran Eka Ivanajasa
PT. Lloyd Express Indonesia	3.202.365.000	-	PT. Lloyd Express Indonesia
PT Bahana Utama Line	3.005.054.803	2.882.300.050	PT Bahana Utama Line
PT. Haluan Segara Line	3.172.667.802	1.737.479.496	PT. Haluan Segara Line
PT Altus Logistics Services Indonesia	2.663.922.046	-	PT Altus Logistics Services Indonesia
PT Trans Coal Pacific	2.448.017.079	2.758.731.350	PT Trans Coal Pacific
CV Risma Buana	2.386.623.816	2.386.623.816	CV Risma Buana
PT Penascop Maritim Indonesia	2.279.694.815	1.090.682.056	PT Penascop Maritim Indonesia
PT Sea Horse	2.197.165.457	-	PT Sea Horse
Tanjung Redeb	2.098.961.571	2.098.961.571	Tanjung Redeb
PT Pertamina Ops. Marine/Jasr	-	8.569.885.804	PT Pertamina Ops. Marine/Jasr
PT PP-BK KSO	-	2.694.445.199	PT PP-BK KSO
PT Mitsui Indonesia	-	2.455.312.206	PT Mitsui Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp 2 Miliar)	96.139.026.872	108.238.460.500	Others (below Rp 2 Billion)
Sub Jumlah	206.603.816.369	251.095.902.757	Sub Total
Cadangan kerugian kredit	(79.198.330.822)	(57.037.857.435)	Allowance for credit losses
Bersih	127.405.485.547	194.058.045.322	Net
Jumlah Piutang Usaha - bersih	131.639.791.086	240.588.959.655	Total Receivable - net

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Rincian piutang usaha yang belum diturunkan nilainya:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	64.243.265.135	47.565.369.372	Not yet impaired
Lew at jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 8 hari	-	-	Under 8 days
9 hari - 1 bulan	47.055.312.797	98.200.181.107	9 days - 1 month
1 - 3 bulan	13.639.228.322	50.003.167.251	1 - 3 months
3 - 6 bulan	4.156.926.573	12.077.593.116	3 - 6 months
6 - 9 bulan	1.763.864.108	3.779.945.866	6 - 9 months
9 - 12 bulan	781.194.151	28.962.702.943	9 - 12 months
Jumlah	131.639.791.086	240.588.959.655	Total

8. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Aging of trade receivable not impaired:

Seluruh saldo piutang usaha per 31 Desember 2020 dalam mata uang Rupiah.

All outstanding balances of trade receivables as of December 31, 2020 are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 8 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

The average credit period on sale of goods is 8 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Rincian pelanggan dengan nilai piutang melebihi 5% dari jumlah saldo piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of customer with value of receivables that exceeds 5% of the total trade receivable balance are as follows:

Pelanggan/Customer	2020		2019	
	Saldo piutang usaha/ Trade receivable balance	Persentase dari jumlah piutang usaha As percentage of trade receivable balance	Saldo piutang usaha/ Trade receivable balance	Persentase dari jumlah piutang usaha As percentage of trade receivable balance
PT Salam Pacific Indonesia Lines	24.225.843.712	18%	50.622.070.339	21%
PT Pertamina Trans Kontinental	13.993.412.476	11%	7.920.966.723	3%
PT Alam Jaya Transport	10.301.800.000	8%	10.302.800.000	4%
PT Dermaga Perkasa	8.639.993.325	7%	11.642.895.471	5%
Jumlah	57.161.049.513		80.488.732.533	

Dalam piutang usaha terdapat piutang yang belum difakturkan yang merupakan pengakuan pendapatan atas pekerjaan jasa kepelabuhanan yang telah diberikan kepada pengguna jasa namun belum diterbitkan nota penagihannya.

Within trade receivables there were unbilled receivables representing revenue recognized for port services that have been provided to the service user but are yet to be issued a billing note.

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya 14 hari sejak tanggal faktur.

Trade receivables are not subject to interest and are generally subject to the terms of payment of no later than 14 days from the invoice date.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

There are no trade receivables that are used as collateral for liabilities and other loans.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha belum difakturkan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Piutang berelasi	-	24.497.375.950	Related parties
Piutang pihak ketiga	13.868.095.985	33.386.497.871	Third parties
Jumlah	13.868.095.985	57.883.873.821	Total

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo Awal	60.530.546.557	58.214.125.279	Beginning Balance
Penyesuaian Penerapan PSAK 71	11.637.969.565	-	Adjustment on Application of PSAK 71
Penambahan Tahun Berjalan	31.673.494.228	4.353.588.063	Provisions during the year
Pemulihan atas provisi penurunan nilai	(19.139.669.095)	(2.037.166.785)	Recovery on provisions for impairment
Saldo Akhir	84.702.341.255	60.530.546.557	Ending Balance

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan pendekatan sederhana dengan menggunakan matriks provisi dengan mengacu pada probabilitas suatu piutang yang berpotensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan tersebut dan yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Dalam menentukan pemulihan kerugian kredit dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Seluruh cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara kolektif masing-masing sebesar Rp 84.702.341.255 dan Rp 60.530.546.557 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi kerugian penurunan nilai yang dicadangkan cukup untuk menutupi kemungkinan atas kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

8. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of unbilled receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Trade receivables	-	24,497,375,950	Related parties
Trade receivables from third parties	13,868,095,985	33,386,497,871	Third parties
Total	13,868,095,985	57,883,873,821	Total

Movement in allowance for expected credit losses

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beginning Balance	60,530,546,557	58,214,125,279	Beginning Balance
Adjustment on Application of PSAK 71	11,637,969,565	-	Adjustment on Application of PSAK 71
Provisions during the year	31,673,494,228	4,353,588,063	Provisions during the year
Recovery on provisions for impairment	(19,139,669,095)	(2,037,166,785)	Recovery on provisions for impairment
Ending Balance	84,702,341,255	60,530,546,557	Ending Balance

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a simplified approach by using a provision matrix by reference to the probability of a receivable that potentially default at any time during the lifetime and adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

In determining the recoverability credit losses of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

All of in the allowance for expected credit losses are collective impaired trade receivables amounting Rp 84,702,341,255 and Rp 60,530,546,557 at December 31, 2020 and 2019, respectively. The Group does not hold any collateral over these balances.

Management believes that the provision for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang yang terdiri dari piutang non usaha, piutang karyawan, dan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak Berelasi (Catatan 41)		
PT Pengerukan Indonesia (Persero)	-	3.009.000.000
Sekretariat Bersama - PT Pelabuhan Indonesia I s/d IV (Persero)	2.230.403.180	2.230.403.180
Pegawai	60.971.185	1.093.322.754
Sub Jumlah	<u>2.291.374.365</u>	<u>6.332.725.934</u>
Pihak Ketiga	<u>10.414.690.281</u>	<u>14.004.130.506</u>
Jumlah	12.706.064.646	20.336.856.440
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(48.373.322)	(1.438.199.458)
Jumlah Piutang - Bersih	<u><u>12.657.691.324</u></u>	<u><u>18.898.656.982</u></u>

9. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES

This account represents receivables for internal purpose which consist of non-trade receivables, receivable from employees, and others with the following details:

Related Parties (Note 41)
PT Pengerukan Indonesia (Persero)
Joint Secretariat - PT Pelabuhan Indonesia I until IV (Persero)
Employees
Sub Total

Third Parties

Total

Provision of Impairment Losses

Total Account Receivable - Net

Perubahan provisi kerugian penurunan nilai piutang lain-lain sebagai berikut:

Changes in the provision for impairment losses on other receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo Awal	1.438.199.458	13.954.755.862	Beginning Balance
Pemulihan	(1.389.826.136)	(12.516.556.404)	Recovery
Saldo Akhir	<u><u>48.373.322</u></u>	<u><u>1.438.199.458</u></u>	Ending Balance

Piutang pegawai merupakan piutang yang terjadi sebagai akibat pengalihan tanggungjawab terhadap uang muka yang belum dipertanggungjawabkan sampai dengan jangka waktu pertanggungjawaban uang muka yang telah ditetapkan.

Employees' receivables represent debts incurred as a result of the transfer of responsibilities against advances that have not been accounted for up to the period of liability account advances that have been determined.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi kerugian penurunan nilai yang dicadangkan cukup untuk menutupi kemungkinan atas kerugian akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the provision for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts receivable.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
 ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Suku Cadang Alat Fasilitas Pelabuhan	11.591.106.217	9.662.369.455
Bahan Pelumas	2.377.867.278	2.447.822.045
Bahan Bakar	547.169.196	1.522.391.458
Suku Cadang Kapal	1.071.396.431	859.104.264
Perlengkapan	510.668.199	739.785.969
Alat Tulis dan cetakan	157.397.049	143.160.432
Suku Cadang Instalasi Fasilitas Pelabuhan	109.696.163	104.523.747
Suku cadang kendaraan	46.308.500	19.973.500
Jumlah	16.411.609.033	15.499.130.870

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

Persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan Perseroan terletak pada beberapa lokasi, sehingga kemungkinan timbulnya kerugian dalam waktu yang bersamaan untuk beberapa lokasi adalah sangat kecil.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau nilai pemulihan aset dan tidak terdapat persediaan usang pada komponen aset lancar.

Persediaan usang telah dilakukan reklasifikasi kedalam aset tidak lancar lainnya dan telah dilakukan penurunan nilai persediaan.

11. PERPAJAKAN

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka dan utang pajak yang harus segera dibayar dengan rincian sebagai berikut:

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Desember/ December 31, 2020
Lebih Bayar Pajak Penghasilan	
Badan Pasal 28A:	
Perseroan	
2020	39.043.430.172
2019	71.958.443.309
2018	-
Sub jumlah	111.001.873.481
Entitas Anak	4.219.464.930
Sub jumlah	115.221.338.411
PPh Pasal 23	1.419.543.996
Pajak Pertambahan Nilai	202.625.754.986
PPh Pasal 4 ayat 2	74.834.439
Jumlah	319.341.471.832

10. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2019
Spareparts Equipment Port Facility	9.662.369.455
Lubricants materials	2.447.822.045
Fuel	1.522.391.458
Ship spareparts	859.104.264
Equipment Spareparts	739.785.969
Stationery and printing	143.160.432
Spareparts of Installation Port Facility	104.523.747
Spareparts Vehicle	19.973.500
Total	15.499.130.870

There are no inventories used as collateral for liabilities and other loans.

Inventories are not insured against fire, burglary and other risks. Management believes that, the company's inventory is located in several locations, so the possibility of a loss in the same time to multiple locations is very small.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed replacement or recovery value of assets and there are no obsolete inventories in current assets component.

Obsolete inventory reclassified into other non-current assets has been subjected to impairment.

11. TAXES

This account represents prepaid taxes and tax payable that must be paid as follows:

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2019
Over Payment	
Article 28A	
The Company	
2020	-
2019	71.958.443.309
2018	28.673.575.116
Sub total	100.632.018.425
Subsidiaries	2.715.897.882
Sub total	103.347.916.307
Income Tax Article 23	-
Value Added Tax	185.276.151.217
Income Tax Article 4 (2)	5.349.120.038
Total	293.973.187.562

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak Dibayar Dimuka (Lanjutan)

Pada tahun 2020, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak badan tahun 2018 sebesar Rp 20.608.237.883. Entitas anak juga melakukan penyesuaian pajak lebih bayar yang dilaporkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun sebelumnya sebesar Rp 6.602.637.715. Selisih nilai tercatat dan hasil keputusan pemeriksaan dan penyesuaian di entitas anak tersebut diakui pada beban pajak di tahun berjalan.

b. Utang Pajak

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pajak Kini		
Perseroan	-	-
Entitas anak	3.126.775.611	1.296.422.625
Pajak Penghasilan		
PPH Pasal 21	6.836.751.117	10.691.654.727
PPH Pasal 4 dan 23	5.647.045.127	7.840.784.326
PPH Pasal 25	232.745.714	12.276.489.857
Pajak Pertambahan Nilai	108.946.692.642	103.344.094.097
Pajak Bumi dan Bangunan	58.818.816	46.890.006
Pajak Lainnya	937.837.602	3.310.461.819
Jumlah	125.786.666.629	138.806.797.457

c. Beban Pajak

	2020	2019*)
Beban Pajak Penghasilan Badan:		
Pajak kini		
Perseroan	57.912.457.900	114.213.420.000
Entitas Anak	11.902.660.322	9.872.728.230
Penyesuaian	14.667.974.735	-
Sub Jumlah	84.483.092.957	124.086.148.230
Pajak tangguhan		
Perseroan	23.214.652.766	36.063.536.603
Entitas Anak	657.100.411	(2.568.883.911)
Sub Jumlah	23.871.753.177	33.494.652.692
Jumlah Beban Pajak	108.354.846.134	157.580.800.922

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

11. TAXES (Continued)

a. Prepaid Taxes (Continued)

In 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income taxes with total amount of Rp 20,608,237,883. The subsidiaries recognized adjustment on overpayment tax that reported in Annual Tax Return (SPT) previous period amounting to Rp 6,602,637,715. The difference between carrying amount and adjustment on tax assessment, and adjustment in subsidiaries result were charged to tax expenses in current year.

b. Taxes Payable

Current Taxes
The Company
The Subsidiaries
Income Taxes
Income Tax Article 21
Income Tax Article 4 and 23
Income Tax Article 25
Value Added Tax
Land and Building Tax
Other Taxes
Total

c. Tax Expense

Corporate Income Tax:
Current tax
The Company
Subsidiaries
Adjustment
Sub Total
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Sub Total
Total Tax Expenses
As restated (Note 46)

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Beban Pajak (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lainnya dengan laba fiskal Perseroan adalah sebagai berikut:

	2020	2019*)
Laba Sebelum Pajak	392.117.062.803	543.226.639.191
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak	22.488.578.923	8.113.468.743
Laba sebelum Pajak Perseroan	369.628.483.880	535.113.170.448
Perbedaan Waktu:		
Beban penyusutan dan amortisasi	(170.294.635.414)	(150.790.045.880)
Aset keuangan FVTPL	(1.938.381.318)	-
Kerugian kredit ekspektasian	12.278.703.186	(3.355.724.552)
Bonus dan imbalan paska kerja	45.815.885.637	9.891.624.020
Sub jumlah	(114.138.427.909)	(144.254.146.412)

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

	2020	2019*)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban bahan	6.171.965.562	3.344.195.290
Beban pemeliharaan	8.544.272.889	9.248.349.048
Beban asuransi	1.615.123.703	1.152.287.879
Beban administrasi kantor	377.207.182	232.589.410
Beban umum	55.952.558.338	104.087.068.122
Beban non usaha	-	1.322.279.026
Beban penyusutan	3.318.133.853	4.218.563.020
Beban keuangan	-	5.565.126.325
Beban sumber daya pihak ketiga	3.291.120.688	390.912.795
Beban sehubungan dengan penghasilan final	15.034.626.233	2.488.006.824
Pendapatan yang telah dipungut Pajak Final	(86.556.618.551)	(66.054.721.428)
Sub Jumlah	7.748.389.897	65.994.656.311
Jumlah	(106.390.038.012)	(78.259.490.101)
Penghasilan Kena Pajak	263.238.445.868	456.853.680.347
Pajak Penghasilan Badan Terutang	57.912.457.900	114.213.420.000
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	1.883.068.000	-
Pajak Penghasilan Pasal 23	13.261.910.306	15.927.288.533
Pajak Penghasilan Pasal 25	81.810.909.766	170.244.574.776
Jumlah	96.955.888.072	186.171.863.309
Lebih Bayar Pajak Kini	(39.043.430.172)	(71.958.443.309)
Entitas Anak:		
PT Kaltim Kariangau Terminal		
Pajak Penghasilan Badan Terutang	7.128.955.020	5.255.925.000
Pajak Dibayar Dimuka	(5.190.337.830)	(7.158.162.891)
Kurang (lebih) Bayar Pajak Kini	1.938.617.190	(1.902.237.891)
PT Equiport Inti Indonesia		
Pajak Penghasilan Badan Terutang	2.837.522.820	3.620.831.000
Pajak Dibayar Dimuka	(5.154.749.859)	(3.002.378.432)
Kurang (lebih) Bayar Pajak Kini	(2.317.227.039)	618.452.568
PT Nusantara Terminal Services		
Pajak Penghasilan Badan Terutang	1.936.182.482	995.972.230
Pajak Dibayar Dimuka	(748.024.061)	(348.366.291)
Kurang (lebih) Bayar Pajak Kini	1.188.158.421	647.605.939

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

11. TAXES (Continued)

c. Tax Expense (Continued)

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

Profit Before Tax	543.226.639.191
Less:	
Profit of Subsidiaries	8.113.468.743
Profit before Tax of the Company	535.113.170.448
Temporary differences:	
Depreciation and amortization expense	(170.294.635.414)
Financial Asset Instrument - FVTPL	-
Expected credit loss	(3.355.724.552)
Bonuses and post-retirement benefit	9.891.624.020
Sub total	(144.254.146.412)

As restated (Note 46)

Expenses that are not deductible for tax purposes	
Material expenses	6.171.965.562
Maintenance expenses	8.544.272.889
Insurance expenses	1.615.123.703
Administrative expense	377.207.182
General expenses	55.952.558.338
Other non operating expenses	-
Depreciation expenses	3.318.133.853
Finance expenses	-
Third party resources expenses	3.291.120.688
Expenses related to final income	15.034.626.233
Revenues subjected to Final Tax	(86.556.618.551)
Sub Total	(106.390.038.012)
Total	(78.259.490.101)
Taxable Income	263.238.445.868
Corporate Income Tax Payable	57.912.457.900
Less prepaid taxes:	
Income Tax Article 22	1.883.068.000
Income Tax Article 23	13.261.910.306
Income Tax Article 25	81.810.909.766
Total	96.955.888.072
Current Tax Over Payment	(39.043.430.172)
Subsidiaries:	
PT Kaltim Kariangau Terminal	
Corporate Income Tax Payable	7.128.955.020
Prepaid Taxes	(5.190.337.830)
Current Tax Under (Over) Payment	1.938.617.190
PT Equiport Inti Indonesia	
Corporate Income Tax Payable	2.837.522.820
Prepaid Taxes	(5.154.749.859)
Current Tax Under (Over) Payment	618.452.568
PT Nusantara Terminal Services	
Corporate Income Tax Payable	1.936.182.482
Prepaid Taxes	(748.024.061)
Current Tax Under (Over) Payment	1.188.158.421

*) As restated (Note 46)

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

11. TAXES (Continued)

c. Beban Pajak (Lanjutan)

c. Tax Expense (Continued)

	2020		2019		
	Lebih Bayar / Over Payment	Kurang Bayar / Under Payment	Lebih Bayar / Over Payment	Kurang Bayar / Under Payment	
Perseroan					<i>The Company</i>
2020	(39.043.430.172)	-	-	-	2020
2019	(71.958.443.309)	-	(71.958.443.309)	-	2019
2018	-	-	(28.673.575.116)	-	2018
Entitas Anak					<i>Subsidiaries</i>
KKT					KKT
2020	-	1.938.617.190	-	-	2020
2019	(1.902.237.891)	-	(1.902.237.891)	-	2019
EII					EII
2020	(2.317.227.039)	-	-	-	2020
2019	-	-	(30.364.118)	648.816.686	2019
NTS					NTS
2020	-	1.188.158.421	-	-	2020
2019	-	-	-	647.605.939	2019
2018	-	-	(783.295.873)	-	2018
Jumlah	(115.221.338.411)	3.126.775.611	(103.347.916.307)	1.296.422.625	Total

Rekonsiliasi fiskal menjadi dasar dalam pengisian SPT Pajak Penghasilan (PPh) Badan, mengingat dasar perhitungan pajak penghasilan badan pada SPT PPh Badan menggunakan laporan keuangan yang diaudit.

Fiscal reconciliation becomes the basis for the filling of the SPT, considering the basis of the corporate income tax calculation on the Annual Income Tax using the audited financial statements.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Taxes

	2020					
	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities) Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Comprehensif Income	Penyesuaian Tarif pajak/ Charged to Adjustment to tax rate	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities) Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perseroan:						<i>The Company:</i>
Cadangan Penurunan Nilai						<i>Allowance for Impairment</i>
Piutang	8.527.032.851	2.701.314.701	-	369.566.150	11.597.913.702	<i>Value of Receivables</i>
Aset keuangan						<i>Financial assets</i>
FVTPL	1.668.206.745	(426.443.890)	-	(294.873.723)	946.889.132	<i>FVTPL</i>
Pensiun dan						<i>Pension and Employee</i>
Liabilitas Pasca Kerja	74.452.376.260	1.666.193.886	6.456.262.503	(15.628.880.379)	66.945.952.270	<i>Benefit Liabilities</i>
Bonus dan Benefit Lainnya	27.682.966.247	8.413.300.954	-	(6.301.438.791)	29.794.828.410	<i>Bonus and Other Benefit</i>
Perbedaan Nilai Buku Aset						<i>Difference of Book Value</i>
Tetap Komersial dan Fiskal	(134.580.525.118)	(37.464.819.791)	-	30.321.997.732	(141.723.347.177)	<i>Commercial and fiscal</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih	(22.249.943.015)	(25.110.454.140)	6.456.262.503	8.466.370.989	(32.437.763.663)	Deferred Tax Liabilities - Net
Entitas Anak:						<i>Subsidiaries:</i>
Aset Pajak Tangguhan	6.801.283.570	46.446.133	-	(13.422.129)	6.834.307.574	<i>Deferred Tax Assets</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	(342.291.518)	(706.573.447)	13.284.504	12.752.584	(1.022.827.877)	<i>Deferred Tax Liabilities</i>
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	6.801.283.570	46.446.133	-	(13.422.129)	6.834.307.574	Deferred Tax Assets - Total
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(22.592.234.533)	(25.817.027.587)	6.469.547.007	8.479.123.573	(33.460.591.540)	Deferred Tax Liabilities - Total

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

11. TAXES (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Taxes (Continued)

	2019*)				
	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities) Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged/Credited to profit Loss	Dibebankan (Dikreditkan) ke Pendapatan Komprehensif lain Charged (Credited) to Comprehensive Income	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets (Liabilities) Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perseroan:					The Company:
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	9.365.963.989	(838.931.138)	-	8.527.032.851	Allowance for Impairment Value of Receivables
Aset keuangan tersedia dijual	1.625.898.070	-	42.308.675	1.668.206.745	Financial assets available for sale
Pensiun dan Liabilitas Pasca Kerja	48.041.377.657	2.533.188.142	23.877.810.461	74.452.376.260	Pension and Employee Benefit Liabilities
Bonus dan Benefit Lainnya	27.743.248.384	(60.282.137)	-	27.682.966.247	
Perbedaan Nilai Buku Aset Tetap Komersial dan Fiskal	(96.883.013.648)	(37.697.511.470)	-	(134.580.525.118)	Difference of Book Value Commercial and fiscal
Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih	(10.106.525.548)	(36.063.536.603)	23.920.119.136	(22.249.943.015)	Deferred Tax Liabilities - Net
Entitas Anak:					Subsidiaries:
Aset Pajak Tangguhan	5.259.820.804	1.541.462.766	-	6.801.283.570	Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan	(1.413.961.264)	1.027.421.145	44.248.601	(342.291.518)	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	5.259.820.804	1.541.462.766	-	6.801.283.570	Deferred Tax Assets - Total
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(11.520.486.812)	(35.036.115.458)	23.964.367.737	(22.592.234.533)	Deferred Tax Liabilities - Total

Perubahan tarif pajak

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mulai berlaku pada 31 Maret 2020.

Dalam menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems took effect on March 31, 2020.

The regulation reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statements profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates is as follows:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perubahan tarif pajak (Lanjutan)

	2020	2019*)
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	392.117.062.803	543.226.639.191
Penyesuaian terkait dengan konsolidasi : Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	(22.488.578.923)	(8.113.468.743)
Perseroan	369.628.483.880	535.113.170.448
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	81.318.266.454	117.724.897.499
Penyesuaian pajak tangguhan	1.426.878.833	22.859.914.809
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	1.737.947.670	(16.498.664.078)
Jumlah beban pajak	<u>84.483.092.957</u>	<u>124.086.148.230</u>
Beban pajak penghasilan Entitas anak	<u>23.871.753.177</u>	<u>33.494.652.692</u>
Jumlah beban pajak penghasilan - konsolidasian	<u>108.354.846.134</u>	<u>157.580.800.922</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

11. TAXES (Continued)

Changes in statutory tax rates (Continued)

Consolidated profit before income tax	543.226.639.191
Adjustment related to consolidation: Adjusted for consolidation elimination	(8.113.468.743)
The Company Tax calculated at statutory rate	535.113.170.448
Depreciation	117.724.897.499
Deferred tax adjustment	22.859.914.809
Tax effect of permanent differences	(16.498.664.078)
Total tax expenses	124.086.148.230
Income tax expense	33.494.652.692
Subsidiary	33.494.652.692
Total income tax expense consolidated	157.580.800.922

*) As restated (Note 46)

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under Indonesian taxation laws. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
a. Biaya Dibayar Dimuka		
Asuransi	3.110.775.567	6.302.771.263
Sewa	2.513.469.310	2.624.233.000
Pemeliharaan	-	15.304.232
Umum	2.445.715.836	2.325.738.715
Sub jumlah	<u>8.069.960.713</u>	<u>11.268.047.210</u>
b. Uang Muka		
Operasional	25.731.483.261	11.431.918.563
Operasional Penunjang	1.042.863.184	4.403.580.037
Sub jumlah	<u>26.774.346.445</u>	<u>15.835.498.600</u>
Jumlah	<u>34.844.307.158</u>	<u>27.103.545.810</u>

Uang muka Operasional dan Operasional Penunjang yang telah dibayarkan, akan dipertanggungjawabkan dan diselesaikan dalam waktu 1 (satu) tahun.

12. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Prepaid Expenses a.	11.268.047.210
Insurance	6.302.771.263
Rent	2.624.233.000
Maintenance	15.304.232
General	2.325.738.715
Subtotal	11.268.047.210
Advances b.	15.835.498.600
Operational	11.431.918.563
Operational Support	4.403.580.037
Subtotal	15.835.498.600
Total	27.103.545.810

Advances for Operational and Operational Support that have been paid will be accounted for and completed within 1 (one) year.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Merupakan aset keuangan yang bersifat tidak lancar, 31 Desember 2020 dan 2019 berupa jaminan pembayaran dan jaminan pekerjaan Ambon, Tarakan masing-masing sebesar Rp 3.271.055.833 dan Rp 1.909.766.757.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

This account mainly consists of guarantee payment and job guarantee for Ambon and Tarakan Branch amounting to Rp 3,271,055,833 and Rp 1,909,766,757 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi sebagai berikut:

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED ENTITY

Investments in shares in associated companies are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020			
	Harga Perolehan/ Cost	Akumulasi bagian laba/ Accumulated equity	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying amount
PT Terminal Petikemas Indonesia	37.500.000.000	(4.408.151.509)	-	33.091.848.492
	31 Desember/December 31, 2019			
	Harga Perolehan/ Cost	Akumulasi bagian laba/ Accumulated equity	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying amount
PT Terminal Petikemas Indonesia	37.500.000.000	(4.530.572.549)	-	32.969.427.451

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan PSAK yang berlaku.

The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance PSAK.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset Lancar	134.093.023.653	133.063.953.466	Current Assets
Aset Tidak Lancar	47.754.600	47.754.600	Non-current Assets
Jumlah Aset	134.140.778.253	133.111.708.066	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.158.971.902	619.585.877	Current Liabilities
Ekuitas	132.981.806.351	132.492.122.189	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	134.140.778.253	133.111.708.066	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	5.632.725.029	7.527.647.721	Revenue
Beban	5.143.040.867	5.388.145.038	Expenses
Jumlah Laba Komprehensif	489.684.162	2.139.502.683	Total comprehensive income

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PROPERTI INVESTASI

Biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta nilai buku properti investasi sebagai berikut:

15. INVESTMENT PROPERTIES

Acquisition cost, accumulated depreciation and impairment value, and book value of investment properties are as follows:

		2020						
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyesuaian reklasifikasi/ <i>Adjustment</i> <i>reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>			
Biaya perolehan							Acquisition costs	
Fasilitas pelabuhan							<i>Port facilities</i>	
Bangunan	28.969.410.371	-	-	2.025.700.000	30.995.110.371		<i>Buildings</i>	
Tanah	3.035.243.924	-	-	-	3.035.243.924		<i>Lands</i>	
Jumlah	32.004.654.295	-	-	2.025.700.000	34.030.354.295		Total	
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai							Accumulated depreciation and impairment	
Fasilitas pelabuhan							<i>Port facilities</i>	
Bangunan	22.441.733.881	1.698.166.255	-	-	24.139.890.136		<i>Buildings</i>	
Nilai Buku	9.562.920.414				9.890.464.159		Book value	
		2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyesuaian reklasifikasi/ <i>Adjustment</i> <i>reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>			
Biaya perolehan							Acquisition costs	
Fasilitas pelabuhan							<i>Port facilities</i>	
Bangunan	27.887.336.555	1.082.073.816	-	-	28.969.410.371		<i>Buildings</i>	
Tanah	127.1569.568	1.763.674.356	-	-	3.035.243.924		<i>Lands</i>	
Jumlah	29.158.906.123	2.845.748.172	-	-	32.004.654.295		Total	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Fasilitas pelabuhan							<i>Port facilities</i>	
Bangunan	20.406.402.234	2.035.331.647	-	-	22.441.733.881		<i>Buildings</i>	
Nilai Buku	8.752.503.889				9.562.920.414		Book value	

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 335.647 m2 memiliki jangka waktu 25 tahun yang akan jatuh tempo 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 335,647 square metres has a term of 25 years until 2042. Management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP

16. PROPERTY AND EQUIPMENT

		2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyesuaian reklasifikasi/ <i>Adjustment reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Biaya Perolehan:						Acquisition Costs	
Kepemilikan langsung						Direct ownership	
Tanah	539.924.215.126	-	-	432.568.941	540.356.784.067	Land	
Bangunan Fasilitas						Port Facilities	
Pelabuhan	3.755.432.337.560	-	3.557.074.117	30.808.578.586	3.782.683.842.029	Buildings	
Alat-Alat Fasilitas						Tools of Port	
Pelabuhan	2.485.524.907.470	-	877.568.344	319.800.917.791	2.804.448.256.917	Facilities	
Instalasi Fasilitas						Installation of Port	
Pelabuhan	221.839.885.851	1.862.530.000	-	3.342.123.304	227.044.539.155	Facilities	
Jalan dan Bangunan	550.676.750.853	15.000.000	-	11.856.059.832	562.547.810.685	Roads and Building	
Kapal	461.378.969.349	-	23.037.500	44.994.046.158	506.349.978.007	Boat	
Peralatan	26.569.522.622	-	-	-	26.569.522.622	Equipment	
Kendaraan	60.774.054.573	284.103.628	6.053.996.102	-	55.004.162.099	Vehicles	
Emplasemen	93.974.015.299	-	-	6.843.204.901	100.817.220.200	Emplacement	
Sub Jumlah	8.196.094.658.703	2.161.633.628	10.511.676.063	418.077.499.513	8.605.822.115.781	Sub Total	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Kepemilikan langsung						Direct Ownership:	
Bangunan fasilitas pelabuhan	606.680.968.312	133.012.203.525	2.650.009.011	-	737.043.162.826	Port Facilities Buildings	
Alat-alat fasilitas pelabuhan	921.283.519.477	191.182.792.471	859.902.514	-	1.111.606.409.434	Tools of Port Facilities	
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	47.704.607.249	13.614.652.037	-	-	61.319.259.286	Installation of Port Facilities	
Jalan dan Bangunan	95.709.713.085	21.099.004.285	-	-	116.808.717.370	Roads and Buildings	
Kapal	148.949.079.101	25.063.260.957	22.811.444	-	173.989.528.614	Boat	
Peralatan	16.706.429.618	3.151.070.188	-	-	19.857.499.806	Equipment	
Kendaraan	31.488.606.559	4.766.326.920	5.047.814.560	-	31.207.118.919	Vehicles	
Emplasemen	35.311.825.436	3.931.816.012	-	-	39.243.641.448	Emplacement	
Sub Jumlah	1.903.834.748.837	395.821.126.395	8.580.537.529	-	2.291.075.337.703	Sub Total	
Akumulasi Penurunan Nilai:						Accumulated Impairment:	
Bangunan fasilitas pelabuhan	16.901.717.143	-	821.941.004	-	16.079.776.139	Port Facilities Buildings	
Alat-alat fasilitas pelabuhan	7.506.138.707	-	-	-	7.506.138.707	Tools of Port Facilities	
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	332.827.611	-	-	-	332.827.611	Installation of Port Facilities	
Jalan dan Bangunan	1.197.959.260	-	-	-	1.197.959.260	Roads and Buildings	
Kapal	419.644.519	-	-	-	419.644.519	Boat	
Kendaraan	163.239.078	-	95.376.036	-	67.863.042	Vehicles	
Emplasemen	106.337.297	-	-	-	106.337.297	Emplacement	
Sub Jumlah	26.627.863.615	-	917.317.040	-	25.710.546.575	Sub Total	
Jumlah	1.930.462.612.452				2.316.785.884.278	Total	
Nilai Buku	6.265.632.046.251				6.289.036.231.503	Net Book Value	
Aset Dalam Konstruksi	609.031.807.533	1.414.424.124.775	-	(428.933.034.263)	1.594.522.898.045	Assets under construction	
Aset Tetap - Bersih	6.874.663.853.784				7.883.559.129.548	Property and Equipment - Net	

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP (Lanjutan)

16. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

	2019*)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian reklasifikasi/ Adjustment reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan:						Acquisition Costs
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	116.368.370.476	-	-	423.555.844.650	539.924.215.126	Land
Bangunan Fasilitas						Port Facilities
Pelabuhan	4.038.624.199.532	355.839.503.053	456.932.190.580	(182.099.174.445)	3.755.432.337.560	Buildings
Alat-Alat Fasilitas						Tools of Port
Pelabuhan	1.970.217.593.369	-	-	515.307.314.101	2.485.524.907.470	Facilities
Instalasi Fasilitas						Installation of Port
Pelabuhan	164.056.268.831	787.705.000	-	56.995.912.020	221.839.885.851	Facilities
Jalan dan Bangunan	395.421.445.370	656.712.500	-	154.598.592.983	550.676.750.853	Roads and Building
Kapal	396.993.619.100	-	-	64.385.350.249	461.378.969.349	Boat
Peralatan	31.186.437.988	19.500.000	-	(9.056.415.366)	22.149.522.622	Equipment
Kendaraan	53.940.453.446	11.089.506.000	-	164.095.127	65.194.054.573	Vehicles
Emplasemen	86.998.347.053	-	-	6.975.668.246	93.974.015.299	Emplacement
Sub Jumlah	7.253.806.735.165	368.392.926.553	456.932.190.580	1.030.827.187.565	8.196.094.658.703	Sub Total
Akumulasi						Accumulated
Penysutan						Depreciation
Kepemilikan langsung						Direct Ownership:
Bangunan fasilitas						Port Facilities
pelabuhan	499.588.400.493	113.412.498.612	6.319.930.793	-	606.680.968.312	Buildings
Alat-alat fasilitas						Tools of Port
pelabuhan	776.472.578.748	145.661.332.946	-	(850.392.217)	921.283.519.477	Facilities
Instalasi Fasilitas						Installation of Port
Pelabuhan	38.129.955.554	9.574.651.695	-	-	47.704.607.249	Facilities
Jalan dan Bangunan	80.049.539.922	15.962.361.036	302.187.873	-	95.709.713.085	Roads and Buildings
Kapal	127.599.747.549	21.349.331.552	-	-	148.949.079.101	Boat
Peralatan	27.070.215.748	848.093.034	11.467.635.299	-	16.450.673.483	Equipment
Kendaraan	36.118.132.661	4.110.719.504	8.408.589.471	(75.900.000)	31.744.362.694	Vehicles
Emplasemen	31.754.193.663	4.104.273.105	546.641.332	-	35.311.825.436	Emplacement
Sub Jumlah	1.616.782.764.338	315.023.261.484	27.044.984.768	(926.292.217)	1.903.834.748.837	Sub Total
Akumulasi						Accumulated
Penurunan Nilai:						Impairment:
Bangunan fasilitas						Port Facilities
pelabuhan	16.901.717.143	-	-	-	16.901.717.143	Buildings
Alat-alat fasilitas						Tools of Port
pelabuhan	7.506.138.707	-	-	-	7.506.138.707	Facilities
Instalasi Fasilitas						Installation of Port
Pelabuhan	332.831.420	-	3.809	-	332.827.611	Facilities
Jalan dan Bangunan	1.492.546.775	-	294.587.515	-	1.197.959.260	Roads and Buildings
Kapal	419.644.519	-	-	-	419.644.519	Boat
Kendaraan	393.632.556	-	230.393.478	-	163.239.078	Vehicles
Emplasemen	107.710.737	-	1.373.440	-	106.337.297	Emplacement
Sub Jumlah	27.154.221.857	-	526.358.242	-	26.627.863.615	Sub Total
Jumlah	1.643.936.986.195				1.930.462.612.452	Total
Nilai Buku	5.609.869.748.970				6.265.632.046.251	Net Book Value
Aset Dalam						Assets under
Konstruksi	1.128.851.324.156	782.800.428.672	(10.690.210.944)	(1.291.929.734.351)	609.031.807.533	construction
Aset Tetap - Bersih	6.738.721.073.126				6.874.663.853.784	Property and Equipment - Net

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 35)	365.641.412.200	297.116.015.284	Cost of Revenues (Note 35)
Beban Pemasaran (Catatan 36)	139.357.204	43.964.000	Marketing Expenses (Note 36)
Beban Administrasi dan Umum (Catatan 37)	30.040.356.991	17.863.282.200	General and Administrative Expenses (Note 37)
Jumlah	395.821.126.395	315.023.261.484	Total

Hak atas tanah Grup berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). SHGB memiliki masa berlaku sampai dengan tahun 2023. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

The Group's land represents freehold land (SHM) and land-use rights (SHGB). The SHGB will expire until 2023. Management believes that the SHGB are extendable.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tingkat penyelesaian atas aset dalam konstruksi terutama berasal dari sebagai berikut :

The completion stage of construction in progress as December 31, 2020 and 2019 are mainly from as follows:

	31 Desember/December 31, 2020			31 Desember/December 31, 2019			
	Nilai Perolehan/ Cost	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Target penyelesaian/ Target of completion	Nilai Perolehan/ Cost	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Target penyelesaian/ Target of completion	
Bangunan fasilitas pelabuhan	1.424.323.785.685	5% - 87%	2021 - 2022	355.559.858.776	86% - 98%	2020 - 2022	Port facility buildings
Alat fasilitas pelabuhan	146.022.184.091	95%	2021	214.654.161.470	97%	2020	Port facility equipments
Instalasi fasilitas pelabuhan	50.000.000	95%	2021				Port facility installations
Kapal	-	-	-	6.745.541.020	95%	2020	Vessels
Jalan dan bangunan Emplasemen	4.055.202.051	10% - 95%	2021 - 2022	8.595.097.077	98%	2020	Roads and buildings
	-	-	-	1.951.473.014	95%	2020	Emplacement
Jumlah	1.574.451.171.827			587.506.131.357			Total

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah Rp 26.483.190.225 pada tahun 2020 (2019: Rp 11.737.239.742)

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to Rp 26,483,190,225 in 2020 (2019: Rp 11,737,239,742)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan mesin-mesin, kebongkaran dan risiko lainnya nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 6.898.039.237.310 dan Rp13.404.071.332. Manajemen berkeyakinan bahwa, nilai pertanggungan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian terhadap aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment are covered by insurance against the risks of fire, machinery breakdown, burglary and other risks of insured premises and equipment for 2020 and 2019 amounting to Rp 6,898,039,237,310 and Rp 13,404,071,332 respectively. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses against the insured assets.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham menerbitkan Surat No. SK.014/KU.202/DUT-2020 tentang Penghapusbukuan dan atau Pemindahan /Pelepasan Aset Tetap Milik PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dengan nilai buku Rp 1.123.216.985. Aset yang dihapusbukukan adalah Aset dengan umur ekonomis sampai dengan 5 (lima) tahun berupa kendaraan roda dua dan empat sebanyak 37 Unit yang berada di Cabang Bitung, Tanjung Redeb, Terminal Petikemas Makassar, Pantoloan, Pare-Pare, Merauke, Nunukan dan Makassar. Serta Alat Fasilitas Pelabuhan sebanyak 20 buah yang berada di Cabang Terminal Petikemas Makassar, Ambon, Samarinda, Fakfak, Merauke, Balikpapan dan Nunukan.

16. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

On April 14, 2020, the Minister of State-Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders issued Letter No. SK.014/KU.202/DUT-2020 on Write-Offs and/or Transfer/Release of Permanent Assets owned by PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) with a book value of Rp 1,123,216,985 Assets that are written-offs are assets with an economic lifespan of up to 5 (five) years which are two and four-wheeled vehicles as many as 37 units located in Bitung, Tanjung Redeb, Makassar Container Terminal, Pantoloan, Pare-Pare, Merauke, Nunukan and Makassar branches. As well as 20 port facilities located in Makassar Container Terminal, Ambon, Samarinda, Fakfak, Merauke, Balikpapan and Nunukan Branches.

17. ASET HAK GUNA

17. RIGHT OF USE ASSETS

2020						
1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian reklasifikasi/ Adjustment reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan:						Acquisition Costs:
Bangunan	19.587.569.523	-	-	19.587.569.523		Buildings
Jumlah	19.587.569.523	-	-	19.587.569.523		Total
Akumulasi Depresiasi:						Accumulated Depreciation:
Bangunan	3.264.594.920	4.352.793.227	-	7.617.388.147		Buildings
Jumlah	3.264.594.920	4.352.793.227	-	7.617.388.147		Total
Nilai Buku	16.322.974.603			11.970.181.376		Net Book Value

18. ASET TAKBERWUJUD

18. INTANGIBLE ASSETS

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian reklasifikasi/ Adjustment reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan:						Acquisition Costs:
Aset Hak Konsesi						Concession Rights Assets
Hak konsesi-MNP	-	-	2.558.450.154.136	2.558.450.154.136		Concession Rights-MNP
Konstruksi-MNP	2.305.955.169.667	252.494.984.469	(2.558.450.154.136)	-		Construction-MNP
Perangkat						Application Info.
Sistem Informasi	85.143.664.442	-	-	85.143.664.442		System Software
Pengerukan	14.890.058.649	-	-	14.890.058.649		Dredging
Sertifikasi	142.810.494.056	-	-	142.810.494.056		Certification
Lisensi	2.683.882.936	-	-	2.683.882.936		License
Goodwill	2.540.000.000	-	-	2.540.000.000		Goodwill
Lainnya	45.172.380.302	-	(7.619.851.483)	45.113.303.819		Others
Jumlah	2.599.195.650.052	252.494.984.469	(7.619.851.483)	2.851.631.558.038		Total
Akumulasi Amortisasi:						Accumulated Amortisation:
Aset Hak Konsesi						Concession Rights Assets
Perangkat	-	6.560.128.600	-	6.560.128.600		Application Info.
Sistem Informasi	42.440.317.573	15.815.362.935	-	58.255.680.508		System Software
Pengerukan	13.041.945.800	630.130.949	-	13.672.076.749		Dredging
Sertifikasi	128.994.485.545	5.535.738.373	-	134.530.223.918		Certification
Lisensi	44.731.382	536.776.587	-	581.507.969		License
Lainnya	24.066.209.451	9.193.807.645	(7.619.851.483)	25.640.165.613		Others
Jumlah	208.587.689.751	38.271.945.089	(7.619.851.483)	239.239.783.357		Total
Nilai Buku	2.390.607.960.301			2.612.391.774.681		Book Value

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

18. INTANGIBLE ASSET (Continued)

	2019*)				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian reklasifikasi/ Adjustment reclassifications		
Biaya Perolehan:						Acquisition Costs:
Aset hak konsesi					-	Concession Right Assets
Hak konsesi-MNP					-	Concession Right-MNP
Konstruksi-MNP	914.860.368.633	1.391.094.801.034	-	-	2.305.955.169.667	Construction-MNP
Perangkat						Application Info.
Sistem Informasi	63.029.000.506	21.639.346.114	-	475.317.822	85.143.664.442	System Software
Pengerukan	12.239.939.860	2.650.118.789	-	-	14.890.058.649	Dredging
Sertifikasi	134.670.628.454	8.139.865.602	-	-	142.810.494.056	Certification
Lisensi	-	2.683.882.936	-	-	2.683.882.936	License
Goodwill	2.540.000.000	-	-	-	2.540.000.000	Goodwill
Lainnya	36.236.668.839	9.411.029.285	-	(475.317.822)	45.172.380.302	Others
Jumlah	1.163.576.606.292	1.435.619.043.760	-	-	2.599.195.650.052	Total
Akumulasi Amortisasi:						Accumulated Amortisation:
Aset Hak Konsesi						Concession Rights Assets
Perangkat						Application Info.
Sistem Informasi	15.152.876.816	27.287.440.757	-	-	42.440.317.573	System Software
Pengerukan	8.930.258.573	4.111.687.227	-	-	13.041.945.800	Dredging
Sertifikasi	94.403.414.589	34.591.070.956	-	-	128.994.485.545	Certification
Lisensi	-	44.731.382	-	-	44.731.382	License
Lainnya	16.080.371.325	7.985.838.126	-	-	24.066.209.451	Others
Jumlah	134.566.921.303	74.020.768.448	-	-	208.587.689.751	Total
Nilai Buku	1.029.009.684.989				2.390.607.960.301	Book Value

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

Beban amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dialokasikan:

Amortization expenses for the year ended December 31, 2020 and 2019, are allocated:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 35)	16.095.008.045	23.812.208.742	Cost of Revenues (Note 35)
Beban Administrasi dan Umum (Catatan 37)	22.176.937.044	50.208.559.706	General and Administrative expenses (Note 37)
Jumlah	38.271.945.089	74.020.768.448	Total

Perangkat Sistem Informasi

Application information system

Perangkat sistem informasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan aplikasi SAP untuk pelayanan pelaporan keuangan dan modul lain yang terkait.

Application information system represents cost incurred for the development of SAP system for financial reporting services and other related module.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

Aset hak konsesi

Aset hak konsesi merupakan aset yang dibangun berdasarkan hak yang diberikan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Kantor Kesyahbandaran dan Otorisasi Pelabuhan (KSOP) kepada Perseroan untuk membangun dan mengoperasikan Terminal Petikemas Makassar Newport (MNP) berdasarkan Perjanjian Konsesi (Catatan 44).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing persentase rata-rata penyelesaian pembangunan MNP - tahap 1A masih dalam konstruksi sebesar 100% dan 82,5%.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam aset hak konsesi pembangunan MNP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 147.500.311.771 dan Rp 145.641.867.462.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019 aset tak berwujud tidak dijaminkan.

19. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Biaya Perolehan:		
Aset Tetap Usul Hapus	41.115.465.026	44.724.476.308
Aset Tetap Penugasan	542.973.792	542.973.792
Sub Jumlah	41.658.438.818	45.267.450.100
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai:		
Aset Tetap Usul Hapus	(38.344.991.060)	(42.314.199.706)
Aset Tetap Penugasan	(443.445.393)	(443.445.392)
Sub Jumlah	(38.788.436.453)	(42.757.645.098)
Nilai Buku	2.870.002.366	2.509.805.002

18. INTANGIBLE ASSET (Continued)

Concession rights assets

Concession rights are assets built on the rights granted by the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia Harbourmaster Office and Port Authority (KSOP) to the Company to build and operate the Makassar New Port Terminal (MNP) based on Concession Agreement (Note 44).

As of December 31, 2020 and 2019, the average construction percentage of completion of MNP under construction is 100% and 82.5%, respectively.

Borrowing costs capitalized for the concession rights assets of MNP for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 147,500,311,771 and Rp 145,641,867,462 respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate impairment in the value of intangible assets as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020, and 2019 intangible assets are not pledged as collateral.

19. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Details of other non-current assets are as follows:

Acquisition Costs:
Written-off Fixed Assets
Assets on Assignment
Sub Total
Accumulated Depreciation and Impairment Value:
Write off Fixed Assets
Assets on Assignment
Sub Total
Book Value

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

19. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Rincian aset tetap usul hapus dan aset tetap penugasan sebagai berikut:

The details of the proposed fixed assets for write off and assignment of fixed assets are as follows:

		2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian reklasifikasi/ Adjustment reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan:						Acquisition Costs:	
Bangunan fasilitas pelabuhan	13.831.002.929	-	8.208.612.570	3.557.074.117	9.179.464.476	Port Facilities Buildings	
Kapal	3.461.828.987	-	2.447.516.664	23.037.500	1.037.350.823	Boat	
Alat-alat fasilitas pelabuhan	10.598.084.152	-	3.184.974.739	877.568.344	8.290.677.757	Tools of Port Facilities	
Instalasi fasilitas pelabuhan	1.024.384.384	217.583.343	-	-	1.241.967.727	Installation of Port Facilities	
Tanah	157.817.925	50.200.000	-	-	208.017.925	Land	
Jalan dan bangunan	3.303.364.466	271.621.942	-	-	3.574.986.408	Roads and Buildings	
Peralatan	996.480.732	-	-	-	996.480.732	Equipment	
Kendaraan	11.049.890.422	-	821.552.222	6.053.996.102	16.282.334.302	Vehicles	
Emplasement	844.596.104	2.562.565	-	-	847.158.669	Emplacement	
Jumlah	45.267.450.101	541.967.850	14.662.655.195	10.511.676.063	41.658.438.819	Total	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated Depreciation:	
Bangunan fasilitas pelabuhan	8.183.911.971	-	3.251.558.864	-	4.932.353.107	Port Facilities Buildings	
Kapal	3.767.033.669	-	2.759.292.197	-	1.007.741.472	Boat	
Alat-alat fasilitas pelabuhan	10.035.626.758	114.463	1.642.422.541	-	8.393.318.680	Tools of Port Facilities	
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	1.152.595.055	-	1.091.720	-	1.151.503.335	Installation of Port Facilities	
Jalan dan Bangunan	1.373.153.934	202.165.213	-	-	1.575.319.147	Roads and Buildings	
Peralatan	976.551.117	-	38.113.091	-	938.438.026	Equipment	
Kendaraan	8.884.539.253	4.917.497.272	-	-	13.802.036.525	Vehicles	
Emplasemen	1.085.625.110	-	249.678.324	-	835.946.786	Emplacement	
Sub Jumlah	35.459.036.867	5.119.776.948	7.942.156.737	-	32.636.657.078	Sub Total	
Akumulasi penurunan nilai:						Accumulated Impairment:	
Bangunan fasilitas pelabuhan	4.026.642.882	1.294.253	-	-	4.027.937.135	Port Facilities Buildings	
Kapal	(2.324.150)	4.648.300	-	-	2.324.150	Boat	
Alat-alat fasilitas pelabuhan	118.153.905	-	117.965.425	-	18.480	Tools of Port Facilities	
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	122.705.364	-	44.945.868	-	77.759.496	Installation of Port Facilities	
Jalan dan Bangunan	3.022.191.546	-	1.073.997.469	-	1.948.194.077	Roads and Buildings	
Peralatan	-	-	-	-	-	Equipment	
Kendaraan	112.38.685	84.137.352	-	-	95.376.037	Vehicles	
Emplasemen	-	-	-	-	-	Emplacement	
Jumlah	7.298.608.232	90.079.905	1.236.908.762	-	6.151.779.375	Total	
Nilai Buku	2.509.805.002				2.870.002.366	Book Value	

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

19. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

	2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian reklasifikasi/ Adjustment reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:						Acquisition Costs:
Bangunan fasilitas pelabuhan	17.215.380.717	5.864.983.727	-	(9.249.361.515)	13.831.002.929	Port Facilities Buildings
Kapal	3.037.291.947	424.537.040	-	-	3.461.828.987	Ship
Alat-alat fasilitas pelabuhan	10.843.901.285	1.066.442.200	-	(1.312.259.333)	10.598.084.152	Tools of Port Facilities
Instalasi fasilitas pelabuhan	1.432.398.283	104.784.455	-	(512.798.354)	1.024.384.384	Installation of Port Facilities
Tanah	157.817.925	-	-	-	157.817.925	Land
Jalan dan bangunan	4.073.435.751	779.776.249	-	(1.549.847.534)	3.303.364.466	Roads and Buildings
Peralatan	1.168.999.398	475.828.592	-	(648.347.258)	996.480.732	Equipment
Kendaraan	1.043.187.952	10.006.702.470	-	-	11.049.890.422	Vehicles
Emplacement	845.584.104	659.437.647	-	(660.425.647)	844.596.104	Emplacement
Jumlah	39.817.997.362	19.382.492.380	-	(13.933.039.641)	45.267.450.101	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Bangunan fasilitas pelabuhan	9.082.325.435	94.502.450	-	(992.915.914)	8.183.911.971	Port Facilities Buildings
Kapal	2.818.692.534	534.618.986	-	413.722.149	3.767.033.669	Ship
Alat-alat fasilitas pelabuhan	10.552.400.718	3.256.595	-	(520.030.555)	10.035.626.758	Tools of Port Facilities
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	910.837.768	431.545.420	-	(189.788.133)	1.152.595.055	Installation of Port Facilities
Jalan dan Bangunan	1.535.335.263	-	-	(162.181.329)	1.373.153.934	Roads and Buildings
Peralatan	1.145.631.742	466.312.020	-	(635.392.645)	976.551.117	Equipment
Kendaraan	715.001.782	8.169.537.471	-	-	8.884.539.253	Vehicles
Emplasemen	1.036.045.648	582.955.200	-	(533.375.738)	1.085.625.110	Emplacement
Sub Jumlah	27.796.270.890	10.282.728.142	-	(2.619.962.165)	35.459.036.867	Sub Total
Akumulasi penurunan nilai:						Accumulated Impairment:
Bangunan fasilitas pelabuhan	7.749.980.845	12.449.130.831	-	(16.172.468.794)	4.026.642.882	Port Facilities Buildings
Kapal	118.572.687	9.296.600	-	(130.193.437)	(2.324.150)	Ship
Alat-alat fasilitas pelabuhan	121.243.659	565.440	-	(3.655.194)	118.153.905	Tools of Port Facilities
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	531.083.192	126.028.388	-	(534.406.216)	122.705.364	Installation of Port Facilities
Jalan dan Bangunan	2.494.095.805	1.307.361.687	-	(779.265.947)	3.022.191.545	Roads and Buildings
Peralatan	1	-	-	-	1	Equipment
Kendaraan	11.238.684	-	-	-	11.238.684	Vehicles
Emplasemen	50.567.460	1	-	(50.567.460)	1	Emplacement
Jumlah	11.076.782.333	13.892.382.947	-	(17.670.557.048)	7.298.608.232	Total
Nilai Buku	944.944.139				2.509.805.002	Book Value

Aset Usul Hapus merupakan aset tetap yang kondisinya rusak/hilang yang telah diusulkan untuk dihapus bukukan.

Written off property and equipment are represent property and equipment with existing condition of either damaged or lost that proposed to be written off.

Aset tetap penugasan merupakan aset tetap milik Perseroan yang oleh digunakan oleh instansi lain.

Asset on assignment represent property and equipment owned by the Company which are used by other agencies.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG USAHA

Merupakan utang kepada rekanan/pemborong yang timbul dari pembelian barang, penerimaan jasa dan pemborongan pekerjaan dalam rangka kegiatan usaha Perseroan, terdiri dari:

20. TRADE PAYABLES

Represents payables to partners / contractors arising from the purchase of goods, receiving services and contracting work in the framework of the Company's business activities, consisting of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
<u>Pihak Berelasi (Catatan 41)</u>			<u>Related Parties (Note 41)</u>
PT Pertamina (Persero)	20.944.416.351	401.874.958	PT Pertamina (Persero)
PT Brantas Abipraya (Persero)	12.541.378.761	24.855.813.015	PT Brantas Abipraya (Persero)
PT Sucofindo (Persero)	2.184.800.000	-	PT Sucofindo (Persero)
KSOP	1.310.409.557	-	KSOP
KUPP	1.153.067.000	-	KUPP
PT Virama Karya (Persero)	1.024.274.160	-	PT Virama Karya (Persero)
PT PLN (Persero)	976.449.000	976.449.000	PT PLN (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia III Persero	925.000.000	925.000.000	PT Pelabuhan Indonesia III Persero
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	824.889.510	-	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT PP (Persero) Tbk	599.724.720	-	PT PP (Persero) Tbk
PT Pelabuhan Indonesia II Persero	593.535.938	593.535.938	PT Pelabuhan Indonesia II Persero
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	7.394.545	7.394.545	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT BKI (Persero)	-	1.770.915.860	PT BKI (Persero)
PT Adhi Karya Tbk	-	25.672.457.821	PT Adhi Karya Tbk
PT Yodya Karya (Persero)	-	328.843.637	PT Yodya Karya (Persero)
Lain-lain (dibawah Rp500 Juta)	5.059.421.926	4.703.943.945	Others (below Rp 500 Million)
Sub Jumlah	48.144.761.468	60.236.228.719	Sub Total
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Kaltim Prima Coal	36.902.509.776	34.064.591.289	PT Kaltim Prima Coal
PT Cindara Pratama Lines	24.126.103.786	27.436.536.302	PT Cindara Pratama Lines
PT Parvi Indah Persada	23.453.025.000	63.987.353.553	PT Parvi Indah Persada
PT Berkah Industri Mesin Angkat	19.240.000.000	7.696.000.000	PT Berkah Industri Mesin Angkat
PT Donggi Senoro LNG	15.398.879.634	-	PT Donggi Senoro LNG
PT Transindo Interdipantara	6.426.000.000	16.848.000.000	PT Transindo Interdipantara
PT Tesco Indomaritim	6.118.527.156	17.608.657.041	PT Tesco Indomaritim
PT Indotruk Utama	5.333.877.992	5.333.877.992	PT Indotruk Utama
PT Humpuss Transportasi Curah	1.902.606.011	5.178.952.509	PT Humpuss Transportasi Curah
PT Slickbar Indonesia	611.655.450	13.793.961.536	PT Slickbar Indonesia
PT Cipta Alam Segar Nusantara	449.255.500	17.563.320.896	PT Cipta Alam Segar Nusantara
PT Berca Mandiri Perkasa	215.489.055	9.516.066.435	PT Berca Mandiri Perkasa
PT Sarana Indah Permai	45.201.449	5.039.516.511	PT Sarana Indah Permai
PT Primus Indonesia	-	16.848.000.000	PT Primus Indonesia
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	-	67.932.500.000	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Traktor Nusantara	-	12.419.400.000	PT Traktor Nusantara
PT Bona Dupang Soaloon	-	10.930.000.000	PT Bona Dupang Soaloon
PT Intan Sejahtera Utama	-	8.294.116.787	PT Intan Sejahtera Utama
PT Mercor Indonesia	-	6.683.655.172	PT Mercor Indonesia
PT Metrocom Global Solusi	-	5.788.070.632	PT Metrocom Global Solusi
Lain-lain (dibawah Rp5 Miliar)	90.548.264.407	92.374.819.352	Lain-lain (dibawah Rp5 Miliar)
Sub Jumlah	230.771.395.216	445.337.396.007	Sub Total
Jumlah	278.916.156.684	505.573.624.726	Total

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG USAHA (Lanjutan)

Umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Sampai dengan 1 bulan	161.027.196.490
> 1 bulan - 3 bulan	24.231.120.175
> 3 bulan - 6 bulan	14.079.804.755
> 6 bulan - 1 tahun	24.169.874.761
> 1 tahun	55.408.160.503
Jumlah	278.916.156.684

Seluruh utang usaha milik Grup dalam mata uang Rupiah.

21. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan biaya yang belum dibayar pada akhir tahun, tetapi jasanya telah diberikan sesuai progres fisik dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Beban Pegawai	165.607.458.651
Beban Kepelabuhan	49.371.557.401
Tantiem	31.752.672.801
Beban Sewa	31.265.490.238
Beban Bahan	25.533.201.841
Beban Umum	24.078.097.593
Beban Pemeliharaan	5.591.406.056
Beban Asuransi	309.601.590
Beban Administrasi Kantor	99.278.286
Jumlah	333.608.764.457

22. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2020
a. Uang Titipan (UTip)	79.059.689.880
b. Uang Persekot (UPer)	10.863.271.570
c. Pendapatan Diterima Dimuka	2.196.405.190
d. PNBPNBP	8.322.909.317
e. Utang Non Usaha	1.837.793.346
Jumlah	102.280.069.303

20. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging of trade payable is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019
Sampai dengan 1 bulan	450.644.035.194
> 1 bulan - 3 months	15.639.418.885
> 3 months - 6 months	2.290.809.624
> 6 months - 1 years	9.613.079.107
> 1 Years	27.386.281.916
Total	505.573.624.726

All the Group trade payables are denominated in Rupiah.

21. ACCRUED EXPENSES

This account represents unpaid expenses at the end of the year, but services have been obtained in accordance with the basis of physical progress and/or applicable term of regulation, with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019
Beban Pegawai	128.607.031.908
Beban Kepelabuhan	46.141.246.844
Tantiem	32.756.982.181
Beban Sewa	21.667.577.963
Beban Bahan	80.359.963.412
Beban Umum	10.741.879.555
Beban Pemeliharaan	3.779.368.922
Beban Asuransi	14.801.398.195
Beban Administrasi Kantor	701.220.460
Total	339.556.669.439

22. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2019
a. Deposits Money	74.495.223.102
b. Cash advances	9.312.908.119
c. Unearned Income	6.467.458.364
d. PNBPNBP	5.164.073.327
e. Non Operating Payable	1.610.347.078
Total	97.050.009.990

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK
LAINNYA (Lanjutan)**

**22. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
(Continued)**

a. Uang Titipan (Utup)

Akun ini merupakan dana titipan yang diterima dari pihak lain.

a. Deposits Money

This account consists of deposit of funds received from other party.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Uang Titipan Swasta	34.019.063.950	13.539.213.445	<i>Private Companies</i>
Uang Titipan BUMN	6.731.138.178	10.862.504.775	<i>Deposit Balance - BUMN</i>
Uang Titipan Perorangan	449.881.211	354.727.072	<i>Deposit Balance - Individual</i>
Uang Titipan TNI	1.115.860	443.864	<i>Deposit Balance - TNI</i>
Uang Titipan Pemerintah Lain-lain	15.566.132	-	<i>Deposit Balance - Government</i>
	37.842.924.549	49.738.333.946	<i>Others</i>
Jumlah	79.059.689.880	74.495.223.102	Total

b. Uang Persekot (Uper)

Akun ini merupakan penerimaan uang muka atas pemakaian jasa Perseroan.

b. Cash Advances

This account consist of down payments for the use of the Company's services.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
Swasta	10.705.696.610	9.178.430.255	<i>Private Companies</i>
Perorangan	16.773.268	23.992.854	<i>Individual</i>
Pihak Berelasi:			Related Parties:
Entitas Lainnya yang Dikendalikan			<i>Entities Controlled by the</i>
Pemerintah Republik Indonesia	112.022.157	60.336.407	<i>Government of the Republic of Indonesia</i>
Instansi Pemerintah	24.305.669	50.148.603	<i>Government Agencies</i>
Tentara Nasional Indonesia	4.473.866	-	<i>Indonesian National Army</i>
Jumlah	10.863.271.570	9.312.908.119	Total

c. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan sewa tanah dan sewa bangunan di lingkungan pelabuhan yang diterima terlebih dahulu dari pelanggan, sedangkan realisasi pendapatannya terjadi pada periode berikutnya, yang menurut jatuh temponya disajikan sebagai berikut:

c. Unearned Income

This account represents advance received from the land and building rental from customers, while the realization of revenue occurs in the next period, which based on due date represent as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pendapatan Diterima Dimuka	8.664.815.016	19.193.874.977	<i>Unearned Income</i>
Dikurangi:			Less:
Bagian Jatuh Tempo 1 Tahun	2.196.405.190	6.467.458.364	<i>Current Maturity in 1 Year Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	6.468.409.826	12.726.416.613	Long Term Portion

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK
LAINNYA (Lanjutan)**

d. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Merupakan pungutan atas PNBP terhadap jasa pelayanan kapal yakni labuh, pandu, tambat dan tunda berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2015 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Perhubungan.

e. Utang Non-Usaha

Akun ini merupakan pembayaran yang tertunda kepada pegawai atas kegiatan non usaha Perseroan.

23. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak Berelasi		
PT Bank Mandiri Tbk	469.325.333.312	-
PT Bank Negara Indonesia Tbk	469.325.333.312	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.901.192.886	37.855.416.408
Sub Jumlah	<u>964.551.859.510</u>	<u>37.855.416.408</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	469.325.333.312	-
Sub Jumlah	<u>469.325.333.312</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>1.433.877.192.822</u>	<u>37.855.416.408</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	11.954.393.852	11.954.393.852
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(13.500.000.000)</u>	<u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.408.422.798.970</u>	<u>25.901.022.556</u>

Perseroan

Sindikasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Corporate Loan.

Fasilitas Pinjaman Korporasi sesuai dengan Surat penawaran indikatif dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No: CBG.CB2/SPPK.099/2020, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No: BIN/2.4/738/R dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk No: S.2020.127/Dir Global – Public Sector tanggal 4 Desember 2020 dan yang diaktakan pada Akta Nomor: 30 tanggal 8 Desember 2020, Notaris Julius Purnawan, SH.,M.Si, yang terdiri dari:

**22. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
(Continued)**

d. Non Tax State Revenue (PNBP)

Levies on non-tax state revenues (PNBP) on services such as ship anchoring, pilotage, and the towing based on Indonesian Government Regulation No. 11 year 2015 concerning Type and Tariff on Non-Tax State Revenues applicable in the Ministry of Transportation.

e. Non-Operating Payable

This account represents pending payments to employees for the company's non-business activities.

23. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019
Related Parties	
PT Bank Mandiri Tbk	-
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	37.855.416.408
Subtotal	<u>37.855.416.408</u>
Third Party	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
Subtotal	<u>-</u>
Total	<u>37.855.416.408</u>
<i>Less current portion</i>	11.954.393.852
Unamortised transaction cost	-
Long-term liabilities	<u>25.901.022.556</u>

The Company

Syndication between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Corporate Loan.

The Corporate Loan Facility is in accordance with the indicative offer letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No: CBG.CB2 / SPPK.099 / 2020, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No: BIN / 2.4 / 738 / R and PT Bank Maybank Indonesia Tbk No: S.2020.127 / Dir Global - Public Sector dated 4 December 2020 and notarized on the Deed Number: 30 dated 8 December 2020, Notary Julius Purnawan, SH., M.Si, which consists of:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG BANK (Lanjutan)

Perseroan (Lanjutan)

Sindikasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Corporate Loan.
(lanjutan)

- Fasilitas pinjaman Tranche A, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan Refinancing pinjaman bridging loan sebesar Rp 1 Triliun;
- Fasilitas pinjaman Tranche B, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan proyek MNP sebesar Rp 1,7 Triliun dan;
- Fasilitas pinjaman Tranche C, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan proyek investasi cabang lainnya sebesar Rp 300 Miliar.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 10 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian pembiayaan dengan suku bunga JIBOR 3 Bulan ditambah dengan Margin 3,4% pertahun, dikenakan 0,45% upfront fee dari nilai total fasilitas kredit, 0,50% comitment fee dari jumlah fasilitas kredit yang tidak ditarik pada akhir periode tersedia dan 0,01% agency fee setiap penandatanganan perjanjian kredit dengan grace period 36 bulan. Setelah grace period, Perseroan diminta untuk melakukan pembayaran pokok secara triwulan pada setiap tanggal 23 dimulai pada bulan Maret.

Fasilitas pinjaman tersebut diatas diperoleh tanpa agunan khusus (negative pledge) dan mewajibkan Perseroan untuk memelihara rasio keuangan tertentu yang diatur dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan telah memenuhi persyaratan yang diatur dalam perjanjian kredit tersebut.

Entitas Anak – KKT

Bank BRI (Persero) Tbk - Kredit Investasi

Berdasarkan surat persetujuan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. R.II.243-ADK/DKR-2/08/2015, tanggal 31 Agustus 2015, dan akta No. 43 tanggal 31 Agustus 2015, notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, SH., notaris di Jakarta, KKT memperoleh fasilitas kredit investasi dan forex line dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

23. BANK LOANS (Continued)

The Company (Continued)

Syndication between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk & PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Corporate Loan.
(continued)

- Tranche A credit facility, which will be used for refinancing bridging loan amounted to Rp 1 Trillion;
- Tranche B credit facility, which will be used for financing MNP project amounting to Rp 1.7 Trillion and;
- Tranche C credit facility, which will be used for financing other branch investment project amounting to Rp 300 billion.

These facility are valid for 10 years from credit agreement signed with interest based on JIBOR 3 Months plus Margin of 3.4% per annum, charged 0.45% upfront fee from total credit facilities, 0.50% of commitment fee from outstanding un-drawn credit facility during that available periods and 0.01% agency fee every signing an agreement and with grace period 36 months. After grace period, the Company is required to pay the installment on its principal quarterly at every 23rd which will start from March.

The above credit facilities have no special collateral (negative pledge) and the Company required to maintain certain financial ratios as stated in the credit facilities.

As of December 31, 2020, the Company has fulfilled all of the requirements as stated in the loan agreement.

The Subsidiary – KKT

Investment Loan - Bank BRI (Persero) Tbk

Based on a Letter of Approval from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. R.II.243-ADK/DKR-2/08/2015, dated August 31, 2015, and No. 43 dated August 31, 2015, notary Sri Adi Hidianingsih Sugijanto, SH., Notary in Jakarta, KKT obtained an investment credit facility and forex line with the terms and conditions as follows:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG BANK (Lanjutan)

Entitas Anak – KKT (Lanjutan)

**Bank BRI (Persero) Tbk - Kredit Investasi
(lanjutan)**

I. Fasilitas Kredit Investasi

Jumlah maksimum fasilitas kredit investasi ini sebesar USD 5.874.000 dengan jangka waktu 90 bulan dan dengan tingkat bunga tahun pertama sebesar 4,7%, tahun kedua dan seterusnya LIBOR (3 bulan) + 4,25%. Dimana acuan LIBOR yang digunakan sesuai data BI dan Reuters adalah setiap tanggal 23 bulan sebelumnya. Bunga dapat ditinjau kembali jika terjadi perubahan kebijakan moneter oleh regulator dan/atau kondisi pasar berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan provisi sebesar 0,25% dari plafond dan dibayarkan sebelum penarikan kredit.

Pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pembelian 3 (tiga) unit Rubber Tyred Gantry (RTG) Crane New sebesar USD 5.755 dan Rp 1.579.000.000 atau setara dengan USD 5.874.000.

II. Fasilitas Forex Line

Jumlah fasilitas forex line sebesar USD 5.874.000 dengan jangka waktu 1 tahun dimana pinjaman ini digunakan untuk transaksi TOM, SPOT, FORWARD dan SWAP, dengan ketentuan bahwa tidak dapat digunakan untuk spekulasi atau trading.

Pada tanggal 11 Januari 2019, fasilitas pinjaman kredit ini telah dikonversi menjadi pinjaman Rupiah dengan kurs untuk konversi Rupiah pada saat itu.

Sehingga ketentuan dan persyaratan perjanjian ini menjadi sebagai berikut:

- *Bentuk pinjaman adalah KI Pseudo R/C dengan Maksimum Co Menurun* bunga sebesar 10,25% efektif p.a. yang dapat direview kembali dengan jangka waktu pinjaman 90 (sembilan puluh) bulan dengan sisa jangka waktu saat ini yaitu 50 (lima puluh) bulan. Angsuran pokok diperhitungkan secara prorata setiap bulan.
- Syarat-syarat penarikan pinjaman, jaminan dan asuransi barang jaminan mengikuti Perjanjian Kredit sebelumnya.

23. BANK LOANS (Continued)

The Subsidiary – KKT (Continued)

**Investment Loan - Bank BRI (Persero) Tbk
(continued)**

I. Investment Credit Facility

The maximum credit facility amounted to US 5,874,000 with a credit period of 90 months and bears interest rate for the first year of 4,7%, LIBOR (3 months) +4,25% for second year and beyond. The LIBOR rate used as benchmark is every 23rd of previous months in accordance with the data published by BI and Reuters every 23rd of the previous month. Interest can be reviewed if there is a change in monetary policy by the regulator and / or market conditions based on the agreement of both parties. This loan is subject to a provision of 0.25% of the total credit facility and is paid prior to credit withdrawal.

This credit facility was used for purchase 3 (three) units of Rubber Tyred Gantry (RTG) New Cranes amounting to USD 5,755 and Rp 1,579,000,000 or equivalent to USD 5,874,000

II. Forex Line Facility

Total forex line facility amounted to USD 5,874,000 with a credit period of one year and this facility is used for TOM, SPOT, FORWARD and SWAP transactions which can not be used for speculation or trading.

On January 11, 2019 these credit facilities have been converted into a Rupiah loan at an exchange rate in accordance with the updated selling rate on the date of conversion.

The term and condition of this new converted credit facilities as follows:

- *The form of loan is KI Pseudo R / C with Maximum Co Declining with bears interest of 10.25% effective p.a. which clausal reviewable and the term of the loan is 90 (ninety) months with the remaining term now is 50 (fifty) months. An installment will be calculated prorated every month.*
- *The terms of loan, collateral and insurance for collateral will follow the terms of previous Credit Agreement.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG BANK (Lanjutan)

Entitas Anak – KKT (Lanjutan)

Bank BRI (Persero) Tbk - Kredit Investasi (lanjutan)

Sehingga ketentuan dan persyaratan perjanjian ini menjadi sebagai berikut: (lanjutan)

- Surat perjanjian pemberian kredit ini mulai berlaku sejak ditandatangani dan untuk type, struktur dan syarat kredit lainnya yang tidak terdapat dalam perjanjian kredit ini tetap berpedoman kepada Akta Perjanjian Kredit sebelumnya No. 43 tanggal 31 Agustus 2015, Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, SH.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit new rubber tyred gantry/rtg dan lapangan penumpukan, jaminan transaksi forex forward dan semua jenis transaksi swap sebesar 20% dari nilai transaksi, Jaminan transaksi forex TOM dan SPOT sebesar 10% dari nilai transaksi, jaminan transaksi forex TOD sebesar 0% dan rekening simpanan KKT yang nilai dijelaskan di perjanjian yang pemblokiran dilakukan sampai jatuh tempo transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas tersebut belum digunakan.

24. LIABILITAS SEWA

	31 Desember/ December 31, 2020
Bagian jangka pendek	4.356.655.931
Bagian jangka panjang	8.203.870.157
Jumlah	12.560.526.088

Grup memiliki sewa untuk lahan penumpukan petikemas. Dengan pengecualian sewa jangka pendek, sewa dari aset pendasar bernilai rendah, setiap sewa dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset-hak-guna dan liabilitas sewa. Pembayaran sewa variable tidak bergantung pada indeks atau tarif dikecualikan dari pengukuran awal liabilitas dan aset sewa. Grup mengklasifikasikan aset-hak-guna secara konsisten ke aset tetapnya.

Grup telah memilih untuk tidak mengakui liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek (sewa dengan perkiraan jangka waktu 12 bulan atau kurang) atau untuk sewa aset bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan berdasarkan sewa tersebut dibebankan dengan metode garis lurus.

23. BANK LOANS (Continued)

The Subsidiary – KKT (Continued)

Investment Loan - Bank BRI (Persero) Tbk (continued)

The term and condition of this new converted credit facilities as follows: (continued)

- This letter of credit agreement shall come into force as from the date of signing and for other credit types, structures and terms not contained in this credit agreement, still refer to the previous Credit Agreement Deed No. 43 dated August 31, 2015, Notary Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, SH.

These credit facilities are secured by 3 units new rubber tyred gantry/rtg and container yard, guarantee forex forward transaction and 11 of swap transaction amounting to 20% of transaction value, TOM and SPOT forex transaction of 10% of transaction value, TOD forex trading guarantee of 0%, and including KTT saving account of the subsidiary where the amount is stated in an agreement up to due date.

As of December 31, 2020, the facility was not utilized.

24. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2019	
	253.232.265	<i>Current portion</i>
	456.282.636	<i>Non-current portion</i>
Jumlah	709.514.901	Total

The Group has leases for the container yard. With the exception of short-term leases and leases of low-value underlying assets, each lease is reflected on the consolidated financial position as right-of-use asset and a lease liability. Variable lease payments which do not depend on an index or a rate are excluded from the initial measurement of the lease liability and assets. The Group classifies its right-of-use assets in a consistent manner to its property, plant and equipment.

The Group has elected not to recognize a lease liability for short term leases (leases with an expected term of 12 months or less) or for leases of low value assets. Payments made under such leases are expensed on a straight-line basis.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa Grup ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

Pembayaran minimum atas liabilitas sewa tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kurang dari 1 tahun	4.656.655.931	253.232.265
1 - 5 Tahun	9.413.216.992	456.282.636
Jumlah pembayaran sewa masa depan	14.069.872.923	709.514.901
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.509.346.835)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	12.560.526.088	709.514.901
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.356.655.931)	(253.232.265)
Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang	8.203.870.157	456.282.636

b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor

Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak Ketiga		
PT Asri Jaya	12.324.899.011	-
PT ACC Finance	235.627.077	-
PT Federal Finance Indonesia	-	665.159.309
PT Buana Finance	-	18.355.592
PT Mandiri Tunas	-	26.000.000
Jumlah	12.560.526.088	709.514.901
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.356.655.931)	(253.232.265)
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	8.203.870.157	456.282.636

Suku bunga efektif liabilitas sewa pembiayaan adalah tetap sejak tanggal kontrak, yang berkisar antara 6,5% sampai dengan 10% per tahun.

24. LEASE LIABILITIES (Continued)

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. The Group's lease liabilities are secured by the lessors' to the leased assets.

The minimum payment on lease payable as at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

a. Details of lease payable by maturity:

Less than 1 year
1 - 5 Year
Total future lease payment
Less future finance charges
Present value of minimum lease payments
Less current portion of Lease Payable
Long-Term Lease Payable

b. Details of lease obligations by the lessor

Cash value of the minimum lease payments the future:

Third Parties
PT Asri Jaya
PT ACC Finance
PT Federal Finance Indonesia
PT Buana Finance
PT Mandiri Tunas
Total

Less current portion due within one year

Long-Term Lease Liabilities

The effective interest rate on finance lease liabilities are fixed from the date of the contract, which ranges from 6.5% to 10% per year.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Obligasi			
Penerbitan Obligasi	3.000.000.000.000	3.000.000.000.000	Bonds Bond issuance
Biaya Penerbitan yang diamortisasi	(3.801.275.973)	(4.608.077.397)	Amortisation of issuance cost
Jumlah	<u>2.996.198.724.027</u>	<u>2.995.391.922.603</u>	Total
Mutasi amortisasi biaya penerbitan obligasi sebagai berikut:			Amortization of bonds issuance costs as follows:
Biaya Penerbitan yang diamortisasi	5.818.279.535	5.818.279.535	Amortized discount
Akumulasi Amortisasi	(2.017.003.562)	(1.210.202.138)	Accumulated Amortization
Jumlah	<u>3.801.275.973</u>	<u>4.608.077.397</u>	Total

Pada tahun 2018, Perseroan menerbitkan obligasi ("Obligasi I Pelabuhan Indonesia IV Tahun 2018") melalui pencatatan di PT Bursa Efek Indonesia. Obligasi atas seri A,B dan C yang akan jatuh tempo tanggal 4 Juli 2023, 4 Juli 2025 dan 4 Juli 2028 dengan harga penawaran 100% nilai nominal.

Tingkat bunga yang ditetapkan masing-masing sebesar 8,00%, 9,15% dan 9,35% per tahun dan dibayarkan 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2018.

Dana Obligasi yang diperoleh sebesar Rp 3.000.000.000.000 setelah dikurangi dengan biaya penawaran umum sebesar Rp 5.818.279.535, dipergunakan untuk refinancing pinjaman Bank Mandiri dan Bank BRI sebesar Rp 1.715.534.340.665 dan sisanya sebesar Rp 1.278.647.379.800 digunakan untuk pengembangan 4 (empat) pelabuhan yaitu Makassar New Port, Terminal Petikemas Bitung, Kendari New Port dan Pantoloan.

25. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2019	
		Bonds Bond issuance
		Amortisation of issuance cost
Total	<u>2.995.391.922.603</u>	Total
		Amortization of bonds issuance costs as follows:
		Amortized discount
		Accumulated Amortization
Total	<u>4.608.077.397</u>	Total

In 2018, the Company issued bonds ("Indonesian Port Bond I IV in 2018") through listing at the Indonesia Stock Exchange. The Bonds with series A, B and C that will mature on July 4, 2023, July 4, 2025 and July 4, 2028, respectively and with a bid price of 100 percent nominal value.

The interest rate set is 8.00%, 9.15% and 9.35% per annum and paid 3 (three) months from the date of issuance with the first interest payment being made on October 4, 2018.

Bond funds obtained in the amount of Rp 3,000,000,000,000 after deducting the cost of a public offering of Rp 5,818,279,535 were used for refinancing the loans with Bank Mandiri and Bank BRI in the amount of Rp 1,715,534,340,665 and the remainder in the amount of Rp 1,278,647,379,800 used for development 4 (four) ports, namely Makassar New Port, Bitung Container Terminal, Kendari New Port and Pantoloan.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Kerja Jangka Pendek

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tunjangan produktivitas, uang jasa, bonus Direksi dan Komisaris	32.178.632.719	32.756.982.181	Productivity allowances, Incentives and Director's and Commissioners bonus
Tunjangan pegawai lainnya	-	-	Amortisation of issuance cost
Jumlah	<u>32.178.632.719</u>	<u>32.756.982.181</u>	Total

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES

Short-term Employee Benefits

	31 Desember/ December 31, 2019	
		Productivity allowances, Incentives and Director's and Commissioners bonus
		Amortisation of issuance cost
Total	<u>32.756.982.181</u>	Total

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek ini disajikan sebagai bagian dari beban akrual.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Liabilitas imbalan pensiun- didanai	115.316.207.995	104.015.300.488
Liabilitas imbalan pensiun- tidak didanai	209.782.227.774	184.491.144.862
Liabilitas imbalan kerja lainnya	12.677.795.765	11.469.687.343
Jumlah	337.776.231.534	299.976.132.693

Program Pensiun Imbalan Pasti

a. Dana Pensiun

Perseroan menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) untuk semua karyawan tetap yang diangkat sampai dengan 2001. Program pensiun ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Perseroan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP- 248/KM.6/2002, tanggal 21 Oktober 2002.

Pada tanggal 24 Desember 2008, mengacu pada surat Direktur Utama No. 1/KP.506/DT-2008, Perseroan berencana mengubah program pensiun dari PPMP menjadi Program Pensiun luran Pasti (PPIP). Perubahan ini bertujuan untuk menaikkan manfaat pensiun bagi pensiunan sebesar Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) Rp 535.250 dengan pertimbangan agar Perseroan tidak lagi membayar TPP. Persetujuan prinsip Menteri Negara BUMN atas rencana perubahan program pensiun telah diperoleh dengan surat No. S-661/MBU/2009 tanggal 28 September 2009, dan selanjutnya perubahan program dimaksud akan diajukan kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia.

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES (Continued)

This short-term employee benefits are presented as part of accrued expenses.

Long-term Employee Benefits

	31 Desember/ December 31, 2019	
	104.015.300.488	<i>Funded pension liabilities</i>
	184.491.144.862	<i>Unfunded pension liabilities</i>
	11.469.687.343	<i>Other employee benefits liabilities</i>
Total	299.976.132.693	

Defined Benefit Pension Plan

a. Pension Fund

The Company established a Defined Benefit Pension Plan (PPMP) covering all of their permanent employees who are appointed from January 1, 2001. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Perseroan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4), which deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter KEP-248/KM.6/2002, dated Oktober 21, 2002.

On December 24, 2008, referinge to President Director's letter No. 1/KP.506/DT-2008, the Company has a plan to changes the pension plan form PPMP to be Defined Contribution Benefit Plan (PPIP). This change aims to raise benefits for retirees pensiun Allowances for Income Improvement (TPP) of Rp 535,250 with considerations that companies no longer pay for TPP. The Company has obtained an approval from State Enterprises Minister for the Company's plan to change its pension schemes as documented in letter No. S-661/MBU/2009 dated September 28, 2009, and subsequently the changes in such programs will be submitted to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (Lanjutan)

b. Program Pensiun Iuran Pasti

Dalam tahun 2004 dibentuk penyelenggaraan PPIP melalui Keputusan Direksi nomor KD 20 tahun 2004 tanggal 24 September 2004 dan telah diubah dengan KD 14 tahun 2006 tanggal 1 Juli 2006. Pada awalnya peserta yang ikut dalam program pensiun tersebut adalah pegawai yang diangkat mulai 1 Januari 2001.

Program pensiun PPIP dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) berdasarkan pemanfaatan layanan program pensiun antara Perseroan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, masing-masing nomor; 066/DLK/1/2004 dan nomor 17/KB.305/7/DT-2004, tanggal 1 Oktober 2004.

Terhitung mulai tanggal 1 Maret 2014 PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mengakhiri Kerjasama Pemanfaatan Layanan Program Pensiun dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPKL) PT Bank Negara Indonesia (Persero) selanjutnya mengalihkan ke PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

c. Imbalan Pesangon

Selain imbalan dana pensiun, Grup juga menyelenggarakan program imbalan pasca kerja berupa program pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak untuk seluruh karyawan yang memenuhi persyaratan.

Manfaat ini akan dibandingkan dengan jumlah nilai sekarang manfaat pensiun (DPPK PPMP) ditambah dengan purna bhakti pensiun dan cinderahati, mana yang lebih besar.

d. Imbalan Kerja Lainnya

Perseroan bekerjasama dengan PT Asuransi Jiwasraya (AJ) untuk mengelola program tunjangan hari tua berupa pengelolaan program saving plan kumpulan. Berdasarkan kerjasama tersebut, Perseroan membayar premi asuransi kepada AJ masing-masing sebesar 73% dan 23% dari gaji dasar asuransi karyawan. AJ harus membayar manfaat program tersebut kepada karyawan yang berhak atau kepada tanggungan mereka pada saat karyawan mencapai usia 56 tahun, mengundurkan diri, atau meninggal berdasarkan perhitungan asuransi yang disepakati. Pada tahun 2020 Perseroan setuju untuk mengikuti program Iuran Pasti dalam rangka restrukturisasi di AJ.

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES (Continued)

Defined Benefit Pension Plan (Continued)

b. Defined Contribution Benefit Plan

In 2004, the PPIP was established through the Decree of the Board of Directors No. KD 20 of 2004 dated September 24, 2004 and has been amended by No. KD 14 of 2006 dated July 1, 2006. Initially, participants who took part in the pension program were employees appointed in January 1, 2001.

The PPIP pension program is managed by the Financial Institution Pension Fund (DPLK) of PT Bank Negara Indonesia (Persero) based on the use of pension program services between the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, No. 066 / DLK / 1/2004 and No. 17 / KB.305 / 7 / DT-2004, dated October 1, 2004.

As of March 1, 2014, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) ended the Pension Program Service Utilization Cooperation with the Financial Institution Pension Fund (DPKL) of PT Bank Negara Indonesia (Persero) and then transferred to PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

c. Severance Benefits

In addition to pension fund, the Group also established the post-employment benefits such as severance pay, reward for service rendered and compensation pay program to its qualifying employees.

These benefits will be compared with the accumulated benefit of present value of pension benefit (DPPK PPMP), purna bhakti pensiun and cinderahati program, whichever higher.

d. Other Employee Benefits

The Company had cooperation agreements with PT Asuransi Jiwasraya (AJ) to manage old-age benefit program. Based on such agreement, the Company pay insurance premiums to AJ at rates of 73% and 23%, respectively, of employee's insurable salaries. AJ is obligated to pay program benefits to eligible employees or their dependents upon employees attaining 56 years of age, upon resignation or in event of death, based on certain agreed insurance calculation. In 2020, the Company agreed to join contribution plan program in order to restructuring in AJ.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti (Lanjutan)

d. Imbalan Kerja Lainnya (lanjutan)

Selain itu, Perseroan juga memberikan tunjangan kesehatan melalui BPJS kesehatan kepada pegawai yang berhak, termasuk dengan pegawai yang telah pensiun, yang memenuhi kriteria dan dengan fasilitas yang sesuai dengan ketentuan.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perseroan juga memberikan imbalan kepada karyawan tertentu meliputi kesehatan pensiun dan tunjangan ibadah yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perseroan yang didasarkan pada peraturan yang berlaku pada periode pelaporan keuangan.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Perseroan terhadap resiko actuarial seperti resiko investasi, resiko tingkat bunga, resiko harapan hidup dan resiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program. Namun, sebagian akan disalinghapuskan oleh peningkatan imbal hasil atas investasi.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES (Continued)

Defined Benefit Pension Plan (Continued)

d. Other Employee Benefits (continued)

The Company also provide held benefit through BPJS Kesehatan to entitled employess, including entitled employee who has been retired, that mid the criteria and with facilities in accordance with the regulation.

e. Other Long-term Benefits

The Company also provide benefits to certain employees including post-retirement health care benefits and worship allowance in accordance with the Company policies which are based on regulation in force in financial reporting period.

The defined benefit plan typically expose the Company to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit pension plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability. However, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit obligation is calculated by referring to the plan participant's future salary. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti (Lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Bestama Aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan program manfaat pasti dihitung dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat Diskonto	7,20%	8,10%	<i>Discount Rate</i>
Tingkat Kenaikan Upah	6,00%	7,00%	<i>Average salary increase</i>
Tingkat Kematian/Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia th 2019	Tabel Mortalita Indonesia th 2019	<i>Mortality Rate</i>
Tingkat Kecacatan	10% dari kemungkinan orang meninggal dari masing-masing usia/ <i>10% from the possibility of people dying at each age</i>	10% dari kemungkinan orang meninggal dari masing-masing usia/ <i>10% from the possibility of people dying at each age</i>	<i>Disability Rate</i>
Tingkat Pengunduran diri	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% usiapensiun normal/ <i>1% at age 20 years and decreases linearly until 0% the normal retirement age</i>	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% usiapensiun normal/ <i>1% at age 20 years and decreases linearly until 0% the normal retirement age</i>	<i>Resignation Rate</i>
Metode Penghitungan Aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Actuary valuation method</i>
Usia pengambilan pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	<i>Normaly retirement age</i>

Beban pensiun, imbalan pasca kerja tidak didanai dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES (Continued)

Defined Benefit Pension Plan (Continued)

Long-term Employee Benefits

The cost of providing pos-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Bestama Aktuarial using the *Projected Unit Credit* method. As of December 31, 2020, and 2019, the cost of providing defined benefit plan is calculated using the following assumption:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income arising from pension plan, post-employment benefits unfunded and other long-term benefits expense, are as follows:

	2020			Total/Total	
	Program pensiun didanai/ <i>Pension program funded</i>	Program pensiun tidak didanai/ <i>Pension program unfunded</i>	Imbalan lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>		
<i>Program imbalan pasti/Defined benefit plan</i>					
Biaya jasa:					<i>Service cost:</i>
Biaya jasa kini	1.500.247.580	12.396.657.799	1.305.038.385	15.201.943.764	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu		(5.655.030.869)		(5.655.030.869)	<i>Past service cost</i>
Iuran karyawan	(296.415.249)			(296.415.249)	<i>Employee contribution</i>
Bunga neto atas liabilitas	14.942.058.030	14.963.764.472	860.226.551	30.766.049.053	<i>Net interest on liabilities</i>
Pendapatan bunga dari Aset Program	(6.849.156.970)	(15.435.866)		(6.864.592.836)	<i>Interest income from pension plan</i>
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya			(957.156.514)	(957.156.514)	<i>Remeasurement of other pension plan benefits</i>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	9.296.733.391	21.689.955.536	1.208.108.422	32.194.797.349	<i>Components of defined benefit costs recognized in profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan (aset) imbalan pasti - neto					<i>Remeasurement on the net defined benefit liability (assets):</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:					<i>Actuarial gain and loss arising from:</i>
Perubahan asumsi aktuarial	7.628.637.817	15.665.257.574		23.293.895.391	<i>Change in actuarial assumptions</i>
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	6.222.138.872	15.435.866		6.237.574.738	<i>Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expenses)</i>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	13.850.776.689	15.680.693.440		29.531.470.129	<i>Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income</i>
Jumlah	23.147.510.080	37.370.648.976	1.208.108.422	61.726.267.478	<i>Total</i>

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti (Lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)

	2019*)			
	Program imbalan pasti/Defined benefit plan		Imbalan lainnya/Other long-term benefits	Total/Total
	Program pensiun didanai/Pension program funded	Program pensiun tidak didanai/Pension program unfunded		
Biaya jasa:				
Biaya jasa kini	1.318.988.902	11.072.230.653	1.221.484.556	13.612.704.111
Biaya jasa lalu	-	-	-	-
luran karyawan	(319.460.533)	-	-	(319.460.533)
Bunga neto atas liabilitas	10.692.242.324	13.438.670.926	815.850.927	24.946.764.177
Pendapatan bunga dari Aset Program	(8.640.524.871)	(15.517.253)	-	(8.656.042.124)
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	-	116.539.497	116.539.497
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	3.051.245.822	24.495.384.326	2.153.874.980	29.700.505.128
Pengukuran kembali liabilitas imbalan (aset) imbalan pasti - neto				
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:				
Perubahan asumsi aktuarial	58.580.013.305	14.127.142.389	-	72.707.155.694
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	22.852.798.695	7.506.931	-	22.860.305.626
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	81.432.812.000	14.134.649.320	-	95.567.461.320
Jumlah	84.484.057.822	38.630.033.646	2.153.874.980	125.267.966.448

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES (Continued)

Defined Benefit Pension Plan (Continued)

Long-term Employee Benefits (Continued)

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Employee contribution
Net interest on liabilities
Interest income from pension plan
Remeasurement of other pension plan benefits
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefit liability (assets):
Actuarial gain and loss arising from:
Change in actuarial assumptions
Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expenses)
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income

Total

*) As restated (Note 46)

Liabilitas program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca kerja manfaat pasti dan imbalan kerja jangka Panjang lainnya yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from liabilities in respect of defined benefit pension plan, post-employment benefits and other long-term benefits, are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020			
	Program imbalan pasti/Defined benefit plan		Imbalan lainnya/Other long-term benefits	Total/Total
	Program pensiun didanai/Pension program funded	Program pensiun tidak didanai/Pension program unfunded		
Nilai kini kewajiban masa lalu	196.255.590.412	209.782.227.774	12.677.795.765	418.715.613.951
Nilai wajar aset program	(80.939.382.417)	-	-	(80.939.382.417)
Liabilitas imbalan pasca kerja	115.316.207.995	209.782.227.774	12.677.795.765	337.776.231.534

Present value of defined benefits obligation
Fair value of plan assets
Employee benefit liabilities

	31 Desember/December 31, 2019*)			
	Program imbalan pasti/Defined benefit plan		Imbalan lainnya/Other long-term benefits	Total/Total
	Program pensiun didanai/Pension program funded	Program pensiun tidak didanai/Pension program unfunded		
Nilai kini kewajiban masa lalu	190.755.545.185	184.681.711.106	11.469.687.343	386.906.943.634
Nilai wajar aset program	(86.740.244.697)	(190.566.244)	-	(86.930.810.941)
Liabilitas imbalan pasca kerja	104.015.300.488	184.491.144.862	11.469.687.343	299.976.132.693

Present value of defined benefits obligation
Fair value of plan assets
Employee benefit liabilities

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*)As restated (Note 46)

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES (Continued)

Program Pensiun Imbalan Pasti (Lanjutan)

Defined Benefit Pension Plan (Continued)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (Lanjutan)

Long-term Employee Benefits (Continued)

	31 Desember/December 31, 2020				
	Program imbalan pasti/Defined benefit plan		Imbalan lainnya/Other long-term benefits	Total/Total	
	Program pensiun didanai/Pension program funded	Program pensiun tidak didanai/Pension program unfunded			
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP) awal tahun	190.755.545.185	184.681.711.106	11.469.687.342	386.906.943.633	Present Value of Benefits Obligation beginning of the year
Biaya jasa					Service cost
Biaya jasa kini	1.500.247.580	12.396.657.799	1.305.038.385	15.201.943.764	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(5.655.030.869)	-	(5.655.030.869)	Past service cost
Beban bunga	14.942.058.030	14.963.764.472	860.226.551	30.766.049.053	Interest expense
Pengembalian nilai tunai	-	-	-	-	Benefit payment
Imbalan yang dibayarkan	(18.570.898.200)	(12.270.132.308)	-	(30.841.030.508)	Remeasurement on:
Pengukuran kembali:					Actuarial gains and loss arising from:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:					Changes in actuarial assumptions
Perubahan asumsi keuangan	10.429.416.234	(853.922.789)	(957.156.514)	8.618.336.931	Experience adjustments
Penyesuaian pengalaman	(2.800.778.417)	16.519.180.363	-	13.718.401.946	Present value of benefit obligation ending of the year
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP) akhir tahun	196.255.590.412	209.782.227.774	12.677.795.764	418.715.613.950	

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movement in the fair value of the plan asset are as follows

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai wajar aset - awal tahun	86.930.810.941	109.974.546.452	The fair value of assets- beginning of year
luran pemberi kerja	11.846.602.573	9.979.875.390	Employee contribution
luran peserta program	296.415.249	319.460.533	Participants contribution
Pendapatan bunga	6.849.156.970	8.656.042.124	Interest income
Pengukuran kembali:			Remeasurement on:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban neto)	(6.237.574.738)	(22.860.305.626)	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Imbalan yang dibayarkan	(18.746.028.578)	(19.138.807.932)	Benefit payment
Nilai wajar aset-akhir tahun	80.939.382.417	86.930.810.941	The fair value of assets- ending of year

Aset program terdiri dari deposito berjangka, surat berharga yang diterbitkan pemerintah, reksadana dan saham diperdagangkan di bursa dan property serta penyertaan langsung pada saham.

The plan assets consisted of time deposits, government bond, mutual fund and shares of stock traded in the stock exchange and property, including direct placement in share.

Tingkat pengembalian investasi yang diharapkan atas aset program ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pelaporan, berlaku untuk periode sampai kewajiban diselesaikan.

The expected rate of return on plan assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

26. POST-EMPLOYMENT LIABILITIES (Continued)

31 Desember/December 31, 2020					
Program imbalan pasti/Defined benefit plan					
	Program pensiun didanai/Pension program funded	Program pensiun tidak didanai/Pension program unfunded	Imbalan lainnya/Other long-term benefits	Total/Total	
Tingkat diskonto					Discount Rate
Tingkat diskonto +0,5%	124.195.556.011	248.390.421.070	126.665.844.838	499.251.821.918	Discount Rate + 0,5%
Tingkat diskonto -0,5%	106.436.859.979	212.873.127.806	108.553.922.734	427.863.910.520	Discount Rate - 0,5%
Tingkat kenaikan gaji					Salary Increment Rate
Tingkat kenaikan gaji + 0,5%	122.811.761.515	245.622.839.776	125.254.526.232	493.689.127.523	Salary increment rate + 0,5%
Tingkat kenaikan gaji - 0,5%	107.820.654.475	215.640.709.100	109.965.241.340	433.426.604.915	Salary increment rate - 0,5%
31 Desember/December 31, 2019					
Program imbalan pasti/Defined benefit plan					
	Program pensiun didanai/Pension program funded	Program pensiun tidak didanai/Pension program unfunded	Imbalan lainnya/Other long-term benefits	Total/Total	
Tingkat diskonto					Discount Rate
Tingkat diskonto +0,5%	183.609.640.131	157.889.650.748	12.397.258.440	353.896.549.319	Discount Rate + 0,5%
Tingkat diskonto -0,5%	198.436.956.418	173.225.487.964	12.970.138.666	384.632.583.048	Discount Rate - 0,5%
Tingkat kenaikan gaji					Salary Increment Rate
Tingkat kenaikan gaji + 0,5%	191.657.060.274	172.439.652.335	12.677.795.765	376.774.508.374	Salary increment rate + 0,5%
Tingkat kenaikan gaji - 0,5%	189.885.800.460	157.288.418.263	12.775.867.458	359.950.086.181	Salary increment rate - 0,5%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode Projected Unit Credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

PT Equiport Inti Indonesia dan PT Nusantara Terminal Service belum membentuk cadangan imbalan pasca kerja karena seluruh karyawan (selain karyawan perbantuan) belum berstatus karyawan tetap dan tidak ada kewajiban kontraktual untuk memberikan imbalan jasa ketika kontrak berakhir.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

PT Equiport Inti Indonesia and PT Nusantara Terminal Service have not provided allowance post-retirement benefits because all employees (other than employee assistance) status is not permanent employees and there is no contractual obligation to provide compensation for services when the contract expires.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and for the year then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Uang Jaminan	69.505.025	3.608.998.378	<i>Deposits</i>
Pendapatan Diterima Dimuka	6.468.409.826	9.117.418.235	<i>Unearned Revenues</i>
Jumlah	6.537.914.851	12.726.416.613	Total

27. OTHER LONG-TERM FINANCIAL LIABILITIES

28. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

28. SHARES CAPITAL

The shareholders of the Company as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares <i>Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage <i>of Ownership</i>	Nominal/ Amount
Negara Republik Indonesia/ <i>State of Republic of Indonesia:</i>	3.112.085	1.000.000	3.112.085.000.000

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia No. 10 tanggal 22 Agustus 2019, dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 6 September 2019 No. AHU-0162943.AH.01.11 Tahun 2019, modal dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp 10.000.000.000.000 terbagi atas 10.000.000 saham, yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwana dan 9.999.999 saham Seri B.

Based on Deed of Statement of Resolution of Ministry of State-Owned Enterprises (SOE) of Republic Indonesia No. 10 dated August 22, 2019, of Fauz Nanda Iwan, SH., M.Kn., notary in Jakarta, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, dated September 6, 2019 No. AHU-0162943.AH.01.11 Tahun 2019, the Company's authorized capital amounting to Rp 10,000,000,000,000 divided into 10,000,000 shares, which consist of 1 Series A Dwiwarna Share and 9,999,999 Series B. Shares .

Modal yang telah diambil bagian dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebesar Rp 3.112.085.000.000 yang terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dan 3.112.084 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham atau Rp 3.112.084.000.000

The capital that has been subscribed and fully paid up by the Republic of Indonesia is IDR 3,112,085,000,000, consisting of 1 Series A Dwiwarna share with a nominal value of IDR 1,000,000 and 3,112,084 Series B shares with a nominal value of IDR 1,000,000 per share. or IDR 3,112,084,000,000.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 37 Tahun 2016 tanggal 30 September 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) Republik Indonesia kedalam saham tersebut, Menteri BUMN menyetujui penempatan modal yang masih dalam simpanan (portepel) sebanyak 199.953 saham dengan nominal sebesar Rp 1.000.000 atau Rp 199.953.000.000 yang terdiri dari PMN sebesar Rp 199.952.304.000 dan sebesar Rp 696.000 yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perseroan.

Based on Government Regulation (PP) of the Republic of Indonesia No. 37 of 2016 dated 30 September 2016 concerning the Addition of State Capital Participation (PMN) of the Republic of Indonesia into these shares, the Minister of BUMN approved the placement of capital that was still in savings (portepel) of 199,953 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 or Rp 199,953,000,000, which consisted of PMN amounting to Rp 199,952,304,000 and Rp 696,000 which comes from the capitalization of the Company's reserves..

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (Lanjutan)

PP No. 37 Tahun 2016 tersebut menjelaskan hal-hal berikut ini:

1. Nilai penambahan penyertaan modal negara sebesar Rp 199.952.304.000
2. Penambahan penyertaan modal negara tersebut berasal dari pengalihan barang milik negara Kementerian Perhubungan berupa dermaga dan *trestle* hasil kegiatan pembangunan fasilitas Pelabuhan Laut Tarakan dan hasil pekerjaan reklamasi yang merupakan hasil kegiatan pembangunan fasilitas Pelabuhan Laut Penajam Pasir dan Kariangau, yang pengadaannya berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2004 sampai dengan 2009 dan tahun anggaran 2011. Seluruh aset tersebut dicatat sebagai bagian dari aset tetap (Catatan 16).

Berdasarkan PP No. 119 Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang PMN Republik Indonesia ke dalam modal saham Perseroan, Pemerintah menyetujui untuk melakukan penambahan penyertaan modal sebesar Rp 2.000.000.000.000 yang pendanaannya berasal dari APBN tahun 2015.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007, efektif tanggal 16 Agustus 2007, untuk menyisihkan sampai dengan minimal 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

28. SHARES CAPITAL (Continued)

Such PP No. 37 Year 2016 was described as follows:

1. The additional share capital of the government amounted to Rp 199,952,304,000.
2. Additional share capital by the government came from the transfer of concrete jetty and trestle owned by Ministry of Transportation as result of port development activities in Port of Tarakan and result of reclamation as development activities of Port Penajam and Kariangau, which provided by Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (State Revenue and Expenditure Budget) in 2004 up to 2009 and in 2011. These assets were recorded as a part of property and equipment (Note 16).

Based on PP No. 119 Year Tahun 2015 dated December 23, 2015 about Additional Participation of the Republic Indonesia in the Company share, capital, the Government approved the placement of share amounted to Rp 2,000,000,000,000 which was funded by APBN (State Budget) 2015.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid-up capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. MODAL LAINNYA

Berupa hibah passenger shelter dari pihak swasta (PT Cevron Mas) pada tahun 2009 yang terletak di Cabang Balikpapan sebesar Rp 1.466.121.492.

29. OTHER CAPITAL

In the form of a passenger shelter grant from the private sector (PT Cevron Mas) in 2009, located in the Balikpapan Branch, amounting to Rp 1,466,121,492

30. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

30. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari/ January 1, 2019	
Saldo awal	5.032.948.761	5.159.874.786	105.840.180.583	<i>Beginning balance</i>
Cadangan nilai investasi efek tersedia untuk dijual	-	(126.926.025)	(110.004.753)	<i>AFS valuation reserve</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Lain-lain	(5.032.948.761)	-	(100.570.301.044)	<i>Others</i>
Jumlah	-	5.032.948.761	5.159.874.786	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

31. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 6 Juli 2020, Pemegang Saham setuju untuk membagi dividen tunai dan pencadangan umum dari laba bersih tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 83.958.445.763 dan Rp 354.828.886.676.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2019, Pemegang Saham setuju untuk membagi dividen tunai dan pencadangan umum dari laba bersih tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 130.453.258.000 dan Rp 195.679.885.375.

31. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders on July 6, 2020, the shareholders approved to distribute cash dividends and the appropriation for general reserve from the net profit for the year ended December 31, 2019 which amounted to Rp 83,958,445,763 and Rp 354,828,886,676, respectively.

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders on April 29, 2019, the shareholders approved to distribute cash dividends and the appropriation for general reserve from the net profit for the year ended December 31, 2018 which amounted to Rp 130,453,258,000 and Rp 195,679,885,375, respectively.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba (Rugi) Neto/ Share in Net Profit (loss)	Bagian Ekuitas/ Share in Equity	Perubahan ekuitas lainnya/ Change in Other Equity	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Equiport Inti Indonesia	331.690.435	49.724.699	-	-	381.415.134	PT Equiport Inti Indonesia
PT Kaltim Kariangau Terminal	31.673.692.617	3.664.214.663	-	(87.617.167)	35.250.290.113	PT Kaltim Kariangau Terminal
PT Nusantara Terminal Services	406.084.388	165.167.518	-	-	571.251.906	PT Nusantara Terminal Services
Jumlah	32.411.467.440	3.879.106.880	-	(87.617.167)	36.202.957.153	Total

	2019*)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba (Rugi) Neto/ Share in Net Profit (loss)	Bagian Ekuitas/ Share in Equity	Perubahan ekuitas lainnya/ Change in Other Equity	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Equiport Inti Indonesia	732.780.154	(401.664.719)	575.000	-	331.690.435	PT Equiport Inti Indonesia
PT Kaltim Kariangau Terminal	28.908.155.717	2.786.619.204	-	(21.082.305)	31.673.692.617	PT Kaltim Kariangau Terminal
PT Nusantara Terminal Services	388.692.458	17.391.930	-	-	406.084.388	PT Nusantara Terminal Services
Jumlah	30.029.628.329	2.402.346.415	575.000	(21.082.305)	32.411.467.440	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup sebelum eliminasi intra grup:

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries before intra-group elimination:

	PT Equiport Inti Indonesia		PT Kaltim Kariangau Terminal		PT Nusantara Terminal Services		
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	
Aset lancar	83.699.433.192	142.877.263.814	101.245.159.395	94.503.984.235	65.964.912.419	47.013.774.456	Current assets
Aset tidak lancar	5.692.090.892	7.450.018.690	88.271.076.838	102.360.680.418	10.969.702.425	10.941.720.227	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	39.164.278.891	103.145.214.217	37.788.787.362	65.112.515.705	21.106.035.039	9.612.115.105	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	316.177.376	456.282.636	81.226.868.647	29.663.258.389	-	-	Non-current liabilities
Pendapatan	162.679.231.097	256.899.656.556	215.392.599.664	193.381.903.619	185.528.734.395	59.073.164.266	Revenue
Laba tahun berjalan	10.233.161.095	10.692.449.998	13.877.103.912	10.908.637.834	6.028.187.941	513.724.127	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	9.227.663.783	175.234.334	10.866.473.225	-	(513.724.127)	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	22.930.744	9.996.666	3.259.941.968	2.667.699.713	-	-	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:							Net cash inflow (outflow) from
Kegiatan Operasi	-7.042.415.915	12.177.682.453	26.753.908.711	73.458.741.816	3.697.652.455	6.230.034.453	Operating activities
Kegiatan Investasi	-3.925.468.678	5.435.603.120	1.872.720.000	35.520.438.043	179.990.909	4.546.816.000	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	3.276.160.253	23.172.372.507	18.474.277.788	17.289.803.067	-	10.750.000.000	Financing activities

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PENDAPATAN USAHA

	2020	2019	
Pelayanan petikemas domestik	1.439.964.525.686	1.427.066.835.709	<i>Domestic container service</i>
Pelabuhan/dermaga/terminal untuk kepentingan sendiri	614.275.700.835	630.705.730.220	<i>Port/pier/terminal for its own benefit</i>
Pelayanan kapal	564.974.003.459	627.565.775.669	<i>Vessel service</i>
Pelayanan non petikemas	226.252.000.737	269.857.733.266	<i>Non-container service</i>
Operasional jasa pelabuhan lainnya	385.985.918.810	194.341.462.161	<i>Other port services operations</i>
Listrik, power plant dan air	40.758.580.967	157.111.548.415	<i>Electricity, power plant and water</i>
Pelayanan logistik/konsolidasi, Distribusi barang non properti investasi	63.401.209.699	116.850.065.614	<i>Logistic/consolidation services, goods distribution and forwarding services</i>
Pemakaian aset non properti investasi	45.014.545.303	57.439.708.884	<i>Use of non-property investment assets</i>
Sewa lahan dan bangunan/ bagian dari bangunan	45.989.743.029	44.136.487.388	<i>Land and building lease/ part of building</i>
Pelayanan petikemas internasional	43.389.764.230	5.426.044.500	<i>International container services</i>
Rupa-rupa	169.216.140.782	130.789.135.733	<i>Miscellaneous</i>
Jumlah	3.639.222.133.537	3.661.290.527.559	Total

33. REVENUES

34. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan jasa konsesi merupakan nilai wajar dari jasa konstruksi yang diberikan. Perseroan memberikan jasa konstruksi untuk pembangunan Makassar New Port. Tidak terdapat keuntungan yang diakui oleh Perseroan atas jasa tersebut, disebabkan Perseroan berpendapat bahwa nilai wajar dari jasa konstruksi tersebut mendekati nilai perolehan konstruksinya.

34. CONSTRUCTION REVENUES AND EXPENSES

Service concession revenue represent the fair value of the construction service provided. The Company provided the construction service for constructing Makassar New Port. No margin has been recognized as the Company believes that the fair value of the construction services approximates the construction costs.

	2020	2019	
Pendapatan konstruksi MNP	252.494.984.469	1.391.094.801.034	<i>Construction revenues of MNP</i>
Biaya konstruksi MNP	252.494.984.469	1.391.094.801.034	<i>Construction expenses of MNP</i>

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. BEBAN POKOK

35. COST OF REVENUES

	2020	2019	
Beban sumber daya pihak ketiga	1.153.771.379.648	991.541.484.001	Third parties resources expense
Beban bahan	275.243.816.544	333.493.896.258	Material expense
Beban penyusutan dan amortisasi (lihat catatan 15 dan 16)	381.736.420.245	320.928.224.026	Depreciation and amortization expense (see Notes 15 and 16)
Beban imbalan kerja jangka pendek	163.835.700.737	222.052.449.022	Short-term employee benefits expenses
Beban umum	140.114.603.434	118.387.718.490	General expense
Beban pemeliharaan dan perbaikan	128.482.328.638	123.418.897.480	Maintenance and repair expense
Beban asuransi	13.509.318.188	12.538.061.051	Insurance expense
Beban administrasi perkantoran	303.348.572	434.193.457	Office administration charges
Beban amortisasi aset hak guna (Catatan 17)	4.352.793.228	-	Amortization expense for use right assets (note 17)
Jumlah	2.261.349.709.234	2.122.794.923.785	Total

36. BEBAN PEMASARAN

36. MARKETING EXPENSES

	2020	2019	
Beban imbalan kerja jangka pendek	74.740.012.326	68.152.673.865	Short-term employee benefits expenses
Beban sumber daya pihak ketiga	37.435.916.281	23.273.765.859	Third party resources expense
Beban umum	10.784.488.062	12.378.191.378	General expenses
Beban bahan	5.328.522.812	4.521.020.651	Material expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	1.269.029.340	1.130.981.595	Maintenance and repair expense
Beban administrasi perkantoran	831.482.267	811.882.350	Office administration charges
Beban asuransi	179.151.384	273.601.643	Insurance expense
Beban penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 15)	139.357.204	43.964.000	Depreciation and amortization expense (see Note 15)
Jumlah	130.707.959.676	110.586.081.341	Total

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Beban imbalan kerja jangka pendek	323.587.476.958	311.711.213.550	Short-term employee benefits expenses
Beban umum	176.713.055.607	232.436.744.938	General expenses
Beban gaji direksi dan komisaris	79.499.158.193	85.795.194.256	Salaries for directors and commissioners
Beban penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 15 dan 16)	52.217.294.035	68.071.841.906	Depreciation and amortization expense (see Notes 15 and 16)
Beban bahan	51.942.425.738	52.049.783.041	Material expense
Beban administrasi perkantoran	9.560.372.244	9.342.158.107	Office administration charges
Beban imbalan paska kerja	8.268.628.712	22.555.929.100	Post-employee benefits
Beban sumber daya pihak ketiga	6.956.201.243	34.982.450.474	Third party resources expense
Beban asuransi	2.942.514.231	2.675.590.793	Insurance expense
Beban pemeliharaan dan perbaikan	54.717.316.778	59.713.225.627	Maintenance and repair expense
Jumlah	766.404.443.739	879.334.131.792	Total

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA

a. Pendapatan Non Usaha:

	2020	2019
Pendapatan keuangan	22.325.623.804	65.877.843.318
Pendapatan non usaha lainnya	34.092.939.507	52.307.934.033
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang	548.957.652	5.869.094.150
Pendapatan denda/klaim/pinalti	4.480.736.997	5.697.867.052
Pendapatan materai	2.487.374.802	2.421.809.967
Pendapatan administrasi tender	322.833.000	946.400.000
Keuntungan penjualan aset	1.966.625.232	144.068.523
Pendapatan penjualan blanko cetakan	162.031.880	133.994.000
Keuntungan perubahan selisih kurs	13.095.995.575	-
Jumlah	79.483.118.449	133.399.011.043

38. NON OPERATING INCOME (EXPENSE)

a. Non Operating Income:

<i>Financial revenue</i>
<i>Other non-operating income</i>
<i>Recovery of receivable impairment reserves</i>
<i>Fines income/claims/penalties</i>
<i>Stamp duty</i>
<i>Tender administration revenue</i>
<i>Gain on sale of assets</i>
<i>Printed blanko sales income</i>
<i>Gain on foreign exchange</i>

Total

b. Beban Non Usaha:

	2020	2019
Beban denda dan kurang bayar pajak	3.921.435.665	30.413.764.526
Kerugian perubahan selisih kurs	-	4.020.147.091
Beban non usaha lainnya	15.196.670.984	1.288.341.504
Beban denda/klaim/pinalti	1.394.698.766	1.029.761.495
Beban penjualan aset	553.908.557	791.241.686
Beban materai	341.571.017	343.722.997
Beban penurunan nilai aset	1.257.000.000	224.359.309
Jumlah	22.665.284.989	38.111.338.608

b. Other Expenses:

<i>Fines and underpaid taxes</i>
<i>Foreign exchange loss</i>
<i>Other operating expenses</i>
<i>Load fines/claims/penalties</i>
<i>Expense of selling assets</i>
<i>Stamp duty</i>
<i>Expense of asset impairment</i>

Total

c. Beban Keuangan:

	2020	2019
Beban bunga obligasi	136.802.985.043	92.654.543.657
Beban bunga pinjaman	3.547.148.446	4.736.530.384
Beban keuangan lainnya	2.270.775.893	1.643.656.800
Beban amortisasi penerbitan obligasi	806.801.424	806.801.424
Beban jasa administrasi bank	2.033.080.739	794.891.620
Jumlah	145.460.791.545	100.636.423.885

c. Financial Expenses:

<i>Bond interest expense</i>
<i>Loan interest expense</i>
<i>Other financial expenses</i>
<i>Bond issuance amortization expense</i>
<i>Expenses of bank administration services</i>

Total

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	279.970.726.956	383.263.999.158
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>3.112.085</u>	<u>3.112.085</u>
Laba bersih per saham dasar	<u><u>89.962</u></u>	<u><u>123.153</u></u>

39. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing net income to the owner in atribusikan parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

*Profit current year attributable to owners of the parent entity
Weighted average number of common shares*

Basic earnings per share

40. SEGMENT OPERASI

Perseroan mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi 2 segmen usaha yang terdiri dari :

1. Segmen kepelabuhanan, meliputi pelayanan kapal, pelayanan barang, fasilitas alat, terminal bongkar muat, terminal petikemas, perusahaan tanah bangunan dan listrik, serta rupa-rupa usaha.
2. Segmen non kepelabuhanan, meliputi jasa pemeliharaan alat berat, konstruksi bangunan, jasa tenaga kerja, bongkar muat barang dan forwarding.

40. OPERATING SEGMENT

The Company classifies its business activities into 2 business segments consisting of:

1. *Port segments, including ship services, goods services, equipment facilities, loading and unloading terminals, container terminals, building and electricity business, and miscellaneous businesses.*
2. *The non-port segment includes heavy equipment maintenance services, building construction, labor services, loading and unloading of goods and forwarding.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (Continued)

Informasi Segmen Operasi - Tahun 2019

Information of Operating Segment - Year 2019

		31 Desember/December 31, 2019					
		Rp					
	Pelabuhan <i>Port</i>	Non Pelabuhan <i>Non Port</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>			
Pendapatan							Revenues
Penjualan kepada Pihak Eksternal	3.489.533.622.499	171.756.905.060	-	3.661.290.527.559			<i>External Sales</i>
Penjualan antar segmen	22.642.312.576	144.238.627.403	(166.880.939.979)	-			<i>Inter-segement Sales</i>
Jumlah Pendapatan	3.512.175.935.075	315.995.532.463	(166.880.939.979)	3.661.290.527.559			Total Revenues
Beban pokok pendapatan	(1.994.886.170.930)	(278.670.738.670)	150.761.985.815	(2.122.794.923.785)			<i>Cost of revenues</i>
Pendapatan non usaha	200.006.615.496	1.761.519.653	(68.369.124.106)	133.399.011.043			<i>Net operating income</i>
Beban pemasaran	(112.556.432.752)	(2.780.017.352)	4.750.368.763	(110.586.081.341)			<i>Marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(895.682.583.744)	(25.044.635.803)	41.393.087.755	(879.334.131.792)			<i>General and administrative expenses</i>
Beban non usaha	(44.342.478.479)	(301.547.121)	6.532.686.992	(38.111.338.608)			<i>Non operating expenses</i>
Beban keuangan	(100.421.199.256)	(215.224.629)	-	(100.636.423.885)			<i>Finance cost</i>
Rugi Sebelum Pajak	(2.947.882.249.665)	(305.250.643.922)	-	543.226.639.191			<i>Loss before Tax</i>
Beban pajak	(154.505.460.313)	(3.075.340.609)	-	(157.580.800.922)			<i>Tax benefit expense</i>
Keuntungan bersih periode berjalan				385.645.838.267			<i>Profit for the year</i>
Didistribusikan kepada							<i>Atributable to :</i>
Pemilik Entitas Induk				311.491.670.875			<i>Owners of the company</i>
Keperentingan non pengendali				2.381.839.111			<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Laba Konsolidasian				313.873.509.986			<i>Total Consolidated Profit</i>
Aset segmen	9.254.110.505.836	11.161.308.249	-	9.265.271.814.085			Segment Assets
Liabilitas Segmen	3.032.994.106.746	962.747.166	-	3.033.956.853.912			<i>Segment Liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	1.303.894.447.685	224.084.444.186	(111.697.006.420)	1.416.281.885.451			<i>Unallocated Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	4.336.888.554.431	225.047.191.352	(111.697.006.420)	4.450.238.739.363			<i>Total Consolidated Liabilities</i>
Informasi lainnya							Other information
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud				1.804.011.970.313			<i>Addition to property and equipment and intangible assets</i>
Beban penyusutan dan amortisasi				389.044.029.932			<i>Depreciation and amortization expense</i>
Amortisasi biaya emisi obligasi				4.608.077.397			<i>Amortization on bond issuance cost</i>

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

41. BALANCES OF RELATED PARTY TRANSACTIONS

	31Desember/ December 31	31Desember/ December 31	Persentase (%) terhadap Jumlah Aset/ Percentage of Total Assets		
	2020	2019	2020	2019	
Bank					Bank
Rupiah	134.583.133.573	75.475.056.098	1,14%	0,72%	Rupiah
Valuta Asing	7.933.311.774	6.182.607.123	0,07%	0,06%	Foreign currency
Jumlah Setara Kas	142.516.445.347	81.657.663.221	1,21%	0,78%	Cash Equivalent Total
Deposito					Time deposit
Rupiah	495.700.000.000	380.457.500.000	4,21%	3,61%	Rupiah
Valuta Asing	35.262.500.000	-	0,30%	0,00%	Foreign currency
Jumlah Deposito	530.962.500.000	380.457.500.000	4,51%	3,61%	Total Time deposit
Jumlah (Catatan 6)	673.478.945.347	462.115.163.221	5,72%	4,39%	Total (Note 6)
Piutang Usaha					Trade Receivables
Instansi Pemerintah	244.171.586	118.435.897	0,00%	0,01%	Government Institutions
BUMN/BUMD:					BUMN/BUMD:
PT Djakarta Lloyd (Persero)	3.383.976.050	3.373.254.332	0,03%	0,03%	PT Djakarta Lloyd (Persero)
PT Pelni (Persero)	2.820.282.896	6.266.037.926	0,02%	0,06%	PT Pelni (Persero)
PT Pembangkit Jawa Bali	764.829.325	2.945.228.679	0,01%	0,03%	PT Pembangkit Jawa Bali
PT Semen Tonasa (Persero)	525.972.944	215.943.375	0,00%	0,00%	PT Semen Tonasa (Persero)
PT Perikanan Nusantara (Persero)	444.119.250	-	0,00%	0,00%	PT Perikanan Nusantara (Persero)
PT Pertamina (Persero)	382.678.588	5.949.817.716	0,00%	0,06%	PT Pertamina (Persero)
TNI Angkatan Laut	222.084.895	1.084.738.912	0,00%	0,00%	TNI Angkatan Laut
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	167.517.822	-	0,00%	0,00%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bhanda Ghara Reksa	57.373.225	165.090.605	0,00%	0,00%	PT Bhanda Ghara Reksa
Perusda - Aneka Usaha dan Jasa	14.924.750	159.025.000	0,00%	0,00%	Perusda - Aneka Usaha dan Jasa
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	117.874.616	0,00%	0,00%	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	5.619.896.574	0,00%	0,05%	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Lain-lain (dibawah Rp100 Juta)	720.384.641	23.207.608.824	0,01%	0,22%	Others (below Rp100 Million)
Sub Jumlah	9.738.316.972	50.023.603.455	0,08%	0,47%	Sub Total
Cadangan kerugian kredit bersih	(5.504.010.433)	(3.492.689.122)	-0,05%	-0,03%	Allowance for credit losses nett
Jumlah (Catatan 7)	4.234.305.539	46.530.914.333	0,08%	0,46%	Total (Note 7)
Aset Keuangan Lancar Lainnya:					Other Current Financial Assets:
PT Pengerukan Indonesia (Persero)	-	3.009.000.000	0,00%	0,03%	PT Pengerukan Indonesia (Persero)
Sekretariat Bersama- PT Pelindo I s.d. IV	2.230.403.180	2.230.403.180	0,02%	0,02%	Joint Secretariat PT Pelindo I s.d. IV
Piutang Pegawai	60.971.885	1.093.322.754	0,00%	0,01%	Employee
Jumlah (Catatan 8)	2.291.374.365	6.332.725.934	0,02%	0,06%	Total (Note 8)
Utang Usaha:					Trade Accounts Payable:
PT Pertamina (Persero)	20.944.416.351	401.874.958	0,18%	0,00%	PT Pertamina (Persero)
PT Brantas Abipraya (Persero)	12.541.378.761	24.855.813.015	0,11%	0,24%	PT Brantas Abipraya (Persero)
PT Sucofindo (Persero)	2.184.800.000	-	0,02%	0,00%	PT Sucofindo (Persero)
KSOP	131.409.557	-	0,01%	0,00%	KSOP
KUPP	1.633.067.000	-	0,01%	0,00%	KUPP
PT Virama Karya (Persero)	1.024.274.160	-	0,01%	0,00%	PT Virama Karya (Persero)
PT PLN (Persero)	976.449.000	976.449.000	0,01%	0,01%	PT PLN (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia III Persero	925.000.000	925.000.000	0,01%	0,01%	PT Pelabuhan Indonesia III Persero
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	824.889.510	-	0,01%	0,00%	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT PP (Persero) Tbk	599.724.720	-	0,01%	0,00%	PT PP (Persero) Tbk
PT Pelabuhan Indonesia II Persero	593.535.938	593.535.938	0,01%	0,01%	PT Pelabuhan Indonesia II Persero
PT Wijaya Karya (Persero)	7.394.545	7.394.545	0,00%	0,00%	PT Wijaya Karya (Persero)
PT BKI (Persero)	-	1.770.916.860	0,00%	0,02%	PT BKI (Persero)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	25.672.457.821	0,00%	0,24%	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Yodya Karya (Persero)	-	328.843.637	0,00%	0,00%	PT Yodya Karya (Persero)
Lain-lain (dibawah Rp500 Juta)	5.059.421.926	4.703.943.945	0,04%	0,04%	Others (below Rp500 Million)
Jumlah (Catatan 20)	48.144.761.468	60.236.228.719	0,41%	0,57%	Total (Note 20)

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**41. BALANCES OF RELATED PARTY
TRANSACTIONS (Continued)**

	31Desember/ December 31	31Desember/ December 31	Persentase (%) terhadap Jumlah Aset/ Percentage of Total Assets		
	2020	2019	2020	2019	
Liabilitas Keuangan					Other Short-Term
Jangka Pendek Lainnya:					Financial Liability:
PNBP	-	5.164.073.327	0,00%	0,05%	PNBP
Uang Persekot Uper)	10.863.271.570	9.312.908.119	0,09%	0,09%	Cash Advance
Uang Titipan (UTip)	79.059.689.880	74.495.223.102	0,66%	0,71%	Deposits Money
Jumlah (Catatan 20)	89.922.961.450	88.972.204.548	0,76%	0,84%	Total (Note 20)
Pinjaman Bank:					Bank Loans:
Rupiah					Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	469.325.333.312	-	3,94%	0,00%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara					PT Bank Negara
Indonesia (Persero), Tbk	469.325.333.312	-	3,94%	0,00%	Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Rakyat					PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero), Tbk	25.901.022.556	37.855.416.408	0,22%	0,36%	Indonesia (Persero), Tbk
Jumlah (Catatan 23)	964.551.689.180	37.855.416.408	0,22%	0,36%	Total (Note 23)

Remunerasi Personel Manajemen Kunci

Key management personnel remuneration

Total gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya yang dibayarkan dan diakrualkan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 34.307.895.062 dan Rp 29.796.888.882 masing-masing untuk periode 31 Desember 2020 dan 2019.

Total salaries and other short-term benefits paid to and accrued for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp 34,307,895,062 and Rp 29,796,888,882 for December 31, 2020 and 2019.

Sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

Nature of relationships and material transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Type of Relationship	Transaksi/ Transactions
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Institusi keuangan yang dikendalikan pemerintah R.I/ Financial institution controlled by The Government R. I	Giro/ Bank Account Pinjaman Bank/ Bank Loan
2	PT Bank BRI (Persero) Tbk	Institusi keuangan yang dikendalikan pemerintah R.I/ Financial institution controlled by The Government R. I	Giro/ Bank Account Pinjaman Bank/ Bank Loan
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Institusi keuangan yang dikendalikan pemerintah R.I/ Financial institution controlled by The Government R. I	Giro/ Bank Account Pinjaman Bank/ Bank Loan
4	PT PLN (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I/ Other entities controlled by the Government of the R. I	Piutang Usaha/ Account Receivable
5	PT Djakarta Lloyd (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I/ Other entities controlled by the Government of the R. I	Piutang Usaha/ Account Receivable
6	PT Peln (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I/ Other entities controlled by the Government of the R. I	Piutang Usaha/ Account Receivable
7	PT Semen Tonasa (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I/ Other entities controlled by the Government of the R. I	Piutang Usaha/ Account Receivable

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**41. BALANCES OF RELATED PARTY
TRANSACTIONS (Continued)**

No.	Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Type of Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
8	PT Pertamina (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
9	PT Perikanan Nusantara (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
10	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
11	PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
12	Pembangkit Jawa Bali	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
13	Perusda- Aneka Usaha dan Jasa	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
14	TNI Angkatan Laut	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivable</i>
15	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payable</i>
16	Instansi Pemerintah (misal, Kantor Syahbandar Operasi Pelabuhan / KSOP, Ditjen. Bea & Cukai, dan Karantina)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payable</i>
17	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payable</i>
18	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payable</i>
19	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Accounts Payable</i>
20	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Accounts Payable</i>
21	PT Brantas Adipraya (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Accounts Payable</i>
22	PT Sucofindo (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Accounts Payable</i>
23	PT Virama Karya (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.// <i>Other entities controlled by the Government of the R. I</i>	Utang Usaha/ <i>Accounts Payable</i>

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset:			
Kas dan Setara Kas Pihak Berelasi	Dollar AS	3.062.447	43.195.811.832
Piutang Usaha Pihak Kertiga	Dollar AS	43.964	620.112.220
Jumlah Aset		3.106.411	43.815.924.052

	2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset:			
Kas dan Setara Kas Pihak Berelasi	Dollar AS	444.760	6.182.607.123
Jumlah Aset		444.760	6.182.607.123

Jumlah tersebut merupakan transaksi nilai mata uang asing dengan kurs tengah Bank Indonesia pada setiap tanggal yang bersangkutan.

42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Assets and liabilities in foreign currencies were as follow:

Assets:
Cash and Cash Equivalents Related Parties
Account Receivable Third Parties
Total Assets

Assets:
Cash and Cash Equivalents Related Parties
Total Assets

The amount represents the value of the foreign currency transaction of the Bank Indonesia middle rate on the date in question.

43. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat suku bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perseroan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Risiko kerugian yang terkait dengan potensi penyimpangan hasil dari transaksi dan instrumen keuangan (suku bunga, nilai tukar, komoditas dan ekuitas) maupun dari pengelolaan keuangan Perseroan (likuiditas, akuntansi, kredit dan pinjaman serta permodalan, piutang dan pajak) yang disebabkan oleh faktor internal maupun oleh faktor eksternal Perseroan.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS: FINANCIAL INFORMATION RISK

a. Objectives and Financial Risk Management Policy

The objectives and financial risk management policies of the Group are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as to manage foreign currency risk, interest rate, credit and liquidity risk. The Group operates according to the guidelines set by the Board of Directors.

The risk of loss related to potential deviations result from transactions and financial instruments (interest rates, exchange rates, commodity and equity) as well as of financial management (liquidity, accounting, credit and loans and equities, debt and taxes) are caused by internal factors and by external factors.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**43. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

Bisnis Perseroan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko.

Tujuan Perseroan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perseroan.

Khususnya dalam rangka untuk mengelola risiko keuangan secara efektif, Direksi Perseroan telah melaksanakan beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perseroan, antara lain;

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Perseroan dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, Perseroan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Mata Uang Asing

Perseroan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti kas dan setara kas dan piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebesar 4% dengan semua variable tetap, pendapatan sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 22.728 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan piutang.

**43. FINANCIAL INSTRUMENTS: FINANCIAL
INFORMATION RISK (Continued)**

**a. Objectives and Financial Risk Management
Policy (continued)**

The Group business includes risk-taking activities with specific target with professional management. The main function of the Group's corporate risk management is to identify all key risks, quantify these risks and manage risk positions.

The Group goal is to manage the financial risks to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize the potential effects of the deteriorating financial performance.

Especially in order to effectively manage financial risks, Directors of the Group has implemented several strategies for managing financial risk, which is in line with corporate objectives, among others;

- Minimize the interest rate, currency and market risks for all types of transactions.
- The Group may invest in shares or similar instruments only in the event of excess liquidity is temporary, and the transaction must be approved by the Board of Commissioners.

In carrying out the operating, investing, and financing activities, the Group faces financial risks, namely credit risk, liquidity risk and market risk and define these risks as follows:

Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as cas and cash equivalent, and account receivable denominated in foreign currencies.

As a December 31,2020 had the exchange rate of Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 4% with all other variables held constant, income before tax for December 31,2020 would have been Rp 22,728 lower/higher, mainly as a results of foreign exchange losses/gain on translation of cash and cash equivalent and account receivables.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**43. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (Lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perseroan gagal memenuhi kewajiban kontraktual kepada Perseroan.

Risiko kredit Perseroan terutama melekat pada rekening bank dan deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, Piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak berelasi, pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset, pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 31		
	2020	2019	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	698.368.663.081	495.527.498.911	Cash and cash equivalent
Piutang Usaha- Net	131.639.791.086	240.588.959.655	Trade Account Receivables- Net
Piutang Lain-lain - Net	12.657.691.324	18.898.656.982	Other account receivables - Net
Jumlah	842.666.145.491	755.015.115.548	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki sebagai berikut:

**43. FINANCIAL INSTRUMENTS: FINANCIAL
INFORMATION RISK (Continued)**

**a. Objectives and Financial Risk Management
Policy (Continued)**

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the customer fails to meet the Company's contractual obligations to the Company.

The Group credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and placed in banks, trade and other accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks is limited because the Group place such funds with credit worthy financial institutions, Trade and other receivables are entered with respected and credit worthy related parties, third parties and related companies.

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated statements of financial positions is as follows :

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of loss arising because the Group does not have sufficient cash flow to meet its liability.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group to overcome the impact of periodic evaluations of actual cash flow and cash flow projections, including debt maturity schedules, and continuous funding sources. optimal.

Details of the maturity of the financial liabilities held are as follows:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**43. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**43. FINANCIAL INSTRUMENTS: FINANCIAL
INFORMATION RISK (Continued)**

**a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

**a. Objectives and Financial Risk Management
Policy (continued)**

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

	2020				
	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	3 Bulan s.d 1 tahun/ 3 Months to 1 year	Lebih dari 1 Tahun/ Over 1 Year	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang Usaha	185.258.316.665	38.249.679.516	55.408.160.503	278.916.156.684	Accounts Payable
Beban Akrua	297.324.373.499	31.994.469.052	-	329.318.842.551	Accrual Expenses
Liabilitas keuangan					Other Current
Jangka pendek lainnya	-	79.059.689.880	-	79.059.689.880	Financial Liabilities
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate
Utang Bank	-	14.082.832.777	1.531.246.014.940	1.545.328.847.717	Bank Loan
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Utang Obligasi	-	67.932.500.000	3.611.392.500.000	3.679.325.000.000	Bonds Payable
Jumlah	482.582.690.164	231.319.171.225	5.198.046.675.443	5.911.948.536.832	Total
	2019				
	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	3 Bulan s.d 1 tahun/ 3 Months to 1 year	Lebih dari 1 Tahun/ Over 1 Year	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang Usaha	468.434.580.769	11.903.888.731	25.235.155.226	505.573.624.726	Accounts Payable
Beban Akrua	339.556.669.439	-	-	339.556.669.439	Accrual Expenses
Liabilitas keuangan					Other Current
Jangka pendek lainnya	-	74.495.223.102	-	74.495.223.102	Financial Liabilities
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate
Utang Bank	3.944.183.013	11.384.397.522	28.938.695.787	44.267.276.321	Bank Loan
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Utang Obligasi	-	67.932.500.000	3.951.055.000.000	4.018.987.500.000	Bonds Payable
Jumlah	811.935.433.221	165.716.009.355	4.005.228.851.013	4.982.880.293.588	Total

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah resiko dimana arus kas masa depan dari satu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the cash flow of future cash flows of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates.

Perseroan memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Perseroan akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perseroan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

The Group has short-term and long-term loans with floating interest rates. The Group will closely monitor the movement of interest rates on the market and if the interest rate has increased significantly, the Group will negotiate the interest rate with the lender.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**43. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**43. FINANCIAL INSTRUMENTS: FINANCIAL
INFORMATION RISK (Continued)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikelompokkan ke dalam tiga tingkat hirarki nilai wajar. Tiga tingkat hirarki didefinisikan berdasarkan pengamatan input signifikan untuk pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasi (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas

Tabel berikut menunjukkan Level dalam hirarki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada basis berulang di 31 Desember 2020 dan 2019:

2020	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	2020
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which Fair Values are Disclosed
Kas dan setara kas	698.368.663.081	-	-	698.368.663.081	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	131.639.791.086	-	-	131.639.791.086	Trade Accounts Receivables
Piutang lain-lain	12.657.691.324	-	-	12.657.691.324	Other account receivables
Jumlah	842.666.145.491	-	-	842.666.145.491	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which Fair Values are Disclosed
Utang Usaha	278.916.156.684	-	-	278.916.156.684	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	329.318.842.551	-	-	329.318.842.551	Accrued expenses
Utang Bank	1.420.377.192.822	-	-	1.420.377.192.822	Bank loans
Obligasi	-	2.995.824.602.264	-	2.995.824.602.264	Bonds Payable
Jumlah	2.028.612.192.057	2.995.824.602.264	-	5.024.436.794.321	Total

b. Fair Value of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities measured at fair value in the consolidated statement of financial position are grouped into three levels of a fair value hierarchy. The three levels are defined based on the observability of significant inputs to the measurement, as follows:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities
- Level 2: input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly
- Level 3: unobservable inputs for the asset or liability

The following table shows the Levels within the hierarchy of financial assets and liabilities measured at fair value on a recurring basis at December 31, 2020 and 2019:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**43. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2019	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	2019
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which Fair Values are Disclosed
Kas dan setara kas	495.527.498.911	-	-	495.527.498.911	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	240.588.959.655	-	-	240.588.959.655	Trade Accounts Receivables
Piutang lain-lain	18.898.656.982	-	-	18.898.656.982	Other account receivables
Jumlah	755.015.115.548	-	-	755.015.115.548	Total
2019	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	2019
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which Fair Values are Disclosed
Utang Usaha	505.573.624.726	-	-	505.573.624.726	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	339.556.669.439	-	-	339.556.669.439	Accrued expenses
Utang Bank	37.855.416.408	-	-	37.855.416.408	Bank loans
Obligasi	-	3.026.564.348.777	-	3.026.564.348.777	Bonds Payable
Jumlah	882.985.710.573	3.026.564.348.777	-	3.909.550.059.350	Total

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates of financial instruments with similar term and maturity.

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Konsesi di Pelabuhan yang diusahakan oleh Perseroan.

Perseroan mengadakan perjanjian kegiatan perusahaan kepelabunan di Pelabuhan yang diusahakan dengan, No. 1/HK.301/6/DUT-2015 tanggal 9 November 2015 dengan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Makassar (KOPU) sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Konsesi No. 5/HK.301/6/DUT-2017 tanggal 24 Februari 2017.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan memperoleh hak penguasaan di area yang terdapat terminal dan fasilitas Pelabuhan milik Perseroan yang telah diusahakan untuk kegiatan jasa kepelabuhanan dengan ketentuan sebagai berikut:

perjanjian konsesi berlaku selama 30 tahun sejak penandatanganan dan diperpanjang selama area konsesi masih diusahakan Perseroan.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Concession Agreement in the port operated by the Company.

The Company entered into an agreement on the port services provision in the Commercial Port No. 1/HK.301/6/DUT-2015 dated November 9, 2015 with Makassar Main Port Authority Office (KOPU) as amended with the Addendum to the Concession Agreement No. 5/HK.301/6/DUT-2017 dated February 24, 2017.

Based on such agreement, the Company obtained the rights to commercially utilize the location where the Company's terminals and port facilities are located and operated with the following conditions:

the concession agreement is valid for 30 years since the signing of the concession agreement and is extended as long as concession areas are still operated by the Company.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

a. Perjanjian Konsesi di Pelabuhan yang diusahakan oleh Perseroan.(Lanjutan)

- Perseroan wajib membayar pendapatan konsesi sebesar 2,5% pertahun dari pendapatan jasa kepelabuhan atas pelaksanaan kegiatan perusahaan di area konsesi sebagaimana diatur dalam amendemen perjanjian tersebut dan dibayarkan setiap 3 bulan selambat-lambatnya tgl 25 pada bulan pertama triwulan.
- lahan dan/atau bangunan di area konsesi yang berstatus hak pengelolaan atas nama Perseroan diberikan kepada KOPU untuk kepentingan gedung kantor.
- Perseroan diantaranya dapat menetapkan dan memungut tarif pelayanan jasa di area konsesi serta melakukan Kerjasama dengan pihak lain.

b. Perjanjian Konsesi Terminal Petikemas Makassar New Port (TPMNP) Tahap 1

Perseroan mengadakan perjanjian perusahaan di Terminal Petikemas Makassar New Port Tahap 1 No. 12/HK.301/3/DUT-2015 tanggal 19 Mei 2015 dengan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan memperoleh hak atas perusahaan TPMNP untuk kegiatan pembangunan dan pengembangan fasilitas Pelabuhan, kegiatan pemeliharaan dan kegiatan pengoperasian dengan ketentuan sebagai berikut:

perjanjian konsesi ini berlaku selama 70 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

- Perseroan diwajibkan untuk membayar pendapatan konsesi sebesar 2,5% dari persentase pendapatan kotor dari pelaksanaan perusahaan objek konsesi. Pembayaran pendapatan konsesi dilakukan setelah TPMNP ditetapkan siap beroperasi secara komersial sesuai peraturan dan perundang-undangan.
- Perseroan menetapkan tarif jasa awal kepelabuhan awal dan formula penyesuaiannya dengan berpedoman dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. *Concession Agreement in the port operated by the Company. (Continued)*

- *the Company is required to pay the concession fee amounting to 2,5% of the revenues from commercial port utilization activities as stipulated in amendment agreement that obtained from concession area and shall pay at every 3 months no later than 25th of the first month of each quarter.*
- *the land and/or building are under the Company's utilization right within the concession area is transferred to KOPU for their office buildings.*
- *the Company has the right to determine and collect the service fee in the concession area and to cooperate with other parties.*

b. *Concession Agreement on Container Terminal Makassar New Port (TPMNP) Phase I*

The Company entered into an agreement on the port services provision in the Container Terminal Makassar New Port Stage 1 No. No. 12/HK.301/3/DUT-2015 dated Mei 19, 2015 with Ministry of Transportation of the Republic Indonesia.

Based on this agreement, the Company obtained the TPMNP utilization rights for the construction and the development of port facilities, maintenance activities, and the operational activities with the following conditions:

the concession agreement is valid for 70 years since the signing of the concession agreement.

- *The Company is required to pay the concession fee amounting to 2.5% of the percentage of gross revenues from commercial port utilization activities. The concession fee will be paid after TPMNP is stated ready for commercial operation in accordance with regulation and laws.*
- *The Company determined the initial rates of port and its adjustment of formula based on the applicable of regulation and laws.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

b. Perjanjian Konsesi Terminal Petikemas Makassar New Port (TPMNP) Tahap 1 (Lanjutan)

- sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Perseroan melakukan kegiatan pembangunan dan pengembangan fasilitas Pelabuhan, kegiatan pemeliharaan dan kegiatan pengoperasian di sepanjang 320 meter di Pelabuhan Makassar.
- sebagaimana dijelaskan diperjanjian, Perseroan diwajibkan untuk mengembalikan aset konsesi TPMNP kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia setelah berakhirnya perjanjian konsesi tersebut.

c. Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembangunan dan pengoperasian Terminal Petikemas Palaran Pelabuhan Samarinda dengan Pemerintah Kota Samarinda dan PT Pelabuhan Samudera Palaran dengan No. 180/12/Huk-K5/VII/2007, No. 24/PL.405/PT-07, dan No. 20.20.07/2007 tanggal 20 Juli 2007. Perjanjian ini berjangka waktu selama 50 tahun sejak masa uji coba.

Dalam perjanjian, Perseroan mendapatkan management fee/compensation fee sebesar 10% dari total pendapatan hasil pengoperasian TPK Palaran. Bagi hasil keuntungan sebesar persentase tertentu yang diatur lebih lanjut dalam perjanjian ini.

Pada akhir periode perjanjian, Perseroan berhak memperoleh kepemilikan bangunan infrastruktur TPK Palaran dari PT Pelabuhan Samudera Palaran.

d. Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama tentang Penyediaan dan Pengoperasian Alat Bongkar Muat Petikemas di Terminal Petikemas Pelabuhan Makassar dengan Sistem Bagi Hasil No.17/HK.301/7/OUT-2012 tanggal 10 Desember 2012 dengan PT Makassar Terminal Service (MTS). Jangka waktu perjanjian ini di perpanjang menjadi 2 Februari 2022.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. *Concession Agreement on Container Terminal Makassar New Port (TPMNP) Phase I (Continued)*

- *in accordance with the conditions of this agreement, the Company is providing the construction and the development of port facilities, maintenance activities, and the operational activities in area of 320 meter at Makassar Port.*
- *as stipulated in the agreement, the Company is required to return the TPMNP's concession assets to the Republic of Indonesia as the concession agreements ends.*

c. *The Company entered into a cooperation agreement for the construction and operation of the Palaran Container Terminal, Samarinda Port with the Samarinda City Government and PT Pelabuhan Samudera Palaran with No. 180/12 / Huk-K5 / VII / 2007, No. 24 / PL.405 / PT-07, and No. 20.20.07 / 2007 dated July 20, 2007. This agreement has a term of 50 years from the trial period.*

In this agreement, the Company received the management fee/compensation fee amounting to 10% of gross revenue from operating TPK Palaran. Profit sharing at certain percentage as regulated in this agreement.

At the end of the agreement period, the Company has the right to acquire ownership of the Palaran TPK infrastructure building from PT Pelabuhan Samudera Palaran.

d. *The Company entered the collaboration agreement on Supply and Operation of Container Loading/Unloading Equipment at Makassar Port Container Terminal with Sharing System No. 17/HK.301/ 7/OUT- 2012 dated December 10, 2012 with PT Makassar Terminal Service (MTS). The period of this agreement has been extended up to February 2, 2022.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Dalam perjanjian tersebut Perseroan dan MTS telah sepakat untuk bekerjasama terkait dengan penyediaan dan pengoperasian sebagian peralatan bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Pelabuhan Makassar. Dimana MTS sepakat untuk menyediakan, mengoperasikan dan memelihara alat bongkar muat peti kemas dengan skema bagi hasil pendapatan terhadap perolehan pendapatan yang menggunakan alat bongkar muat peti kemas milik MTS. Pada saat perjanjian ini berakhir, Perseroan berhak untuk menerima pengalihan alat bongkar muat peti kemas dari MTS dengan kondisi equipment availability minimal 90% dan produktivitas 25 B/C/H.

In this agreement, the Company and MTS have agreed to cooperate in relation to the provision and operation of some container loading and unloading equipment at the Makassar Port Container Terminal. Where MTS agrees to provide, operate and maintain container loading and unloading equipment with a revenue sharing scheme against revenue generation using MTS's container loading and unloading equipment. When this agreement ends, the Company has the right to accept the transfer of container loading and unloading equipment from MTS with equipment availability at least 90% and productivity of 25 B / C / H.

- e. Penyediaan tenaga Pandu dan Pelaksanaan kegiatan Pemanduan di Terminal khusus KPC sebagaimana dilaksanakan oleh Perseroan. Selebihnya penyediaan sarana dan prasarana Pemanduan dan Penundaan oleh Indominco dan pembayaran PNBP atas pelayanan kegiatan Pemanduan dan Penundaan dan pengaturan bagi hasil kerjasama akan ditentukan oleh para Pihak.
- f. Perjanjian Kerjasama Pelayanan Jasa Pemanduan dan Penundaan Pada Terminal khusus PT Kaltim Prima Coal No.KPC-44-0160A dan No. 15/HK.301/6/DUT-2016. Jangka waktu Perjanjian adalah 3 tahun, terhitung sejak 1 Maret 2016 sampai dengan 28 Februari 2021 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan Para Pihak.
- g. Perseroan mengadakan perjanjian pekerjaan pembangunan Makassar New Port Tahap 1B dan 1C dengan PT Pembangunan Perumahan Tbk., pada tanggal 1 Februari 2019 di TPMNP sebesar Rp 2.748.914.600.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 progress pekerjaan tersebut telah mencapai tingkat penyelesaian sebesar 67%.
- h. Perseroan memperoleh fasilitas kredit Pembiayaan Musyarakah Line IB tanggal 15 Mei 2020 dari PT Maybank Indonesia Tbk, dimana perseroan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 1.000.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 1 tahun sejak penandatanganan.

Porsi pembiayaan Bank dan perseroan, serta persentase/rasio Bagi Hasil (Nisbah) ditentukan pada setiap penarikan fasilitas. Nisbah ditentukan atas kesepakatan kedua belah pihak berdasarkan Proyeksi Pendapatan Nasabah.

- e. *Provision of Pilot and implementation of pilotage service KPC special Terminal as was done by the company. The rest the provision of infrastructure and pilotage and towage by Indominco and PNBP payment on pilotage and towage services and the setting for profit sharing will be determined by the party.*
- f. *Cooperation Agreement for Guidance and Delay Services at the special Terminal of PT Kaltim Prima Coal No. KPC-44-0160A and No. 15 / HK.301 / 6 / DUT-2016. The term of the Agreement is 3 years, starting from March 1, 2016 to February 28, 2021 and can be extended based on the agreement of the Parties.*
- g. *The Company entered into contract construction of Makassar New Port Phase 1B and 1C with PT Pembangunan Perumahan Tbk at February 1, 2019 at TPMNP amounting to Rp 2,748,914,600,000. As of December 31, 2020 the progress has reached 67% completion rate.*
- h. *The Company obtained credit facility Pembiayaan Musyarakah Line IB in May 15, 2020 from PT Maybank Indonesia Tbk, The Company obtained credit facility amounting Rp 1,000,000,000. This facility has a maturity date of 1 year from date signing.*

The Bank and The Company financing portion, as well as the percentage/yield rate (ratio) is determined on each withdrawal of the facility.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Apabila realisasi Pendapatan Nasabah yang disampaikan kepada Bank melebihi Proyeksi Pendapatan maka Bank dapat memberikan kelebihan bagi hasil yang menjadi haknya sebagai insentif kepada Nasabah.

Pada tanggal 17 Desember 2020 Perseroan telah melunasi fasilitas tersebut.

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI

Cabang Makassar:

- Ince Baharuddin (Tergugat I), Ince Rahmawati (Tergugat II), Perseroan (Tergugat III), PT Pertamina (Tergugat IV), Pemkot Makassar (Tergugat V) dan BPN Kota Makassar (Tergugat VI). Melawan Ibrahim L. Dg. Sitaba (Penggugat). Reg Perkara 358/Pdt.G/2019/PN.Mks. Tanah milik Perseroan seluas 60.669 M2 yang disewakan kepada Pertamina yang terletak di Kelurahan Ujung Tanah berdasarkan sertifikat HPL No.1 a.n PT Pelindo IV.

Menyatakan bahwa Sertifikat HPL No.1/1994 GS No.45/1992 a.n PT Pelindo IV Cabang Kelas I Makassar, serta surat-surat lain atas nama siapapun juga atas tanah obyek sengketa, dinyatakan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat; dan menghukum PT Pelindo IV Makassar (Tergugat III) dan PT Pertamina (Tergugat IV), untuk secara tanggung renteng membayar uang Ganti Rugi atas uang sewa obyek sengketa sebesar Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) per tahun, terhitung sejak tahun 1958 (sejak dinasionalisasi) sampai sekarang berjumlah Rp 61.000.000.000 (enam puluh satu milyar) atau sampai putusan dalam perkara ini memperoleh kekuatan hukum tetap

Dampak Perseroan akan kehilangan pendapatan sewa dan aset tanah atas tanah objek sengketa. Saat ini pada Website Pengadilan Tinggi Makassar, perkara banding ini telah putus dan menyatakan bahwa Perseroan adalah pihak yang menang, dan sedang menunggu salinan putusan asli dari Pengadilan.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

The ratio is determined by the agreement of both parties based on the customer revenue projections. If the realization of the customer's income submitted to the Bank exceeds the projected revenue then the Bank can provide excess for the result of the right as an incentive to the customer.

On December 17, 2019 The Company has paid this facility.

45. LITIGATION CASE

Makassar Branch:

- *Ince Baharuddin (Defendant I), Ince Rahmawati (Defendant II), Company (Defendant III), PT Pertamina (Defendant IV), Makassar Government (Defendant V) and Land Administration Office of Makassar (Defendant VI). Against Ibrahim L. Dg. Sitaba (Plaintiff). Reg Case 358/Pdt.G/2019/PN.Mks. The Company's land of 60,669 M2 based on certificate HPL No.1 registered to PT Pelindo IV located at Ujung Tanah sub-district which leased to Pertamina.*

Stating that certificate HPL No.1/1994 GS No.45/1992 registered to PT Pelindo IV (First Class Branch of Makassar), along with other certificate that registered for the same object, does not have binding legal force; and penalize PT Pelindo IV Makassar (Defendant III) and PT Pertamina (Defendant IV), jointly responsible to settle compensation for dispute object proceeds in the amount of Rp1,000,000,000 (one billion rupiah) per annum, counted since 1958 (after nationalization) until now, added up to Rp61,000,000,000 (sixty-one billion rupiah) or until verdict on this dispute have binding legal force.

The impact to company will lose lease income and land asset on the dispute object. Currently on the Makassar High Court Website, this appeal case has ended and states that the Company is the winning party, and waiting a copy of the original decision from the Court.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Cabang Makassar: (Lanjutan)

- Perseroan (Tergugat). Melawan Hj. Andi Hasnawati, dkk (Penggugat). Reg Perkara No. 254/Pdt.G/2018/PN.Mks. Tanah milik Perseroan dengan sertifikat HPL No.1 a.n PT Pelindo IV Para Penggugat mengklaim bahwa tanah yang diklaim adalah tanah adat milik orang tua mereka berdasarkan persil No.2 D.II & kohir No. 9 C.I. Menyatakan bahwa penguasaan Perseroan atas tanah yang diklaim adalah tidak sah secara hukum dan meminta Perseroan untuk menyertakannya kembali kepada penggugat.

Dampak Perseroan akan kehilangan pendapatan sewa dan aset tanah atas tanah objek sengketa. Nilai kerugian perseroan sebesar Rp140.000.000.000. Menyatakan Gugatan Para Penggugat di bawah register Perkara No. 254/Pdt.G/2018/PN Mks, dinyatakan dicoret dari register perkara perdata yang sedang berjalan (dinyatakan gugur) dan membebaskan biaya perkara kepada Para Penggugat sebesar Rp 1.091.000 (satu juta sembilan puluh satu ribu rupiah).

- Perseroan (Tergugat I), PT Pertamina (Tergugat II), Pemkot Makassar(Tergugat III), BPN (Tergugat IV). Melawan Ince Baharuddin, dkk (Penggugat Pokok), A. Parenrengi (Penggugat Intervensi I), Tally Dg Galla (Penggugat Intervensi II). Reg Perkara 207/Pdt.G/2007/PN.Mks. Tanah milik Perseroan seluas 60.669 M2 yang disewakan kepada Pertamina yang terletak di Kelurahan Ujung Tanah berdasarkan sertifikat HPL No.1 a.n PT Pelindo IV

Para penggugat mengklaim bahwa tanah yang diklaim adalah tanah adat milik orang tua mereka berdasar persil No. 2 D.II & kohir No. 57 C.1 tahun 1942. Menyatakan bahwa penguasaan Perseroan atas tanah yang diklaim adalah tidak sah secara hukum dan meminta Perseroan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp. 12 Milyar dan Pertamina sebesar Rp.140 Miliar kepada Para Penggugat. Dampak Perseroan akan kehilangan objek tanah seluas ± 60.669 m2. Saat ini perkara ini telah ke Mahkamah Agung Pada Tahap PK telah putus dengan amar putusan Menolak permohonan Peninjauan Kembali Pertamina, H. Andi Parenrengi, dan Pelindo IV dan saat ini Kantor Pertanahan Kota Makassar sedang melakukan pengajuan PK 2 di Mahkamah Agung RI.

45. LITIGATION CASE (Continued)

Makassar Branch: (Continued)

- *The Company (Defendant). Fight Hj. Andi Hasnawati, et al (Plaintiff). Reg. Case No. 254/Pdt.G/2018/PN.Mks. Land asset belong to company based on HPL No.1 registered to PT Pelindo IV. The Plaintiffs stated that the claimed land was their parent's customary land based on parcel No.2 D.II & kohir No. 9 C.I. Stating that the Company's control of the claimed land is illegal and requires the Company to re-submit it to the plaintiff.*

The impact to the Company will be to lose lease income and land assets on the object land of the dispute. The company's loss amounted to Rp140,000,000,000. Makassar District Court stating that the plaintiff's claim on Reg. Case No. 254/Pdt.G/2018/PN.Mks is disqualified from the case register and Charges of lawsuit cost to the plaintiff amounting Rp 1,091,000 (one million ninety One thousand Rupiah).

- *The Company (Defendant I), PT Pertamina (Defendant II), Makassar City Government (Defendant III), BPN (Defendant IV). Against Ince Baharuddin, et al (Principal Plaintiff), A. Parenrengi (Plaintiff Intervention I), Tally Dg Galla (Plaintiff Intervention II). Reg Case 207/Pdt.G/2007/PN.Mks. The Company's land with an area of 60,669 M2 is leased to Pertamina located in Ujung Tanah Village based on HPL No. 1 certificate PT Pelindo IV.*

The plaintiffs stated that the claimed land was their parents' customary land based on parcel No. 2 D.II & kohir No. 57 C.1 in 1942. Stating that Company's possession over the land is illegal and penalize PT Pelindo IV and Pertamina to pay compensation to the plaintiffs (Rp. 12 billion and Rp. 140 billion, respectively). This case is at the stage of Appeal in the Supreme Court. The Company's impact will lose the land area of ± 60,669 M2. This case at stage of Judicial Review in the Supreme Court with Judicial Verdict rejecting Judicial review request by Pertamina, H. Andi Parenrengi and Pelindo IV. Land Authority Office of Makassar is filing Judicial Review II in the Supreme Court.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Cabang Makassar: (Lanjutan)

- Perseroan (Tergugat) Melawan H.Abdul Azis Kadir, dkk (Penggugat). No register 180/Pdt.G/2016/PN.MKs. Tanah milik Perseroan yang terletak berdasarkan Sert. HGB No. 165/Kalukubodoa seluas 5.188 m2. Penggugat mengklaim tanah tersebut merupakan tanah warisan dari orang tua Penggugat. Menghukum Tergugat untuk mengosongkan tanah dan menyatakan tanah sebagai tanah Para Penggugat. Dampak Perseroan akan kehilangan objek tanah seluas ± 5.188 m2. Perkara saat ini telah putus pada tingkat Mahkamah Agung dan menyatakan Perseroan Menang.
- Perseroan (Penggugat) Melawan PT Sinar Makassar (Tergugat I), Tan Rustan (Tergugat II), Baso Buniyamin (Tergugat III), Camat Ujung Tanah (Tergugat IV), Lurah Cambaya (Tergugat V) No Register 373/Pdt.G/2016/PN.MKs Tanggal 21 November 2016. Tanah milik Perseroan yang terletak berdasarkan Sert. Hak Pengelolaan No. 1/Cambayya Tahun 1994 seluas 4.18 Hektar. Perseroan meminta Majelis Hakim agar dinyatakan pemegang hak pengelolaan yang sah terhadap tanah sengketa sebagaimana dimaksud. Menyatakan Para Tergugat telah melakukan perbuatan tanpa hak serta melawan hukum dan menghukum Para Tergugat untuk membayar ganti rugi materil dan immateril serta mengosongkan tanah dan menyatakan tanah sebagai tanah Perseroan. Dampak Perseroan akan kehilangan objek tanah seluas ± 4.523 M2. Perkara saat ini dalam tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung.
- Beddu Tang/Pensiunan Perseroan (Terlampir) Melawan Baso Buniyamin (Pelapor) Surat Panggilan Penyidik Polda Sulsel PIDANA Tanah Perseroan dengan sertipikat HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Pelapor melaporkan Pensiunan Perseroan atas nama Beddu Tang dengan tuduhan telah menempatkan keterangan palsu ke dalam akta autentik yang kemudian oleh BPN diterbitkanlah HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Pelapor menuntut agar Pensiunan Perseroan atas nama Beddu Tang ditetapkan bersalah karena telah menempatkan keterangan palsu ke dalam akta autentik yang kemudian oleh BPN diterbitkanlah HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Pegawai Perseroan & Pengacara Perseroan.

45. LITIGATION CASE (Continued)

Makassar Branch: (Continued)

- *The Company (Defendant) Against H.Abdul Azis Kadir, et al (Plaintiff). No register 180/Pdt.G/ 2016/PN.MKs. Land owned by the Company based on Cert. HGB No. 165/Kalukubodoa area of 5,188 m2. The plaintiff claim that the land is their inheritance. Penalize the defendant to clear and cede over the land to the plaintiff. The Company's impact will lose the land area of ± 5,188 M2. The case has now been decided at the Supreme Court level and declared the Company Win..*
- *The Company (plaintiff) Against PT Sinar Makassar (Defendant I), Tan Rustan (Defendant II), Baso Buniyamin (Defendant III), Ujung Tanah Sub-district Head (Defendant IV)), Cambaya Urban Village Head (Defendant V), Makassar Land Authority Head (Defendant VI), Notary / PPAT Taufiq Arifin (Defendant VII), PT Afta Teknik Mandiri (Defendant VIII). No register 373 / Pdt.G /2016/PN.MKs Date November 21, 2016. Land owned by the Company based on Sert. Management Right No. 1/Cambayya Year 1994 of 4.18 hectares. Declares Defendants have committed unlawful acts and violated the law and sentenced the Defendants to pay material and material compensation and vacate the land and declare the land as the Company's land. This case is at the stage of Appeal in the Supreme Court. The Company's impact will lose the land area of ± 4,523 M2. The case is at the stage of judicial review at the Supreme Court.*
- *Beddu Tang/Pensioner Company (Attached) Against Baso Buniyamin (Rapporteur) Letter of Criminal Investigation of Police of South Sulawesi PINANA Tanah Company with certificate of HPL 1/Cambayya Year 1994. Rapporteur reported Pensioner of the Company on behalf of Beddu Tang accused of putting fake information into authentic deed which then by BPN was issued HPL 1/ Cambayya Year 1994. The Reporter demanded that the Pensioner of the Company on behalf of Beddu Tang was found guilty of having placed false information into an authentic deed which then by BPN was issued HPL 1/Cambayya Year 1994. Company Officers & Lawyers of the Company.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Cabang Makassar: (Lanjutan)

Perseroan akan kehilangan sebagian Lahan dari HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Pensiunan perseroan dapat dipidanakan dan melemahkan alas hak perseroan yaitu sertifikat HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Perkara ini masih dalam proses penyidikan di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan menetapkan Beddu Tang (pensiunan Perseroan) sebagai tersangka. Saat ini menunggu putusan perdata No. 373/Pdt.G/2016/PN.Mks sampai dinyatakan inkracht untuk tindak lanjut Penyidikan.

- Perseroan (Pelapor) Melawan Tan Rustan (Terlapor) Surat Tanda Terima Laporan Polisi No. STTLP/631/XI/2016/SPKT. PIDANA Tanah Perseroan dengan sertipikat HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Pelapor melaporkan Tan Rustam karena telah menempatkan keterangan palsu kedalam suatu akta autentik sehingga terbitlah HGB diatas Lahan HPL Perseroan. Pelapor menginginkan agar Tan Rustam segera diproses secara Hukum karena secara melawan Hukum memohonkan penerbitan HGB di atas HPL Perseroan, sebelumnya Tan Rustam menyewa lahan tersebut kepada Perseroan. Pegawai Perseroan & Pengacara Perseroan. Perseroan akan kehilangan sebagian Lahan dari HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Perseroan akan kehilangan sebagian dari aset berupa sebagian lahan dari HPL 1/Cambayya Tahun 1994. Perkara masih dalam proses penyidikan di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan menetapkan Beddu Tang (pensiunan Perseroan) sebagai tersangka. Menunggu putusan perdata No. 373/Pdt.G/2016/PN.Mks dinyatakan inkracht untuk tindak lanjut Penyidikan.

45. LITIGATION CASE (Continued)

Makassar Branch: (Continued)

The Company will lose some Land from HPL 1 /Cambayya Year 1994. Pensiunan company can be criminalized and weakened the rights of the company that is the certificate of HPL 1/ Cambayya Year 1994. The case is at the stage of investigation in Sulawesi Selatan Police Department and set Beddu Tang (company retired employee) as suspect and waiting for verdict No. 373/Pdt.G/2016/PN.Mks stated as inkracht for follow-up Investigation.

- *The Company Against Tan Rustan (Reported) Letter of Receipt of Police Report No. STTLP/ 631/XI/2016/SPKT. PIDANA. Article of the Company with a copy of HPL 1/Cambayya Year 1994. The reporter reported Tan Rustam for putting fake information into an authentic deed so that the above HGB HPL land of the Company. The reporter wishes that Tan Rustam will be processed by law as against Laws requesting the issuance of HGB on the Company's HPL, before Tan Rustam leases the land to the Company. The Company's & Company's Lawyers. The Company will lose a portion of Land from HPL 1/Cambayya Year 1994. The Company will lose some of its assets in the form of a portion of land from HPL 1/Cambayya Year 1994. The case is at the stage of investigation in the South Sulawesi Regional Police and set Beddu Tang (company retired employee) as suspect and waiting for verdict No. 373/Pdt.G/2016/PN.Mks stated as inkracht for follow-up Investigation.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Cabang Makassar: (Lanjutan)

- Surat Nomor 1/HM.001/2/PI.IV-2019 tanggal 17 Januari 2019 Perihal Laporan Pengaduan. Laporan Pengaduan terhadap beberapa pihak yang diduga merugikan PT Nusantara Terminal Service (PT NTS) yang merupakan anak perusahaan PT Pelindo IV (Persero). Dampak pada Perseroan, PT NTS telah mengalami kerugian akibat tindak pidana yang telah dilakukan oleh beberapa pihak. Nilai perkara Rp22.064.647.277 (Dua puluh dua miliar enam puluh empat juta enam ratus empat puluh ribu dua ratus tujuh puluh tujuh rupiah). Saat ini Perkara masih dalam proses penyelidikan di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. Bahwa pada Perkara Dugaan Penggelapan dalam Bisnis Trading Beras pada program Rumah Kita telah putus pada tingkat pengadilan Negeri Makassar dengan vonis 2 Tahun Penjara terhadap Terdakwa Siti Sabilah. Pada dugaan penggelapan Bisnis antara PT Pelindo IV (Persero) dengan PT MRP saat ini telah putus dengan vonis 1 Tahun, 6 Bulan penjara dengan Terdakwa Sdr. Idham. Adapun terkait dugaan penggelapan pada beberapa kasus lainnya saat ini masih dalam tahap penyelidikan oleh tim Penyidik Polda Sulsel.
- Perseroan (Pelapor). Laporan Pengaduan Polisi oleh PT Pelindo IV (Persero) dalam hal ini diwakili oleh Mushawwir Arsyad pada tanggal 21 Februari 2019. Dugaan Tindak Pidana Membuat Dokumen yang telah dilakukan oleh Ince Baharuddin dan Ince Rahmawati. Pokok perkara Pelapor melaporkan Ince Baharuddin dan Ince Rahmawati yang diduga telah melakukan Tindak Pidana Membuat Dokumen Palsu dimana dokumen tersebut dijadikan sebagai dasar gugatan perdata sengketa tanah melalui Pengadilan Negeri Makassar dengan register perkara Nomor 207/Pdt.G/2006/PN.Mks. Dampak Perseroan akan kehilangan pendapatan sewa dan aset tanah atas tanah objek sengketa. Saat ini, perkara dalam tahap penyelidikan di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. Perseroan akan melakukan upaya hukum Praperadilan terhadap SP3 Polda Sulsel.

45. LITIGATION CASE (Continued)

Makassar Branch: (Continued)

- *The Company (Reporter) Letter Number 1/HM.001/2/PI.IV-2019 dated on 17 January 2019 with regard to Delation Report. Delation Report against several parties which suspect inflict a financial loss to PT Nusantara Terminal Service (PT NTS), subsidiary to PT Pelindo IV (Persero). The impact to the Company, PT NTS has loss in financial matter by several parties. Total loss amount Rp22,064,647,277 (Twenty-two billion sixty-four million six hundred forty-seven thousand two hundred seventy-seven rupiah). The case is at the stage of investigation in Sulawesi Selatan Police Department. Whereas the Case of Alleged Embezzlement in the Rice Trading Business in the Rumah Kita program has ended at the Makassar District Court level with a 2-year sentence against the Defendant Siti Sabilah. The alleged embezzlement of businesses between PT Pelindo IV (Persero) and PT MRP has now ended with a sentence of 1 year, 6 months in prison with the Defendant Mr. Idham. As for the alleged embezzlement in several other cases, it is currently still being investigated by the South Sulawesi Police Investigation team.*
- *The Company (Informer). PT Pelindo IV (Persero) complaint report, represented by Mushawwir Arsyad, in February 21, 2019. Allegation of document falsification by Ince Baharuddin and Ince Rahmawati. The subject of the matter is the informer reports that Ince Baharuddin and Ince Rahmawati falsify docement to be used to file a suit through District Court with filing regiter No.207/Pdt.G/2006/PN.Mks. he impact to the Company will be to lose lease income and land assets. The case is at the stage of investigation in Sulawesi Selatan Police Department. The company will take pretrial legal action against the SP3 Polda Sulsel*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Cabang Bitung

- Perseroan (Tergugat). Kementerian (Turut Tergugat). Melawan Freddy Awondatu Agus Royke Awondatu (Penggugat). 180/Pdt.G/2015/PN Bit perdata tanah di atas HPL Pelabuhan Bitung seluas 354.840 M2. Penggugat mengklaim sebagai pemilik lahan sebagian tanah HPL Pelabuhan Bitung dengan luas 3,4 Ha dengan tanah warisan dari orang tua Penggugat yaitu Mintje Pongoh. Agar tanah yang diklaim dinyatakan sebagai hak waris keluarga dari Penggugat dan menghukum Tergugat untuk membayar ganti rugi materil dan immateril sebesar RP 2,3 triliun. Peg Perseroan & JPN selaku Kuasa Hukum serta didampingi oleh Lawyer Maulana & Part selaku counter part Perseroan akan kehilangan hak atas tanah sengketa dan dapat dihukum membayar ganti rugi sebesar Rp 2,3 triliun. Rp 2.302.446.000.000 (Dua triliun tiga ratus dua milyar empat ratus empat puluh enam juta rupiah). Perkara ini dalam Proses Kasasi MA RI.

Cabang Manado

- Perseroan (Tergugat). Melawan Makis Sasambe/PT Dian Osiania Indonesia (Penggugat). No. Register 384/Pdt.G/2017/PN.Mdo PERDATA Kebocoran kapal / tenggelam kapal Penggugat mengklaim bahwa kebocoran kapal/tenggelam kapal Penggugat yang sedang tambat di dermaga Pelabuhan Manado merupakan kesalahan Perseroan akibat pengerukan kolam pelabuhan dan menuntut ganti rugi kepada Perseroan sebesar Rp 82,6 Milyar Agar Tergugat dinyatakan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas tenggelamnya kapal KM. Bawangung Nuas Pegawai Perseroan & Jaksa Pengacara Negara.

Secara materiil Perseroan dapat dirugikan karena harus membayar ganti rugi yang di tuntutan oleh Penggugat Rp 82.649.572.000 (Delapan puluh dua milyar enam ratus empat puluh sembilan juta lima ratus tujuh puluh dua ribu rupiah). Perkara saat ini pada tahap Kasasi di Mahkamah Agung RI.

45. LITIGATION CASE (Continued)

Bitung Branch

- *The Company (Defendant). Ministry (Defendant). Against Freddy Awondatu Agus Royke Awondatu (Plaintiff) .180/Pdt.G/2015/PN Bit civil case on land above the HPL Port of Bitung covering an area of 354,840 M2. The Plaintiff claims to own a partial land area of HPL Port of Bitung with an area of 3.4 Ha with the inherited land of the Plaintiff's parents, Mintje Pongoh. In order to claim claimed land as the family inheritance rights of the Plaintiff and punish the Defendant to pay material and immaterial compensation of Rp 2.3 trillion. Company employee & JPN as Legal Counsel and accompanied by Lawyer Maulana & Part as counter part Perseroan will lose the right on the land of the dispute and can be punished to pay compensation of Rp 2.3 trillion. Rp 2,302,446,000,000 (Two trillion three hundred two billion four hundred forty-six million rupiah). The case is at the stage of appeal at the Supreme Court.*

Manado Branch:

- *Company (Defendant). Against Makis Sasambe/PT Dian Osiania Indonesia (Plaintiff) No. 384/Pdt.G/2017/PN.Mdo PERDATA Boat leak/ sinking vessel Plaintiff claimed that the leaks of the plane's mooring vessel at the port of Manado Harbor were the Company's fault due to dredging harbor pool and claimed compensation to the Company amounting to Rp 82.6 Billion in order for the Defendant to be declared the responsible party for the sinking of the KM vessel. Bawangung Nuas Employees of the Company & State Attorney Attorney.*

In material terms the Company may be impaired for having to pay the compensation claimed by the Plaintiff Rp 82,649,572,000 (Eighty two billion six hundred forty nine million five hundred seventy two thousand rupiah). The Case is at appeal phase in the supreme court.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Cabang Manado (Lanjutan)

- Perseroan (Pelapor) melawan Tony Akase (Terlapor), berdasarkan Laporan Pengaduan Polisi oleh PT Pelindo IV (Persero) Cabang Manado dalam hal ini diwakili oleh Mustafa Madia, AMD pada tanggal 30 Mei 2020. Pokok perkara Laporan Pengaduan terhadap Tony Akase atas dugaan Penyerobotan lahan yang dimana diatas lahan tersebut berdiri Rumah Dinas PT Pelindo 4 Cabang Manado. Dampak yang akan dihadapi perseroan akibat perkara ini adalah Perseroan akan kehilangan aset berupa rumah Dinas PT Pelindo IV Cabang Manado. Saat ini Perkara dalam tahap penyelidikan di Polresatbes Manado.

Cabang Samarinda

- Perseroan (Tergugat I), PT PSP (Tergugat), KSOP Samarinda (Turut Tergugat II), Ketua INSA (Turut Tergugat III), Ketua DPC ALFI (Turut Tergugat IV), Ketua DPC APBMI (Turut Tergugat V) Melawan Koperasi TKBM Samudera Sejahtera (Penggugat). No. Regis Perkara 75/Pdt.G/2019/PN. Smr. Pokok Perkara adalah Penggugat mengklaim bahwa Surat Tergugat No. 0148.03.17/Dir/PSP tanggal 18 Maret 2017 Perihal Penangguhan Biaya TKBM adalah Tidak Sah, karena tidak melibatkan komura. Pokok Petitum adalah Menghukum Tergugat untuk membayar tagihan bongkar muat yang di tunda periode 5 April s.d 31 Oktober 2017. Dampak terhadap Perseroan kehilangan sharing fee dengan Tergugat PT PSP. Nilai kerugian diperkirakan Rp 20.908.733.088 (Dua puluh milyar sembilan ratus delapan delapan juta tujuh ratus tiga puluh tiga ribu delapan puluh delapan rupiah). Saat ini Perkara dalam tahapan Pemeriksaan Saksi dari Penggugat.

45. LITIGATION CASE (Continued)

Manado Branch: (Continued)

- Based on police complaint report by PT Pelindo IV (Persero) Manado Branch in this case represented by Mustafa Madia, AMD on May 30, 2020. The subject of the complaint report to Tony Akase on the alleged land-clearing which on the land was established the office of PT Pelindo 4 Manado branch. The impact that the company will face due to this matter is that the company will lose its assets in the form of the house of PT Pelindo IV Manado Branch. Currently matters in the investigation phase at the police Manado.

Samarinda Branch

- Company (Defendant I), PT PSP (Defendant), KSOP Samarinda (Co-Defendant II), Ketua INSA (Co-Defendant III), Ketua DPC ALFI (Co-Defendant IV), Ketua DPC APBMI (Co-Defendant V) against TKBM Union Samudera Sejahtera (Plaintiff). Case Reg. No. 75/Pdt.G/2019/PN. Smr. Case of lawsuit is the plaintiff claim that defendant decree No. 0148.03.17/Dir/PSP dated on March 18, 2017 in regard to postponement of TKBM expense is invalid, because TKBM Union is involved in the matter. The plaintiff request defendants to pay loading/unloading fare which have been postponed from April 5 to October 31, 2017. Impact to the Company will be losing sharing fee from Defendant PT PSP. Amount of loss estimated around Rp 20,908,733,088 (twenty billion nine hundred eight million seven hundred thirty-three thousand eighty-eight). The case is at the stage of authentication in the District Court.

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Cabang Samarinda (Lanjutan)

- Dugaan Tindak Pidana Korupsi pada Pekerjaan Penimbunan Lokasi Tanah Gurimbang dan Pondasi Keliling Area Seluas 39.776 M2 Tahun Anggaran 2016 dan 2017 di Kampung Gurimbang Kab. Berau. No register perkara Surat Diskrimsum Polda Kaltim No. B/604/VIII/2019/Ditreskrimsus dengan poko perkara Ditreskrimsus Polda Kaltim melakukan permintaan keterangan dan dokumen terkait Dugaan Tindak Pidana Korupsi pada pekerjaan Penimbunan Lokasi Tanah Gurimbang dan Pondasi Keliling Area Seluas 39.776 M2 Tahun Anggaran 2016 dan 2017 di Kampung Gurimbang Kab. Berau. dampak yang akan dihadapi perseroan adalah Karyawan Perseroan yang berkepentingan dapat dikenakan hukuman pidana apabila terbukti melakukan tindak pidana korupsi.apabila dikemudian hari Karyawan yang berkepentingan terbukti melakukan tindak pidana korupsi maka Perseroan akan memiliki preseden buruk di mata publik. Saat ini Telah terbit Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyelidikan dengan No. B/ 73/XII/RES.3.3/2019/DITRESKRIMSUS yang intinya penyidik Polda Kaltim melakukan penghentian penyelidikan terhadap kegiatan pekerjaan tersebut

Cabang Manokwari

- Perseroan (Tergugat) Melawan Tn. Fredrik Rumbobiar (Penggugat). No. Regis Perkara 11/Pdt.G/2020/PN. Mnk. Pokok Perkara adalah Penggugat mengklaim sebagai pemilik sah sebidang tanah seluas 19.662 m2 yang saat ini dikuasai oleh Perseroan sebagai lahan Pelabuhan Manokwari. Pokok Petitum adalah Menyatakan bahwa Penggugat secara turun temurun adalah pemilik tanah adat wilayah Taman Doreri atau obyek sengketa seluas 19.662 m2. Dampak terhadap Perseroan kehilangan sebagian hak atas tanah seluas 19.662 m2. Putusan Majelis Hakim menolak Gugatan Penggugat, dan dalam hal ini Perseroan menang dalam perkara ini.

45. LITIGATION CASE (Continued)

Samarinda Branch (Continued)

- *Alleged corruption crime on the job of landfill site of the land of Gurimbang and the foundation around 39,776 M2 budget year 2016 and 2017 in Kampung Gurimbang Kab. Berau. No Register case of letter Diskrimsum Polda Kaltim No. B/604/VIII/2019/Ditreskrimsus with Poko of the case of Polda Kaltim in making a request for information and a document related to alleged corruption crime on the work of the landfill site of the land of Gurimbang and the foundation around the Area of 39,776 M2 budget year 2016 and 2017 Berau. The impact that the company will face is the employees of the company whose interests may be subject to criminal penalties when proven to commit corruption crimes. If later on, the employee's interest is proven to commit criminal acts of corruption, then the company will have a bad precedent in the public. Currently published a notification letter on the development of research results with the number B/73/XII/RES. 3.3/2019/DITRESKRIMSUS saying Polda Kaltim terminate the investigation on the matter.*

Manokwari Branch

- *The Company (Defendants) against NP. Fredrik Rumbobiar (Plaintiff). No. Regis case 11/Pdt.G/2020/PN. Mnk. The case is the plaintiffs claim as valid owner of a plot of land area of 19.662 m2 currently controlled by the Company as a Port Manokwari. Subject of the Petitum is stating that the Plaintiff by successive is customary land owners Doreri Park area or the object of the dispute area of 19.662 m2. The impact on the company will lose some rights to the land area of 19,662 m2. The Jury decision rejected the Plaintiff's Lawsuit, and in this time the Company won the case.*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERKARA-PERKARA LITIGASI (Lanjutan)

Entitas anak (PT Kaltim Kariangau Terminal)

- Pemprov Kaltim (Tergugat I), Pemkot Balikpapan (Tergugat II), Perseroan (Tergugat III), PT KKT (Tergugat IV), BPN Kota Balikpapan (Tergugat V). Melawan Abdul Gaffar (Penggugat) .103/Pdt.G/2014/PN. BPP PERDATA Tanah Pelabuhan KKT.mengklaim sebagai pemilik tanah perbatasan seluas 70.000 m2 yang diklaim sebagai tanah garapan para penggugat menghukum tergugat mengembalikan obyek sengketa dan membayar GR Rp 21.000.000.000 serta peletakan sita jaminan.
- Perseroan akan kehilangan hak atas tanah seluas 70.000 m2. Rp 22.658.160.000 (Dua puluh dua milyar enam ratus lima puluh delapan juta seratus enam puluh ribu rupiah). Saat ini telah putus pada tingkat Kasasi dengan Nomor Perkara : 486/K/2019 yang menyatakan gugatan Penggugat/Terbanding/Pemohon Kasasi Ditolak. (Perseroan Menang). agenda selanjutnya adalah membuat Kontra Memori Peninjauan Kembali atas Permohonan PK dahulu Penggugat.

Perkara Non-litigasi

Pada saat ini perkara hukum nonlitigasi yang sedang berjalan di lingkungan Perseroan sebanyak 20 perkara (Cabang Makassar empat perkara, Cabang Bitung dua perkara, TPB satu perkara, Cabang Balikpapan dua perkara, Cabang Ternate satu perkara, Cabang Jayapura tiga perkara, Cabang Fak-fak dua perkara, Manowari dua perkara, Cabang Biak dua perkara dan Cabang Merauke satu perkara.

46. PENYAJIAN KEMBALI FIGUR TAHUN LALU

Grup menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan menyajikan laporan posisi keuangan ketiga per 1 Januari 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sehubungan dengan koreksi atas kesalahan:

- penyajian liabilitas imbalan kerja atas manfaat yang belum diperhitungkan dan dicatat;
- alokasi dan pengukuran kepentingan non-pengendali yang tidak sesuai diperhitungkan;
- pajak tangguhan atas liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian lainnya pada pendapatan komprehensif;

45. LITIGATION CASE (Continued)

Subsidiary (PT Kaltim Kariangau Terminal)

- *Provincial Government of East Kalimantan (Defendant I), Balikpapan City Government (Defendant II), Company (Defendant III), PT KKT (Defendant IV), BPN Balikpapan (Defendant V). Against Abdul Gaffar (Plaintiff) .103 / Pdt.G / 2014 / PN. BPP PERDATA Tanah KKT Port claimed to be the owner of a 70,000 m2 land area that was claimed to be claimed by the plaintiffs. punish the defendant to return the object of the dispute and pay Guarantee Rp 21,000,000,000 and laying the bail.*
- *Company would loss of land rights of 70,000 m2. Rp 22,658,160,000 (Twenty two billion six hundred fifty eight million one hundred sixty thousand rupiah). This case has been broken at the stage of appeal with reg number 486/K2019, stating the plaintiff's claim is rejected. The next agenda is to make the Cons memory review of plaintiff's judicial review request.*

Case of Non-litigation

At this time the non litigation law case ongoing in the Company by 20 cases (Branch of Makassar four cases, Branch of Bitung two cases, Branch of TPB one case, Branch of Balikpapan two cases, Branch of Ternate one Case, Branch of Jayapura three cases, Branch of Fak-fak two cases, Branch of Manokwari two cases, Branch of Biak two cases and Branch of Merauke one case.

46. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR CORRESPONDING FIGURES

The Group restated the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and presented the third statement of financial position as January 1, 2019 and the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019 due to error in:

- *employee benefit obligation in relation to benefits that were not yet calculated and recognized;*
- *non-controlling interest in relation to allocation and its's measurement that were no properly calculated;*
- *deferred tax in relation to employee benefit including effect of other adjustment on comprehensive income;*

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**46. PENYAJIAN KEMBALI FIGUR TAHUN LALU
(Lanjutan)**

- aset takberwujud atas aset konsesi dan biaya ditangguhkan lainnya yang diakui sebagai aset tak berwujud;
- pencatatan dan pengukuran aset dalam konstruksi dan nilai wajar atas aset tetap;
- pemulihan atas perpajakan (pajak pertambahan nilai);
- dan termasuk dampak pajak tangguhan yang disebabkan oleh koreksi tersebut.

Manajemen juga telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019 agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 untuk tujuan perbandingan.

Berikut ini ringkasan akun signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebelum dan sesudah penyajian kembali dan reklasifikasi:

**46. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR
CORRESPONDING FIGURES (Continued)**

- *intangible asset related to concession assets including deferred expenses that were recognised as intangible assets;*
- *assets under construction in relation to its measurement and recognition of fair value of property;*
- *taxation (value added tax) in relation to its recoverability;*
- *and including impact of deferred tax as effect of those corrections.*

Management also reclassified certain accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and January 1, 2019 in order to conform with the account presentation of consolidated financial statement as of and for the year ended December 31, 2020 for comparison purposes.

The following is a summary of significant accounts as of December 31, 2019 and January 1, 2019 consolidated financial statements and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019 before and after the effect of restatement and reclassification:

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**46. PENYAJIAN KEMBALI FIGUR TAHUN LALU 46. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR
(Lanjutan) CORRESPONDING FIGURES (Continued)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Sesudah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	342.876.550.865	(48.903.363.303)	293.973.187.562	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	1.142.656.091.113	(48.903.363.303)	1.093.752.727.810	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	9.220.674.121.351	(2.346.010.267.567)	6.874.663.853.784	Property and equipment
Aset tidak berwujud	109.990.807.833	2.280.617.152.468	2.390.607.960.301	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	1.927.461.044	4.873.822.526	6.801.283.570	Deferred taxes
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.379.544.309.852	(60.519.292.573)	9.312.223.733.709	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	10.522.200.400.965	(109.422.655.876)	10.412.777.745.089	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang Usaha	545.628.722.626	(40.055.097.900)	505.573.624.726	Trade payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.133.249.825.629	(40.055.097.900)	1.093.194.727.729	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	165.094.317.518	134.881.815.175	299.976.132.693	Post employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	22.592.234.533	22.592.234.533	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.199.569.961.926	157.474.049.708	3.357.044.011.634	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	4.332.819.787.555	117.418.951.808	4.450.238.739.363	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Komponen ekuitas lainnya	10.200.656.292	(5.167.707.531)	5.032.948.761	Other equity components
Saldo laba	3.058.125.314.191	(246.581.846.158)	2.811.543.468.033	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan:				Total equity attributable:
Kepada pemilik entitas induk	6.181.877.091.975	(251.749.553.689)	5.930.127.538.286	The owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	7.503.521.435	24.907.946.005	32.411.467.440	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	6.189.380.613.410	(226.841.607.684)	5.962.539.005.726	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10.522.200.400.965	(109.422.655.876)	10.412.777.745.089	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**46. PENYAJIAN KEMBALI FIGUR TAHUN LALU
(Lanjutan)**

**46. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR
CORRESPONDING FIGURES (Continued)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyesuaian/ Adjustment	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Pendapatan konstruksi	-	1.391.094.801.034	1.391.094.801.034	Construction Revenue
Beban konstruksi	-	(1.391.094.801.034)	(1.391.094.801.034)	Construction Cost
LABA KOTOR	1.538.495.603.774	-	1.538.495.603.774	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(861.339.304.834)	(17.994.826.958)	(879.334.131.792)	General and administrative expenses
LABA USAHA	667.516.994.843	(23.653.931.767)	643.863.063.076	OPERATIONAL PROFIT
LABA SEBELUM PAJAK	566.880.570.959	(23.653.931.768)	543.226.639.191	PROFIT BEFORE TAXES
Beban (penghasilan) pajak:				Total expense (benefit)
Beban pajak penghasilan	(146.106.880.875)	22.020.732.645	(124.086.148.230)	Income tax expense
Manfaat pajak tangguhan	18.094.479.035	(51.589.131.727)	(33.494.652.692)	Deferred tax benefits
Jumlah beban pajak	(128.012.401.840)	(29.568.399.082)	(157.580.800.922)	Total tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	438.868.169.118	(53.222.330.849)	385.645.838.269	PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/imbalan pasti	(11.346.131.021)	(84.221.330.299)	(95.567.461.320)	Actuarial gains (loss) of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2.836.532.755	21.085.526.307	23.922.059.062	Income tax related to items it will not be reclassified to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia dijual	(169.234.700)	-	(169.234.700)	Financial assets available for sale
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	42.308.675	-	42.308.675	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(8.636.524.291)	(63.135.803.992)	(71.772.328.283)	Other comprehensive income for current year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	430.231.644.827	(116.358.134.841)	313.873.509.986	Total comprehensive income for Current year

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**46. PENYAJIAN KEMBALI FIGUR TAHUN LALU
(Lanjutan)**

**46. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR
CORRESPONDING FIGURES (Continued)**

	1 Januari 2019/January 1, 2019 31 Desember 2018/December 31, 2018			
	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Sesudah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	277.582.584.350	(70.924.095.948)	206.658.488.402	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	2.474.140.799.866	(70.924.095.948)	2.403.216.703.918	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	7.740.584.441.759	(1.001.863.368.633)	6.738.721.073.126	Property and equipment
Aset tidak berwujud	114.682.874.657	914.326.810.331	1.029.009.684.988	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	-	5.259.820.804	5.259.820.804	Deferred taxes
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.899.027.500.752	(82.276.737.498)	7.816.750.763.254	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	10.373.168.300.618	(153.200.833.446)	10.219.967.467.172	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	136.941.767.552	56.720.560.005	193.662.327.557	Post employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18.296.302.611	(12.035.636.603)	6.260.666.008	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.219.672.968.597	44.684.923.402	3.264.357.891.999	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	4.390.903.969.225	49.944.744.207	4.440.848.713.432	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Komponen ekuitas lainnya	105.840.180.583	(100.680.305.797)	5.159.874.786	Other equity components
Saldo laba	2.749.791.239.751	(119.413.110.618)	2.630.378.129.133	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan:				Total equity attributable:
Kepada pemilik entitas induk	5.969.182.541.826	(220.093.416.415)	5.749.089.125.411	The owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	13.081.789.567	16.947.838.762	30.029.628.329	Non-controlling interest

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**47. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS**

**47. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2020	2019	
Penambahan aset tetap dan aset takberwujud dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	143.652.703.940	248.007.591.801	<i>Increase in property and equipment and Intangible assets from other accounts payable to third parties</i>
Biaya Pinjaman	173.983.501.996	157.379.107.204	
JUMLAH	317.636.205.936	405.386.699.005	TOTAL

**48. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN**

**48. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

	Utang bank/ <i>Bank loan</i>	Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
1 Januari 2019	50.370.000.831	-	50.370.000.831	1 January 2019
Arus kas:				<i>Cashflows</i>
Pembayaran	(19.593.168.340)	-	(19.593.168.340)	<i>Repayment</i>
Perolehan	7.078.583.917	-	7.078.583.917	<i>Proceeds</i>
Non kas	-	-	-	<i>Noncash</i>
31 Desember 2019	37.855.416.408	-	37.855.416.408	December 31, 2019
Penerapan PSAK 73	-	16.793.142.767	16.793.142.767	<i>Adoption of PSAK 73</i>
Saldo 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 73	-	16.793.142.767	16.793.142.767	<i>Balance January 1, 2020 after adoption PSAK 73</i>
Arus kas:				<i>Cashflows</i>
Pembayaran	(1.025.454.393.852)	(4.232.616.679)	(1.029.687.010.531)	<i>Repayment</i>
Perolehan	2.407.976.170.266	-	2.407.976.170.266	<i>Proceeds</i>
31 Desember 2020	1.420.377.192.822	(12.560.526.088)	(1.357.226.886.094)	December 31, 2020

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**49. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN**

- Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai kewajiban imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja yaitu UU No. 13/2003 dikarenakan dasar perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.
- Berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) No. SK-78/MBU/03/2021 tanggal 15 Maret, para pemegang saham menyetujui pemberhentian dengan hormat Bapak Muhammad Asyhari sebagai Direktur SDM PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Pemegang saham juga menyetujui untuk mengangkat Bapak Ady Sutrisno sebagai direktur SDM PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai tanggal 15 Maret 2021

**50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN PERSEROAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perseroan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui sesuai Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk diterbitkan pada tanggal 9 April 2021.

49. SUBSEQUENT EVENTS

- In November 2020, the President of the Republic of Indonesia has signed the enactment of the Employment Creation Law (UU) which will have an impact on changes in the value of employee benefit obligations under the law that was in effect before the Employment Creation Law, namely Law No. 13/2003 due to the fact that the basis of calculation for employee benefits obligations is further regulated in an implementing Government Regulation (PP) No. 35/2021, Fixed-Term Employment Agreement, Outsourcing, Working Hours and Rest Hours, and Employment Relationship Termination which was enacted on February 16, 2021. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group is still reviewing the impact of the implementation of the Government Regulations and the effect on the Group's consolidated financial statements.
- Based on decree of State Owned Enterprise Minister, as the Company's General Meeting of Shareholders, No. SK-78/MBU/03/2021 dated March 15, 2021, the shareholders agreed to the honorific dismissal of Mr. Syamsul Asyhari as Human and Resources Director of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). The shareholders also agreed to appoint Mr. Ady Sutrisno as Human and Resources Director of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) starting from March 15, 2021

**50. THE RESPONSIBILITY OF CORPORATE
MANAGEMENT ON THE FINANCIAL
STATEMENTS**

The Group's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements and has approved in accordance with Director's Representation Letter to the Responsibility on the Consolidated Financial Statements of PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and Its Subsidiaries dated December 31, 2020 and for the year then ended for issue on April 9, 2021.

	31 Desember/ December 31 2020	31 Desember/ December 31 2019*)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 January 1, 2019/ December 31, 2018*)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	566.973.098.970	375.912.410.150	1.810.146.339.145	Cash and cash equivalent
Aset keuangan lainnya	4.100.129.340	2.161.748.020	2.183.206.600	Other current financial assets
Piutang usaha- bersih				Trade receivables- net
Pihak ketiga	122.710.596.836	187.912.145.811	177.454.625.914	Third parties
Pihak berelasi	4.025.997.480	21.360.413.195	31.573.162.995	Related parties
Piutang lain-lain	74.285.440.297	38.244.113.354	11.634.985.595	Other account receivable
Persediaan	13.857.190.680	12.755.311.151	24.471.303.846	Inventories
Pajak dibayar dimuka	288.021.950.746	278.918.001.123	203.100.928.219	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	13.826.127.398	15.767.761.281	23.377.715.204	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>1.087.800.531.747</u>	<u>933.031.904.085</u>	<u>2.283.942.267.518</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.134.827.833	1.481.319.657	1.391.521.431	Other non-current financial assets
Investasi pada entitas anak	141.536.848.441	164.737.765.421	114.681.651.416	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	33.091.848.492	32.969.427.451	32.588.154.877	Investments in associates
Properti investasi	9.890.464.159	9.562.920.414	8.752.503.889	Investment properties
Aset tetap	7.804.432.515.301	6.780.801.295.152	6.644.750.361.793	Property and equipment
Aset tidak berwujud	2.594.619.296.352	2.371.797.696.969	1.010.926.766.895	Intangible assets
Aset hak guna	12.550.439.702	-	-	Right of use assets
Aset tidak lancar lainnya	2.869.802.366	2.509.605.002	944.944.139	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>10.602.126.042.646</u>	<u>9.363.860.030.066</u>	<u>7.814.035.904.440</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>11.689.926.574.393</u>	<u>10.296.891.934.151</u>	<u>10.097.978.171.958</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	316.881.939.066	590.596.521.826	660.214.840.259	Trade payables
Beban akrual	284.399.993.066	238.620.993.172	241.110.884.837	Accrued expenses
Utang pajak	120.071.822.752	131.620.414.236	148.509.851.961	Tax payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	6.039.094.475	-	-	Lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	92.842.286.276	82.634.510.780	81.276.352.413	Other short-term financial liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>820.235.135.635</u>	<u>1.043.472.440.014</u>	<u>1.131.111.929.470</u>	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang bank	1.394.475.999.935	-	-	Bank loan
Liabilitas sewa	8.517.692.781	-	-	Lease liabilities
Obligasi	2.996.198.724.027	2.995.391.922.603	2.994.585.121.179	Bond
Liabilitas imbalan pasca kerja	334.729.761.350	297.809.505.040	192.165.510.627	Post retirement liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang lain	6.096.509.729	8.782.773.295	23.488.642.064	Other long-term financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	32.437.763.663	22.249.943.015	10.106.525.548	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>4.772.456.451.485</u>	<u>3.324.234.143.953</u>	<u>3.220.345.799.418</u>	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>5.592.691.587.120</u>	<u>4.367.706.583.967</u>	<u>4.351.457.728.888</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 1.000.000 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Rp 1,000,000 per share for Series A Dwiwarna share and Series B Shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 9.999.999 saham Seri B tahun 2020 dan 2019				Authorized - 1 Series A Dwiwarna and 9,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid - 1 Series A Dwiwarna and 3,211,084 Series B in 2020 and 2019
1 saham Seri A Dwiwarna dan 3.112.084 saham Seri B tahun 2020 dan 2019	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	
Modal lainnya	1.466.121.492	1.466.121.492	1.466.121.492	Other capital
Komponen ekuitas lainnya	-	5.032.948.761	5.159.874.786	Other equity components
Saldo laba	2.983.683.865.782	2.810.601.279.931	2.627.809.446.792	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>6.097.234.987.274</u>	<u>5.929.185.350.184</u>	<u>5.746.520.443.070</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>11.689.926.574.394</u>	<u>10.296.891.934.151</u>	<u>10.097.978.171.958</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**)Disajikan dengan metode ekuitas

**)Presented with equit method

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN INDUK**)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION PARENT ONLY
PARENT ONLY STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah)

	2020	2019*)	
Pendapatan usaha	3.320.311.403.493	3.318.794.031.181	Revenues
Pendapatan konstruksi	252.494.984.469	1.391.094.801.034	Construction Revenue
Beban pokok pendapatan	(2.019.022.432.972)	(1.872.288.275.880)	Cost of revenues
Beban konstruksi	(252.494.984.469)	(1.391.094.801.034)	Construction Cost
LABA KOTOR	1.301.288.970.521	1.446.505.755.301	GROSS PROFIT
Pendapatan non usaha	128.005.793.717	197.732.265.630	Net operating income
Beban pemasaran	(130.785.067.683)	(104.826.009.333)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(763.404.956.475)	(866.849.917.590)	General and administrative expenses
Beban non usaha	(24.582.560.689)	(44.106.391.669)	Non operating expenses
LABA USAHA	510.522.179.391	628.455.702.339	OPERATIONAL PROFIT
Beban keuangan	(140.893.695.510)	(93.342.531.891)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK	369.628.483.881	535.113.170.448	PROFIT BEFORE TAXES
Beban (penghasilan) pajak:			Tax expenses (income):
Beban pajak penghasilan	(65.977.794.913)	(114.213.420.000)	Income tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(23.214.652.766)	(36.063.536.603)	Deferred tax benefits
Jumlah beban pajak	(89.192.447.679)	(150.276.956.603)	Total tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	280.436.036.202	384.836.213.845	PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(29.346.647.739)	(95.511.241.842)	Actuarial gains (loss) of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	13.026.832.118	23.920.119.136	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
	(16.319.815.621)	(71.591.122.706)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia dijual	-	(169.234.700)	Financial assets available for sale
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	42.308.675	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
	-	(126.926.025)	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(16.319.815.621)	(71.718.048.731)	Other comprehensive income for current year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	264.116.220.581	313.118.165.114	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR CURRENT YEAR

**)Disajikan dengan metode ekuitas

**)Presented with equit method

	Modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in shares capital	Tambahkan modal disetor/ Modal lainnya/ Other paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah/ Total	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditemukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2019 sebelum penyesuaian	3.112.085.000.000	1.466.121.492	2.485.378.638.513	223.737.755.379	5.822.667.515.384	106.056.711.331	5.928.724.226.715	Balance as of January 1, 2019 before restatement
Penyesuaian	-	-	-	(81.306.947.100)	(81.306.947.100)	(100.896.836.545)	(182.203.783.645)	Adjustment
Saldo per 1 Januari 2019 setelah penyesuaian*	3.112.085.000.000	1.466.121.492	2.485.378.638.513	142.430.808.279	5.741.360.568.284	5.159.874.786	5.746.520.443.070	Balance as of January 1, 2019 after restatement*)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	384.836.213.845	384.836.213.845	-	384.836.213.845	Net income for current year
Kerugian aktuarial	-	-	-	(71.591.122.706)	(71.591.122.706)	-	(71.591.122.706)	Actuarial gains
Pemulihan nilai aset keuangan	-	-	-	-	-	(126.926.025)	(126.926.025)	Recovery value of financial assets
Penetapan dividen	-	-	-	(130.453.258.000)	(130.453.258.000)	-	(130.453.258.000)	Dividends declared
Peningkatan cadangan	-	-	195.679.885.375	(195.679.885.375)	-	-	-	Reserve increased
Saldo per 31 Desember 2019 setelah penyesuaian	3.112.085.000.000	1.466.121.492	2.681.058.523.888	129.542.756.043	5.929.185.350.184	5.032.948.761	5.929.185.350.184	Balance as of December 31, 2019 after restatement
Penyesuaian dan implementasi standar baru	-	-	-	(7.075.188.968)	(7.075.188.968)	(5.032.948.761)	(12.108.137.729)	Adjustment and Implementation new accounting standard
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	280.436.036.202	280.436.036.202	-	280.436.036.202	Net income for current year
Kerugian aktuarial	-	-	-	(16.319.815.621)	(16.319.815.621)	-	(16.319.815.621)	Actuarial gains
Pembayaran Dividen	-	-	-	(83.958.445.763)	(83.958.445.763)	-	(83.958.445.763)	Dividends declared
Peningkatan cadangan	-	-	354.828.886.676	(354.828.886.676)	-	-	-	Reserve increased
Saldo per 31 Desember 2020	3.112.085.000.000	1.466.121.492	3.035.887.410.564	(52.203.544.782)	6.097.234.987.274	-	6.097.234.987.274	Balance as of December 31, 2020

**)Disajikan dengan metode ekuitas

**)Presented with equit method

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			<i>Receipt for:</i>
Pelanggan	3.551.884.193.230	3.390.320.111.374	<i>Customer</i>
Pembayaran kas kepada:			<i>Cash payment to:</i>
Pemasok dan pihak ketiga lainnya	(2.372.198.550.828)	(1.706.136.254.263)	<i>Suppliers and other thirs parties</i>
Direksi dan karyawan	(382.552.395.453)	(406.042.047.895)	<i>Directors and employees</i>
Jumlah dari Hasil Operasional	797.133.246.949	1.278.141.809.216	Cash Generated from Operating Activities
Penerimaan bunga	12.960.391.567	60.705.601.876	<i>Interest received</i>
Penerimaan lainnya	60.353.937.476	34.394.133.915	<i>Other receipts</i>
Pembayaran bunga	(378.718.987.033)	(557.293.007.802)	<i>Interest expenses</i>
Pembayaran pajak	(86.630.336.020)	(599.960.071.342)	<i>Tax payment</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	405.098.252.939	215.988.465.863	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Penerimaan deviden anak perusahaan	6.466.693.547	4.005.281.868	<i>Dividend receipt of subsidiaries</i>
Pembelian aset tetap	(1.544.091.144.016)	(1.484.121.765.549)	<i>Acquisition of fixed asset</i>
Tambahan Modal Anak Perusahaan	-	(35.000.000.000)	<i>Disbursment of Deposit</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.537.624.450.469)	(1.515.116.483.681)	Net Cash Flows Used in Investment Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			<i>Received:</i>
Pinjaman bank	2.407.975.999.935	-	<i>Bank loan</i>
Pembayaran:			<i>Payments</i>
Pembayaran pinjaman	(1.013.500.000.000)	-	<i>Bank loan - principal</i>
Pembayaran dividen	(83.958.445.763)	(130.453.258.000)	<i>Dividend payment</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	1.310.517.554.172	(130.453.258.000)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
Perubahan selisih kurs atas kas dan setara kas	13.069.332.178	(4.652.653.176)	<i>Difference in foreign on Cash and Cash</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	191.060.688.820	(1.434.233.928.994)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	375.912.410.150	1.810.146.339.144	CASH AND CASH EQUIVALENTS - BEGINNING BALANCE
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	566.973.098.970	375.912.410.150	CASH AND CASH EQUIVALENTS - ENDING BALANCE

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK
 CATATAN INVESTASI ENTITAS INDUK
 DALAM ENTITAS ANAK
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
 SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY
 NOTE ON PARENT ENTITY'S
 INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah)

Rincian investasi pada entitas anak dan asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associates equity method are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha/ Main business activities	% Kepemilikan/ Ownership percent		Tahun operasi komersil/ Start of commercial operation	Total Ekuitas/ Total equity	
			2020	2019		2020	2019
PT Kaltim Kariangau Terminal	Balikpapan, Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Terminal peti kemas/ Container terminal	50,00%	50,00%	2012	70.500.580.253	102.088.890.559
PT Equiport Inti Indonesia	Makassar, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Jasa pemeliharaan/ Maintenance services	99,29%	99,29%	2012	48.769.883.458	46.725.785.651
PT Nusantara Terminal Services	Makassar, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Bongkar muat/ Loading unloading	99,16%	99,16%	2013	55.828.579.777	50.549.111.412
PT Intan Sejahtera Utama*)	Makassar, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Penyediaan jasa ketenagakerjaan/E mployment services provider	98,76%	98,76%	2019	7.335.653.472	2.205.731.835
PT Terminal Petikemas Indonesia**)	Jakarta/Jakarta	Terminal peti kemas/ Container terminal	25%	25%	-	132.981.806.351	132.492.122.189

*) Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership

***) Asosiasi / Associated